

Liahona



**Empat Cara untuk
Mengalami Sukacita
Pembelajaran,
halaman 10**

**Bunuh Diri: Tangisan Pilu Hati
Memohon Bantuan, halaman 18**

**Pelajaran-Pelajaran Sejarah
Keluarga dari Lehi, halaman 26**

**Penangkal untuk Nafsu,
halaman 30**



"Aku menghendaki agar kamu hendaknya ingat, bahwa sebanyak kamu akan menaruh kepercayaanmu kepada Allah bahkan sedemikian banyaknya kamu akan dibebaskan dari pencobaanmu, dan kesusahanmu, dan kesengsaraanmu, dan kamu akan diangkat pada hari terakhir."

Alma 38:5

PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama: Berkat Kepatuhan**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung: Keluarga Ditetapkan Oleh Allah**

ARTIKEL UTAMA

- 16 Anak-Anak Kecil dan Sakramen**
Oleh Aaron L. West
Dalam mengambil sakramen, anak-anak kecil dapat bersiap untuk membuat perjanjian-perjanjian.
- 18 Memahami Bunuh diri: Tanda-Tanda Peringatan dan Pencegahan**
Oleh Kenichi Shimokawa
Pelajari bagaimana menolong mencegah bunuh diri dan menolong para anggota keluarga yang ditinggalkan.

- 24 Kata-Kata Kenabian di Tempat yang Tak Diharapkan**
Oleh Colette Lindahl
Beberapa majalah Liahona yang ditinggalkan di sebuah apartemen mengubah kehidupan seorang pria dengan menuntun dia pada Injil.

- 26 Sejarah Keluarga: Kedamaian, Perlindungan, dan Janji**
Oleh Penatua Bradley D. Foster
Sewaktu kita mengumpulkan catatan-catatan sejarah keluarga kita dan membawa nama-nama leluhur kita ke bait suci, kita dan keturunan kita akan diberkati.

- 30 Kasih versus Nafsu**
Oleh Joshua J. Perkey
Apakah penangkal untuk nafsu, hasrat untuk memiliki segala sesuatu dengan suatu cara yang bertentangan dengan kehendak Allah?

- 36 Melayani di Seberang Yordan [Yordania]**
Oleh R. Val Johnson dan Rachel Coleman
Satu pasangan misionaris senior kemanusiaan memengaruhi ribuan kehidupan dengan melayani di mana Tuhan membutuhkan mereka.

DEPARTEMEN

- 8 Melayani di Gereja: Minggu-Minggu Penuh Pelayanan Saya**
Oleh Jeffery A. Hogge
- 9 Refleksi: Perjamuan Malam Terakhir Melva**
Oleh Cheryl Harward Wilcox
- 10 Mengajar dengan Cara Juruselamat: Sukacita Pembelajaran**
Oleh Tad R. Callister
- 40 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 44 Rumah Kita, Keluarga Kita: Berpuasa dan Berdoa bagi Emma**
Oleh Cecilie Norrung
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Kejeniusan Ilahi Gereja Tuhan**
Oleh Presiden Gordon B. Hinckley



PADA KOVER

Depan: Foto oleh Leslie Nilsson. Kover depan bagian dalam: Foto oleh jamievanbuskirk/GettyImages. Kover belakang bagian dalam: Gambar foto gabungan oleh Ryan McVay dan Christopher Elwell/Thinkstock.

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

Redaktur: Joseph W. Sitati

Asisten Editor: James B. Martino, Carol F. McConkie

Penasihat: Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Craig A. Cardon, Cheryl A. Esplin, Christoffel Golden, Douglas D. Holmes, Larry R. Lawrence, Carole M. Stephens

Direktur Pelaksana: Peter F. Evans

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:

Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Megan Seitz

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jill Hacking, Charlotte Larocabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekirik, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Anne Selu, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, David Green, Colleen Hinkley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Rachel Smith, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Glen Adair, Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty, Derek Richardson

Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui posel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshallese, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

October 2016 Vol. 22 No. 5. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua contoh.



"Anak-Anak Kecil dan Sakramen,"

halaman 16: Setelah membaca artikel ini sebagai orangtua, Anda dapat membahas cara-cara untuk mengajarkan anak-anak kecil Anda mengenai pentingnya sakramen dan perjanjian-perjanjian yang kelak akan mereka buat pada pembaptisan. Anda dapat menggunakan doa sakramen (terdapat di Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79) untuk mengajarkan tentang janji-janji yang kita buat pada pembaptisan dan bagaimana mengambil sakramen setiap Minggu memungkinkan kita untuk memperbaiki janji-janji tersebut. Anda juga dapat mengemukakan ide-ide untuk membantu anak-anak kecil Anda berfokus pada

Juruselamat selama sakramen, misalnya membuat buku gambar sederhana yang berisi gambar-gambar Juruselamat.

"Resep untuk Belajar," halaman 62: Jika Anda memiliki anak-anak yang lebih besar yang menelaah tulisan suci mereka sendiri, pertimbangkan untuk membaca artikel ini bersama mereka dan mengajak mereka untuk mencoba gagasan-gagasan dari artikel ini. Anda dapat meminta setiap anggota keluarga membuat jurnal penelaahan pribadi dan membuat gol-gol untuk menulis di dalamnya secara rutin. Para anggota keluarga dapat berbagi gagasan dan kesan dari jurnal mereka pada malam-malam keluarga selanjutnya.

LEBIH BANYAK LAGI DARING

Majalah *Liahona* dan materi lainnya Gereja tersedia dalam banyak bahasa di **languages.lds.org**. Kunjungi **facebook.com/liahona.magazine** (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) untuk menemukan pesan-pesan yang mengilhami, gagasan malam keluarga, dan materi yang dapat Anda bagikan kepada teman-teman dan keluarga Anda.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Anak-Anak, 16, 42

Bait Suci, 69

Belas kasihan, 40

Berpuasa, 44

Bunuh Diri, 18

Doa, 44, 66

Hari Sabat, 8, 42

Iman, 46, 58, 74, 76

Kasih, 30, 41

Keberanian, 74

Kedamaian, 58, 68

Kejujuran, 72

Keluarga, 7, 26, 44, 66, 68, 70

Kepatuhan, 4, 30, 46

Kesabaran, 54

Kesaksian, 74

Kitab Mormon, 26, 43, 74, 76

Kodrat ilahi, 46

Mengajar, 16, 72

Mengikuti nabi, 46

Mukjizat, 44

Musik, 79

Nafsu, 30

Para nabi, 46, 80

Pekerjaan misionaris, 24, 36

Pelayanan, 41, 58

Pelayanan kemanusiaan, 36

Pemanggilan, 8

Pencobaan, 18, 44, 58

Penelaahan tulisan suci, 43, 62

Pengharapan, 58

Perintah-perintah, 4

Persepuluhan, 72

Roh Kudus, 70

Sakramen, 9, 16

Sejarah keluarga, 26, 42

Standar, 64

Teman, 64

Wahyu pribadi, 46

Yesus Kristus, 4, 61, 76



Oleh Presiden
Thomas S.
Monson

BERKAT KEPATUHAN

“Pelajaran terbesar yang dapat kita petik dalam kefaanaan,” Presiden Thomas S. Monson telah mengajarkan, “adalah bahwa ketika Allah berbicara dan kita mematuhi, kita akan selalu benar.”¹

Kita juga akan diberkati. Sebagaimana yang Presiden Monson tuturkan dalam sebuah konferensi umum terkini: “Ketika kita menaati perintah, kehidupan kita akan menjadi lebih bahagia, lebih penuh, dan tidak rumit. Tantangan dan masalah kita akan lebih mudah untuk ditanggung, dan kita akan menerima berkat yang dijanjikan [Allah].”²

Dalam cuplikan berikut dari ajaran-ajaran Presiden Monson sebagai Presiden Gereja, dia mengingatkan kita bahwa kepatuhan terhadap perintah-perintah adalah pembimbing terpasti bagi kebahagiaan dan kedamaian.

Petunjuk untuk Perjalanan

“Perintah-perintah Allah tidak diberikan untuk membuat kita frustrasi atau untuk menjadi rintangan bagi kebahagiaan kita. Kebalikannya adalah yang benar. Dia yang menciptakan kita dan yang mengasihi kita dengan sempurna mengetahui bagaimana kita perlu menjalani kehidupan kita untuk memperoleh kebahagiaan terbesar yang tersedia. Dia telah menyediakan bagi kita petunjuk yang, jika kita menaatinya, akan memastikan kita dengan aman melalui perjalanan fana yang sering kali berbahaya ini. Kita mengingat lirik dari nyanyian pujian familier: ‘Patuhi p’rintah! Di dalamnya s’lamat dan damai’ [lihat “Patuhi P’rintah,” *Nyanyian Rohani*, no. 149].”³

Kekuatan dan Pengetahuan

“Kepatuhan merupakan ciri utama para nabi; itu telah memberikan kekuatan dan pengetahuan kepada

mereka sepanjang masa. Amatlah penting bagi kita untuk menyadari bahwa kita juga berhak atas sumber kekuatan dan pengetahuan ini. Itu tersedia dengan mudah bagi kita masing-masing sewaktu kita mematuhi perintah-perintah

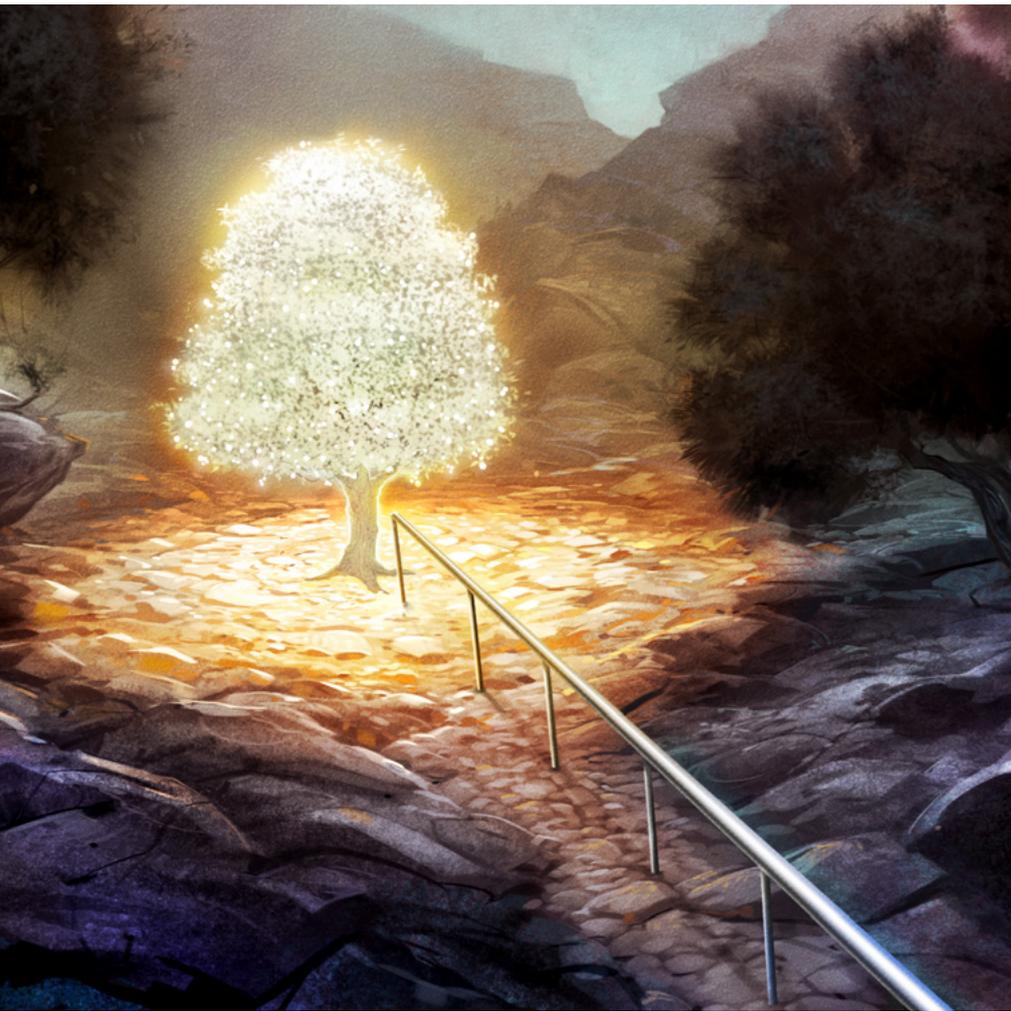
Pengetahuan yang kita cari, jawaban yang kita dapatkan, dan kekuatan yang kita hasratkan hari ini untuk menghadapi tantangan dari dunia yang rumit dan berubah dapat menjadi milik kita ketika kita dengan rela mematuhi perintah-perintah Tuhan.”⁴

Pilihlah untuk Percaya

“Sikap umum di zaman kita adalah sikap permisif. Majalah dan televisi mempertontonkan figur bintang-bintang layar lebar, pahlawan-pahlawan di bidang atletik—mereka yang banyak kaum muda ingin tiru—yang mengabaikan hukum-hukum Allah dan terlibat dalam praktik dosa, yang tampaknya tidak memiliki dampak yang menyakitkan. Janganlah memercayainya! Ada waktu untuk perhitungan—bahkan penyeimbangan dari buku besar. Kita semua menghadapi konsekuensi dari tindakan kita—jika tidak dalam kehidupan ini, maka di kehidupan selanjutnya. Hari Penghakiman akan datang bagi semua orang Saya mohon Anda memilih untuk mematuhinya.”⁵

Sukacita dan Kedamaian

“Mungkin tampak bagi Anda terkadang mereka yang berada di dunia lebih bersenang-senang daripada Anda. Sebagian dari Anda mungkin terasa terkekang oleh kode perilaku yang kita anut di Gereja. Brother dan sister, saya nyatakan kepada Anda, bagaimana pun, bahwa *tidak ada*



Mengikuti Juruselamat

“Siapakah Orang ini yang penuh kesengsaraan, terbiasa dengan kesakitan? Siapakah Raja agung, Tuhan semesta alam ini? Dia adalah Guru kita. Dia Juruselamat kita. Dia adalah Putra Allah. Dia Pemrakarsa Keselamatan kita. Dia berfirman, ‘Ikutlah Aku.’ Dia memerintahkan, ‘Pergilah, dan perbuatlah demikian.’ Dia memohon, ‘Patuhilah perintah-perintah-Ku.’

Marilah kita mengikuti Dia. Marilah kita meniru teladan-Nya. Marilah kita menaati firman-Nya. Dengan melakukan demikian, kita memberikan kepada Dia karunia ilahi rasa syukur.”⁸ ■

CATATAN

1. “Mereka Menandai Jalan untuk Diikuti,” *Liahona*, Oktober 2007, 5.
2. “Patuhi P’rintah,” *Liahona*, November 2015, 83.
3. “Patuhi P’rintah,” 83.
4. “Kepatuhan Mendatangkan Berkat,” *Liahona*, Mei 2013, 90, 92.
5. “Percaya, Patuh, dan Bertahan,” *Liahona*, Mei 2012, 129.
6. “Berdiri di Tempat-Tempat Kudus,” *Liahona*, November 2011, 83.
7. “Jadilah Riang,” *Liahona*, Mei 2009, 92.
8. “Menemukan Sukacita dalam Perjalanan,” *Liahona*, November 2008, 88.

sesuatu pun yang dapat mendatangkan lebih banyak sukacita ke dalam hidup kita atau lebih banyak kedamaian bagi jiwa kita daripada Roh yang dapat datang kepada kita sewaktu kita mengikuti Juruselamat dan menaati perintah.”⁶

Berjalan dengan Lurus

“Saya bersaksi kepada Anda bahwa berkat-berkat yang dijanjikan adalah

tak terhingga. Meski awan badai mungkin berkumpul, meski hujan mungkin turun membasahi kita, pengetahuan kita tentang Injil dan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan bagi Juruselamat kita akan menghibur dan mendukung kita serta mendatangkan sukacita dalam hati kita sewaktu kita berjalan dengan lurus dan menaati perintah-perintah. Tidak ada apa pun di dunia ini yang dapat mengalahkan kita.”⁷

MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Monson mengajarkan kepada kita mengenai banyak berkat yang dapat kita terima dengan menjadi patuh, termasuk kekuatan, pengetahuan, sukacita, dan kedamaian. Pertimbangkan untuk menanyakan kepada mereka yang Anda ajar tentang bagaimana mereka telah diberkati dengan menaati perintah-perintah. Anda

dapat mendorong mereka untuk terus memikirkan tentang berkat-berkat mereka dan menuliskan gagasan serta pengalaman mereka dalam jurnal. Anda juga dapat mengimbau mereka untuk memperlihatkan rasa syukur kepada Allah bagi berkat-berkat mereka dengan terus menjadi patuh.

Kebakaran dan Pelajaran tentang Kepatuhan

Presiden Thomas S. Monson pernah menuturkan tentang suatu waktu ketika dia belajar pentingnya kepatuhan. Ketika dia berusia hampir delapan tahun, keluarganya mengunjungi pondok di gunung. Dia dan teman-temannya ingin membersihkan daerah berumput untuk api unggun. Mereka berusaha untuk membersihkan rumput dengan tangan, menarik dan menyentak sekeras semampu mereka, namun yang mereka dapatkan hanya segenggam rumput liar. Presiden Monson menjelaskan, "Dan kemudian apa yang saya pikir merupakan solusi yang tepat muncul ke dalam benak delapan tahun saya. Saya berkata kepada Danny, 'Yang perlu kita lakukan hanyalah membakar rumput-rumput ini. Kita hanya akan *membakar* rumput-rumput liar ini dalam lingkaran!'"

Meskipun dia tahu dia tidak diizinkan untuk menggunakan korek, dia berlari kembali ke gubuk untuk mengambilnya, dan dia serta Danny menyalakan api kecil di area berumput itu. Mereka berharap itu akan padam dengan sendirinya, namun alih-alih itu membara menjadi api yang besar dan berbahaya. Dia dan Danny berlari meminta bantuan, dan segera orang-orang dewasa bergegas menghampiri untuk memadamkan api sebelum itu mencapai pepohonan.

Presiden Monson melanjutkan, "Danny dan saya mempelajari beberapa pelajaran yang sulit tetapi penting—yang tidak kalah penting darinya adalah pentingnya kepatuhan." (Lihat "Kepatuhan Mendatangkan Berkah," *Liahona*, Mei 2013, 89–90.)

Seperti Presiden Monson, pernahkah Anda mempelajari sebuah pelajaran tentang kepatuhan dengan cara yang sulit? Apa gol-gol yang dapat Anda buat untuk menjaga diri Anda aman melalui kepatuhan di masa datang?

ANAK-ANAK

Memilih yang Benar

Memilih yang benar membawa kita lebih dekat kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Itu juga membantu kita menjadi bahagia dan aman. Lingkari cara-cara Anda dapat memilih yang benar.



Menyontek di sekolah



Membaca tulisan suci



Pergi ke gereja



Melayani orang lain



Main games [permainan] yang baik



Bertengkar dengan saudara kandung Anda

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan ilham untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” akan meningkatkan iman Anda kepada Allah dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Keluarga Ditetapkan oleh Allah

“Dalam lirik [lagu Pratama], kita belajar, ‘K’uarga dari Allah,’ ... kita diingatkan tentang ajaran murni,” tutur Carole M. Stephens, Penasihat Pertama dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan. “Kita belajar tidak hanya bahwa keluarga adalah dari Allah tetapi juga bahwa kita masing-masing bagian dari keluarga Allah

... Rencana Bapa bagi anak-anak-Nya adalah rencana kasih. Itu adalah rencana untuk mempersatukan anak-anak-Nya—keluarga-Nya—bersama Dia.”¹

Penatua L. Tom Perry (1922–2015) dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan: “Kita juga percaya bahwa keluarga tradisional yang kuat bukanlah saja merupakan unit dasar dari masyarakat yang stabil, ekonomi yang stabil, dan nilai budaya yang stabil—tetapi bahwa itu juga merupakan unit dasar dari kekekalan dan dari kerajaan dan pemerintahan Allah



Kita percaya bahwa organisasi dan pemerintahan surga akan dibangun di sekitar keluarga dan keluarga besar.”²

“Setiap orang, terlepas dari keadaan pernikahan mereka maupun jumlah anak-anak mereka, dapat menjadi para pembela bagi rencana Tuhan yang diuraikan dalam maklumat keluarga,” tutur Bonnie L. Oscarson, Presiden Umum Remaja Putri. “Itu adalah rencana Tuhan, itu hendaknya juga menjadi rencana kita!”³

Tulisan Suci Tambahan

Ajaran dan Perjanjian 2:1–3; 132:19

CATATAN

1. Carole M. Stephens, “K’uarga dari Allah,” *Liahona*, Mei 2015, 11.
2. L. Tom Perry, “Mengapa Pernikahan dan Keluarga Penting—di Mana Pun di Dunia,” *Liahona*, Mei 2015, 41.
3. Bonnie L. Oscarson, “Pembela Maklumat Keluarga,” *Liahona*, Mei 2015, 15.
4. Julie B. Beck, “Teaching the Doctrine of the Family,” *Ensign*, Maret 2011, 3234



Iman, Keluarga, Pertolongan

Ajaran tentang Keluarga

Sister Julie B. Beck, mantan Presiden Umum Lembaga Pertolongan, mengajarkan bahwa teologi tentang keluarga didasarkan pada Penciptaan, Kejatuhan, dan Pendamaian Yesus Kristus:

“Penciptaan bumi menyediakan tempat di mana keluarga-keluarga dapat tinggal. Allah menciptakan seorang pria dan seorang wanita yang merupakan dua bagian penting dari sebuah keluarga. Adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi bahwa Adam dan Hawa dimeteraikan serta membentuk sebuah keluarga kekal

.... Kejatuhan memungkinkan mereka untuk memiliki putra dan putri.

Pendamaian [Kristus] memungkinkan keluarga untuk dimeteraikan bersama secara kekal. Itu memungkinkan keluarga-keluarga untuk memiliki pertumbuhan kekal dan kesempurnaan. Rencana kebahagiaan, juga disebut rencana keselamatan, adalah rencana yang diciptakan untuk keluarga-keluarga

... Ini adalah ajaran Kristus Tanpa keluarga, tidak ada rencana; tidak ada alasan bagi kehidupan fana.”⁴

Pertimbangkan Hal Ini

Mengapa keluarga adalah unit paling penting dalam waktu fana dan dalam kekekalan?

MINGGU-MINGGU PENUH PELAYANAN SAYA

Oleh Jeffery A. Hogge

Minggu-Minggu saya padat, namun saya merasa bersyukur bahwa saya dapat melayani tanpa kesulitan seperti yang dihadapi oleh para pemimpin Gereja masa awal seperti Penatua Parley P. Pratt.

Saat ini adalah Minggu pagi. Di depan saya ada jadwal 12 jam untuk pertemuan, wawancara, pengu-kuhan, dan penahbisan. Saya akan mulai di satu pusat pasak dan mengakhiri di gedung pertemuan lain di kota lainnya—semuanya pada hari yang sangat panas.

Saya menantikan-nantikan setiap pertemuan, wawancara, pengu-kuhan, dan penahbisan. Namun kemarin, sewaktu saya memikirkan tentang betapa sibuknya saya nanti, saya merasa kasihan terhadap diri saya sendiri—sampai saya membuka *Autobiografi Parley P. Pratt* dan mulai membaca di bagian terakhir yang saya tinggalkan. Penatua Pratt telah ditahan, bersama dengan Joseph dan Hyrum Smith dan yang lainnya, selama hari-hari sulit di Missouri. Setelah dibawa ke Independence, Para Pemimpin ini dikurung di sebuah hotel untuk tidur di atas lantai dengan balok kayu sebagai bantal.

Suatu pagi yang dingin dan bersalju Penatua Pratt bangkit dan, tanpa diketahui, mengendap-endap keluar dari hotel. Dia berjalan ke arah timur melewati kota dan menuju ke ladang terdekat. Setelah berjalan sekitar satu mil (1,6 km), Penatua Pratt memasuki hutan, hujan salju menutupi jalannya dan pepohonan menyembunyikan keberadaannya.

Dia memikirkan tentang keadaan sulitnya. Melanjutkan ke arah timur artinya melarikan diri ke negara bagian lain,

di mana dia dapat mengirim keluarganya. Kembali ke hotel artinya penahanan dan tuduhan atas tindak kejahatan besar. Tergoda untuk melarikan diri, Penatua Pratt memikirkan tentang “banyaknya masalah, atau bahkan kematian” yang akan dia timbulkan terhadap para tahanan lain jika dia pergi.

Dalam kegalauannya, sebuah tulisan suci muncul di benaknya: “Siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya” (lihat Markus 8:35; A&P 98:13).

Penatua Pratt kembali ke hotel. Bulan-bulan penahanan yang sulit

akan mengikuti—tanpa keluarga, penemuan dari para Orang Suci, ataupun kemampuan untuk melayani dalam pemanggilan kerasulannya.¹

Menutup buku itu, saya merenungkan penderitaan dari para Orang Suci masa awal—beberapa dari mereka adalah leluhur saya. Karena kesaksian mereka akan Injil dan iman mereka kepada Yesus Kristus, mereka menanggung kekejaman dan penganiayaan. Karena kegigihan mereka, saat ini saya dapat melayani dan beribadat dengan bebas, terikat dengan mereka dalam iman dan kesaksian.

Sewaktu saya mempersiapkan diri bagi hari Sabat ini, keluarga saya aman, menanti-nantikan hari peribadatan di gedung pertemuan yang nyaman. Penemuan dari para Orang Suci akan menceriakan hari kami. Kami akan bersukacita bersama mereka dalam pengu-kuhan dan penahbisan yang dilaksanakan, tanggung jawab-tanggung jawab yang dipenuhi, dan iman yang diperkuat. Kami akan mengambil sakramen, mengingat Juruselamat kami dan kurban perdamaian-Nya. Dan malam ini kami akan berkumpul di rumah kami untuk membaca Kitab Mormon dan berdoa bersama sebelum kami tidur di tempat tidur yang nyaman dan merebahkan kepala kami di bantal yang empuk.

Minggu-Minggu saya padat. Karena itu saya bersyukur dan diberkati. ■
Penulis tinggal di California, AS.

CATATAN:

1. Lihat Parley P. Pratt, *Autobiography of Parley P. Pratt*, diedit oleh Parley P. Pratt Jr. (1979), 194–97.



PERJAMUAN MALAM TERAKHIR MELVA

Oleh Cheryl Harward Wilcox

"Apakah ibu ingin mencoba mengambil sakramen?" Saya menanyakan kepada ibu saya yang tengah mendekati ajal.

Ibu saya hidup selama 92 tahun dan baru saja meninggal dunia. Dia dirawat inap di rumah sakit ketika para dokter memutuskan tidak ada lagi yang dapat dilakukan kecuali membuat dia merasa nyaman mungkin sampai dia meninggal.

Sewaktu persiapan dilakukan untuk membawanya pulang ke rumah, dua brother dari lingkungan lokal masuk ke dalam ruangan dan menanyakan kepada saya apakah ibu saya menghendaki sakramen. Awalnya saya mengatakan kepada mereka, "Tidak, terima kasih." Ibu hampir tidak bisa menelan. Lalu saya mengatakan, "Saya berubah pikiran, izinkan saya menanyakan kepadanya." Saya mendekat ke telinganya dan berkata, "Ada dua pemegang imamat di sini. Apakah ibu ingin mencoba mengambil sakramen?" Dengan suara samar namun jelas dia menjawab, "Ya."

Setelah pemberkatan, saya mengambil secuil roti dari nampan, memecah-mecahnya menjadi remahan kecil, dan dengan lembut memasukkan ke mulutnya. Dia berusaha mengunyahnya sebentar, dan saya diam-diam meminta maaf kepada para pria tersebut karena harus menunggu. Mereka meyakinkan saya tidaklah menjadi masalah. Setelah doa kedua, saya mengambil cawan plastik kecil berisi air dan menaruh pada bibirnya.

Dia hanya menyesap sedikit, namun saya terkejut pada betapa lancar dia menelannya.

Saya berterima kasih kepada para brother tersebut, dan mereka pergi ke ruangan lain. Ibu meninggal dengan tenang sekitar satu jam kemudian.

Di hari-hari berikutnya, saya menyadari betapa itu merupakan momen yang sakral saya diizinkan untuk berbagi bersama ibu saya. Hal terakhir yang dia lakukan dalam kehidupan ini adalah mengambil sakramen. Kata terakhir yang dia ucapkan adalah "Ya"—ya untuk menerima sakramen, ya untuk mempersembahkan kurban "hati



yang hancur dan roh yang menyesal" (3 Nefi 9:20), ya untuk mengambil ke atas dirinya nama Yesus Kristus dan berjanji untuk selalu mengingat Dia, ya untuk menerima Roh-Nya. Hal terakhir yang masuk melalui bibirnya adalah lambang-lambang sakramen.

Betapa manis perjamuan malam terakhir yang dia rasakan baginya! Meskipun terlalu lemah untuk bergerak ataupun berbicara, betapa dia pasti merasa hidup di dalam Kristus! Betapa bersyukur dia telah merasakan bagi kuasa-Nya yang menebus dan memungkinkan, yang membawanya melewati momen-momen terakhir dari perjalanan fananya dan mengulurkan bagi dia harapan bagi kehidupan kekal.

Setiap minggu sewaktu kita mengambil sakramen, semoga kita semua bersyukur atas kesempatan yang kita miliki untuk memperbarui perjanjian-perjanjian kita dan untuk merasakan pengampunan serta kasih karunia sewaktu kita berusaha untuk menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Maka roti dan air dapat menjadi bagi kita, sama seperti itu bagi ibu saya, "manis melebihi segala yang manis, ... dan murni melebihi segala yang murni" (Alma 32:42). ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



Oleh Tad R.
Callister

Presiden Umum
Sekolah Minggu

Sewaktu kita menjadi peserta didik yang lebih berkomitmen, kita akan mengalami sukacita ilahi yang datang dari belajar dan menjalankan Injil Yesus Kristus.



Sukacita Pembelajaran

Kisah dituturkan tentang seorang pria yang menjadi terkenal sebagai si pemalas di kota. Dia tidak mau bekerja, tidak mau mencari pekerjaan. Dia hanya hidup dari upaya orang lain. Akhirnya warga kota berhenti menyokongnya. Mereka memutuskan untuk membawanya ke luar kota dan mengusirnya. Sewaktu salah satu warga kota mengantarkan dia dalam sebuah gerobak ke luar kota, si pengemudi diliputi perasaan iba terhadapnya. Barangkali pria buangan itu seharusnya diberi kesempatan satu kali lagi. Karena itu, dia menanyakan, “Maukah Anda membawa sekeranjang jagung untuk memulai hidup baru?”

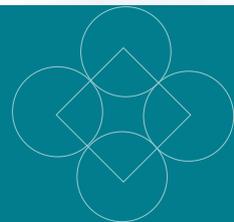
Orang buangan itu menjawab, “Apakah sekamnya telah dibersihkan?”¹

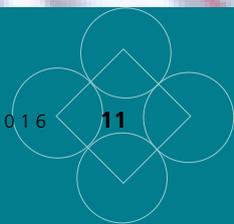
Guru dan Peserta Didik: Tanggung Jawab yang Setara untuk Berkontribusi

Terkadang kita menemukan orang-orang ingin memahami tulisan suci tanpa bersusah-payah—mereka ingin tulisan suci dijelaskan kepada mereka sebelum mereka mau membacanya. Mereka ingin belajar Injil dengan mendengarkan serangkaian kutipan atau klip video pendek yang menghibur. Mereka ingin guru Sekolah Minggu mempersiapkan dan memberikan pelajaran kepada mereka dengan sedikit persiapan atau peran serta di pihak mereka.

Sebaliknya, Juruselamat pernah meminta para pendengar-Nya untuk pulang ke rumah karena mereka tidak dapat memahami firman-Nya. Dia memerintahkan mereka untuk berdoa, merenungkan, dan “persiapkanlah pikiran [mereka] untuk esok hari,” ketika Dia akan “datang kepada [mereka] lagi” (lihat 3 Nefi 17:2–3).

Pelajarannya adalah yang berikut: Adalah tanggung jawab bukan hanya guru yang datang secara siap namun juga peserta didiknya. Sama seperti guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dengan Roh, demikian juga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan Roh (lihat A&P 50:13–21).





Kitab Mormon mencatat: “Pengkhotbah tidak lebih baik daripada pendengar, *tidak juga pengajar lebih baik sedikit pun daripada yang belajar; dan demikianlah mereka semuanya setara*” (Alma 1:26; penekanan ditambahkan).

Berikut adalah beberapa saran untuk apa yang dapat kita lakukan untuk mengalami sukacita yang datang ketika kita melakukan bagian kita dalam mempelajari dan menjalankan Injil.

Pembelajaran di Rumah **Telaahlah Tulisan Suci**

Setiap anggota bertanggung jawab bagi pembelajaran Injilnya sendiri; kita tidak dapat mendelegasikan tanggung jawab itu. Sebagian besar dari pembelajaran itu terjadi melalui penelaahan tulisan suci secara rutin. Presiden Harold B. Lee (1899–1973) menyatakan: “Jika kita tidak membaca tulisan suci setiap hari, kesaksian kita akan menjadi semakin lebih lemah.”² Rasul Paulus mengamati bahwa orang-orang Yahudi di Berea “lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati,” dan kemudian dia memberikan alasan bagi kesediaan semacam itu: “[Mereka] *setiap hari menyediliki Kitab Suci*” (Kisah Para Rasul 17:11; penekanan ditambahkan).

Penelaahan tulisan suci setiap hari merupakan unsur penting bagi kerohanian kita. Tidak ada lagi yang dapat sepenuhnya menggantikan ketiadaan unsur itu dalam rutinitas harian kita. Untuk alasan inilah, penelaahan tulisan suci hendaknya dilakukan pada waktu

tertentu, bukan dalam sisa waktu.

Beberapa mungkin mengatakan, “Tetapi saya tidak punya waktu untuk penelaahan tulisan suci setiap hari di tengah-tengah semua tugas lain dalam kehidupan.” Pernyataan ini mengingatkan saya tentang kisah dua pria berkapak yang mengadakan kontes untuk menentukan siapa yang dapat menebang pohon lebih banyak dalam sehari. Saat matahari terbit kontes pun dimulai. Setiap jam pria yang lebih kecil pergi ke dalam hutan selama 10 menit atau lebih. Setiap kali dia melakukan ini, pesaingnya tersenyum dan mengangguk-angguk, yakin dia akan memenangkan kontes ini. Pria yang lebih besar tidak pernah meninggalkan posnya, tidak pernah berhenti menebang, tidak pernah beristirahat.

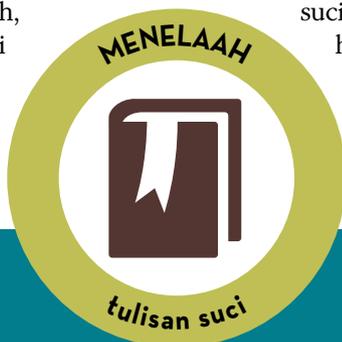
Ketika hari berakhir, pria yang lebih besar terhenyak mengetahui bahwa pesaingnya, yang tampaknya menyia-nyiakan begitu banyak waktu, telah menebang lebih banyak pohon daripada dia. “Bagaimana Anda melakukan itu ketika Anda banyak beristirahat?” dia bertanya.

Sang pemenang menjawab, “Oh, saya mengasah kapak saya.”

Setiap kali kita menelaah tulisan suci, kita mengasah kapak rohani kita. Dan bagian yang menakjubkan adalah bahwa ketika kita melakukannya, kita dapat menggunakan sisa waktu kita dengan lebih bijaksana.

Mempersiapkan Diri Lebih Awal

Studi telah menunjukkan bahwa hanya sedikit anggota Gereja yang membaca di awal tulisan suci yang akan dibahas di kelas-kelas hari Minggu.





Kita masing-masing dapat membantu mengubah kondisi ini. Kita dapat memenuhi kewajiban kita dalam pengalaman pembelajaran dengan datang ke kelas mempersiapkan diri dengan lebih baik, telah membaca tulisan suci dan siap untuk berbagi gagasan. Persiapan kita dapat menjadi karunia rohani yang dapat kita berikan kepada semua anggota kelas.

Pembelajaran di Kelas **Berperan Serta di Kelas**

Perintah untuk membuka mulut kita (lihat A&P 60:2-3) berlaku tidak hanya dalam tatanan misionaris namun juga dalam tatanan kelas. Ketika kita berperan serta, kita mengundang Roh, yang kemudian dapat memberikan kesaksian tentang kebenaran akan komentar-komentar kita dan menerangi pikiran kita dengan wawasan lebih lanjut. Selain itu, peran serta kita dapat mengilhami pemikiran orang lain dan karenanya mendorong masukannya.

Dengan cara ini, kita mengikuti asas pengajaran yang diajarkan oleh

Tuhan: “Biarlah seseorang berbicara pada

satu kesempatan dan biarlah semua mendengarkan perkataannya, *agar ketika semua telah berbicara maka semua boleh diteguhkan oleh semuanya*” (A&P 88:122; penekanan ditambahkan). Terkadang berperan serta di kelas tidaklah mudah; itu mengharuskan kita untuk melangkah keluar dari zona nyaman kita. Namun melakukan hal itu mendatangkan pertumbuhan yang meningkat bagi semua di kelas.

Mencatat Kesan

Selama beberapa saat saya telah membawa kartu-kartu catatan kosong ke gereja dan mencari wawasan-wawasan bersifat ajaran atau kesan-kesan rohani yang dapat saya catat. Saya dapat dengan jujur mengatakan bahwa saya telah diberkati secara melimpah. Pendekatan ini telah mengubah perspektif saya; itu telah memfokuskan dan mempercepat pembelajaran saya; itu telah meningkatkanantisipasi saya bagi gereja.

Mengapa begitu penting untuk mencatat pengalaman-pengalaman rohani yang kita terima di gereja dan di mana pun? Misalkan untuk sejenak seorang ibu berbicara kepada putra remajanya dan pada suatu titik dia mengatakan, “Bu, ini sungguh-sungguh nasihat yang baik.” Dia kemudian mengambil buku catatan dan mulai mencatat kesan-kesan yang dia terima dari percakapan itu. Sewaktu si ibu telah pulih dari syoknya, tidakkah dia berkeinginan untuk memberinya lebih banyak?

Tak diragukan asas yang sama berlaku bagi nasihat dari Bapa kita di Surga. Sewaktu kita mencatat kesan-kesan yang Dia berikan kepada kita, Dia lebih cenderung memberi kita wahyu lebih lanjut. Selain itu, banyak dari kesan yang kita terima mungkin awalnya seperti biji pohon ek yang kecil, namun jika kita memelihara dan merenungkannya, itu dapat tumbuh menjadi pohon ek rohani.

Nabi Joseph Smith berbicara tentang pentingnya mencatat wawasan dan kesan: “Jika Anda ... mulai membahas pertanyaan-pertanyaan penting ... dan gagal untuk mencatatnya, ... barangkali, karena mengabaikan menuliskan hal-hal ini ketika Allah telah menyatakannya, menganggapnya tidak cukup bernilai ... Roh akan menarik diri ... dan ada, atau pernah ada, suatu pengetahuan luas, tentang kepentingan tak terbatas yang sekarang hilang.”⁵

Sukacita Pembelajaran

Pembelajaran adalah jauh lebih dari sekadar tugas ilahi. Itu juga dimaksudkan untuk



menjadi sukacita mendalam.

Pada suatu kesempatan, seorang ahli matematika kuno bernama Archimedes diminta oleh rajanya untuk memutuskan apakah mahkota baru sang raja adalah dari emas padat atau apakah tukang emas telah secara tidak jujur mengganti dengan sejumlah perak untuk emas itu. Archimedes merenungkan solusinya; akhirnya sebuah jawaban datang. Sedemikian gembiranya dia dengan penemuan ini sehingga, menurut legenda, dia berlarian ke kota menyerahkan, "Eureka! Eureka!"—artinya, "Saya telah menemukannya! Saya telah menemukannya!"

Meski sukacitanya sedemikian besar dalam menemukan asas prinsip ilmiah, ada sukacita yang jauh lebih besar dalam menemukan kebenaran-kebenaran Injil Yesus Kristus: kebenaran-kebenaran itu tidak hanya memberi tahu kita tetapi juga menyelamatkan kita. Untuk alasan ini Juruselamat berfirman, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh" (Yohanes 15:11). Dan untuk alasan ini "semua anak Allah bersorak-sorai" (Ayub 38:7) ketika mereka mempelajari rencana keselamatan. Sama seperti biji memiliki kekuatan alami untuk bertumbuh, demikian juga kebenaran-kebenaran Injil memiliki kuasa alami untuk mendatangkan sukacita.



Itu bukan hanya sebuah perintah ilahi untuk "[meng]lupayakan pembelajaran" (A&P 88:118), namun itu juga suatu pencarian ilahi. Setiap kali kita menelaah tulisan suci, datang ke kelas sedikit lebih siap, berperan serta dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan mencatat kesan-kesan sakral, kita menjadi lebih seperti Allah, dengan demikian meningkatkan kemampuan kita untuk mengalami sukacita yang Dia rasakan.

Semoga kita semua berusaha untuk menjadi peserta didik yang lebih berkomitmen, peserta didik yang lebih ilahi—di rumah, di kelas, dan di mana pun kita berada. Sewaktu kita melakukannya, kita akan mengalami sukacita surgawi yang datang dari mempelajari dan menjalankan Injil Yesus Kristus. ■

CATATAN

1. Kisah yang sama dituturkan oleh Penatua D. Todd Christofferson dalam konferensi umum Oktober 2014.
2. Harold B. Lee, regional representatives' seminar, 12 Desember 1970.
3. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 2:199.

Pencarian Ilahi untuk



Mengupayakan Pembelajaran



Setiap kali kita menelaah tulisan suci, datang ke kelas sedikit lebih siap, berperan serta dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan mencatat kesan-kesan sakral, kita menjadi lebih seperti Allah, dengan demikian meningkatkan kemampuan kita untuk mengalami sukacita yang Dia rasakan.

Anak-Anak Kecil DAN Sakramen

Anak-anak kecil kita merasa bahwa sakramen penting bagi kita. Kita dapat melakukan lebih banyak untuk membantu mereka mengetahui bahwa itu juga penting bagi mereka.

Oleh Aaron L. West

Pernahkah Anda mempertanyakan mengapa kita mengizinkan anak-anak yang belum dibaptiskan untuk mengambil sakramen? Apakah itu hanya untuk menghindari agar mereka tidak bertengkar dan membuat kegaduhan ketika mereka menginginkan sepotong roti? Apakah itu hanya untuk membuat tata cara lebih mudah dilaksanakan, hanya untuk menjaga ketenangan?

Saya rasa tidak demikian. Saya percaya ada alasan-alasan yang lebih dalam. Saya percaya ini karena saya yakin bahwa ketika Yesus Kristus mengatakan “semua,” Dia maksudkan adalah semua. Dan ketika Dia berbicara kepada khalayak, Dia tidak mengecualikan siapa pun.

Ketika Juruselamat yang telah bangkit memperkenalkan sakramen kepada umat-Nya di Benua Amerika, Dia menekankan bahwa tata cara itu memiliki makna khusus bagi mereka yang telah dibaptiskan.¹ Meskipun demikian, Dia memerintahkan para murid-Nya untuk “memberi [sakramen] kepada khalayak.”² Khalayak itu termasuk “anak-anak kecil.”³

Ketika para pemegang imamat saat ini mengucapkan doa sakramen, mereka memohon kepada Bapa Surgawi untuk memberkati dan menguduskan roti dan air “bagi jiwa

mereka *semua*” yang mengambilnya.⁴ Semua. Setiap orang yang mengambil—termasuk setiap anak kecil.

Jika dalam mengambil roti dan air, anak-anak menerima lambang-lambang ini sebagai berkat bagi jiwa murni mereka, ini pastilah menjadi suatu cara untuk menolong mereka menemukan makna dalam tata cara tersebut.



Dengan pemahaman ini, saya menengok ke belakang ke hari-hari ketika anak-anak saya masih kecil. Istri saya dan saya melakukan suatu pekerjaan yang cukup bagus untuk menjaga mereka tenang selama Pendamaian Juruselamat selama pelaksanaan sakramen. Saya pikir mereka merasakan bahwa tata cara itu penting bagi kita. Tetapi kita bisa melakukan lebih dari itu untuk membantu mereka memahami bahwa itu penting bagi mereka.

Apa yang bisa kita lakukan? Kita dapat mengingat bahwa anak-anak kecil mampu menepati janji-janji dalam doa sakramen. Mereka dapat memahami, dalam cara mereka sendiri yang sederhana namun kuat, apa artinya untuk “selalu mengingat” Yesus. Mereka dapat berjanji untuk “menaati perintah-perintah-Nya.” Mereka bahkan dapat memperlihatkan bahwa mereka “bersedia mengambil ke atas diri mereka nama” Kristus, mengetahui bahwa mereka akan segera memiliki kesempatan istimewa itu ketika mereka dibaptiskan dan dikukuhkan.⁵

Tetapi bagaimana dengan memperbarui perjanjian? Para pemimpin Gereja telah mengajarkan bahwa ketika kita mengambil sakramen, kita memperbarui semua perjanjian yang telah kita buat dengan Tuhan.⁶ Anak-anak kecil tidak memiliki perjanjian apa pun untuk diperbarui.

Saya memikirkan kembali tentang saat ketika anak-anak kami masih kecil. Kami tidak dapat membantu mereka memikirkan tentang perjanjian yang telah mereka buat, namun kami dapat membantu mereka menantikan untuk

membuat perjanjian di masa datang. Saya membayangkan diri saya sendiri bersama seorang anak lelaki atau perempuan kecil di pagi Sabtu:

“Ketika kamu berusia delapan tahun,” saya mengatakan, “kamu akan dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus. Kamu akan membuat perjanjian. Perjanjian yang kamu buat *saat itu* akan menjadi seperti janji-janji yang

kamu buat *saat ini* ketika kamu mengambil sakramen.

“Ketika saya mengambil sakramen hari ini, saya akan memperbarui perjanjian baptisan saya, seperti saya membuat janji-janji itu lagi. Kamu akan berada di sana bersama ayah, namun kamu tidak akan memperbarui perjanjian. Kamu belum membuat perjanjian itu. Tetapi, kamu dapat *berlatih* membuat sebuah perjanjian. Setiap kali kamu mengambil sakramen, kamu dapat mempersiapkan diri untuk dibaptiskan dan dikukuhkan. Dengan begitu, kamu akan siap ketika kamu berusia delapan tahun.”

Jika tampak tidak lazim untuk menggunakan kata *berlatih* dalam cara ini, pertimbangkan ini: Dalam suasana yang khidmat, seorang ayah dapat membantu anak-anaknya bersiap bagi tata cara pembaptisan dengan memperlihatkan kepada mereka bagaimana mereka akan berdiri bersama dalam air dan dengan membagikan kata-kata doa pembaptisan. Dia tidak melaksanakan tata cara tersebut dalam suasana itu. Dalam pengertian, dia membantu anak-anaknya berlatih. Dengan demikian, mereka tidak akan khawatir terhadap apa yang akan terjadi ketika mereka memasuki air pembaptisan. Saya percaya bahwa para ibu dan ayah juga dapat membantu anak-anak berlatih membuat dan menepati perjanjian baptisan. Setiap pertemuan sakramen dapat menjadi sesi latihan sakral untuk anak-anak kecil sewaktu mereka mengambil lambang-lambang Pendamaian Juruselamat.

Dan dengan demikian saya kembali pada pertanyaan awal saya. Mengapa kita mengizinkan anak-anak yang belum dibaptis untuk mengambil sakramen? Apakah itu hanya untuk “menjaga ketenangan”? Tentunya tidak. Kita membantu anak-anak kecil kita mengambil sakramen agar mereka dapat mengingat Juruselamat mereka dan menjaga kedamaian-Nya—kedamaian yang tidak seperti apa pun yang dapat dunia berikan.⁷ Kita membantu mereka bersiap untuk menerima kedamaian itu dalam kelimpahan yang semakin besar di masa datang, ketika mereka akan membuat dan menepati perjanjian-perjanjian dengan Dia. ■
Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. Lihat 3 Nefi 18:5, 11.
2. 3 Nefi 18:4; penekanan ditambahkan.
3. Lihat 3 Nefi 17:21–25; 18:1–4.
4. Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79; penekanan ditambahkan.
5. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
6. Lihat L. Tom Perry, “Saat Kita Mengambil Sakramen,” *Liahona*, Mei 2006, 41.
7. Lihat Yohanes 14:27.





MEMAHAMI Bunuh Diri

TANDA-TANDA PERINGATAN DAN PENCEGAHAN

Oleh Kenichi Shimokawa, PhD

Layanan Keluarga OSZA, kantor Jepang

Ketika Kevin berusia 16 tahun, orangtuanya mengalami perceraian. Kira-kira pada waktu yang sama itu, dia berhenti menggunakan obat epilepsinya, yang telah membantu menstabilkan suasana hatinya. Tanpa mengetahui bahwa dia memiliki gangguan bipolar [masalah kejiwaan], dia mulai mengalami paranoia, melemahnya suasana hati, dan depresi berat. Pengobatan tampaknya tidak membantu. Itu mencapai pada suatu titik di mana dia merasa sedemikian kelelahan dari apa pun, dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya tanpa membiarkan orang lain mengetahui tentang niatnya.

Kevin menceritakan kembali hari dia berusaha untuk mengakhiri hidupnya: “Saya menangis. Saya hanya begitu lelah, begitu terkuras secara emosional. Saya hanya memandang orang-orang, ingin seseorang, siapa pun, mengatakan, ‘Anda baik-baik saja?’ Sebanyak saya menginginkan hal itu, saya mendengar suara-suara ini [di kepala saya] mengatakan, ‘Kamu harus mati.’ ... Sepanjang waktu memohon kepada diri saya sendiri agar tidak [bunuh diri], namun suara-suara itu terlalu kuat, saya hanya tidak sanggup melawannya.”¹

Tragisnya, tidak seorang pun melihat penderitaan ini. Yakin bahwa tidak ada yang memedulikan dia, dia berusaha mengakhiri hidupnya—namun secara menakjubkan selamat.

Dapatkah kita merasakan setidaknya penderitaan dan keputusasaannya yang tak tertanggungkan, jeritan batin meminta pertolongan?

Bunuh diri adalah salah satu percobaan yang paling sulit dalam kefanaan, baik bagi mereka yang menderita dengan pikiran-pikiran bunuh diri dan bagi anggota keluarga yang ditinggalkan. Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan: “Menurut penilaian saya, tidak ada waktu yang lebih sulit bagi sebuah keluarga daripada ketika orang yang dikasihi mengakhiri hidupnya sendiri. Bunuh diri adalah sebuah pengalaman keluarga yang menghancurkan.”² Mempertimbangkan seriusnya sifat dari tantangan ini, mari kita bahas (1) apa yang

kita ketahui tentang bunuh diri, termasuk tanda-tanda peringatannya dan hal-hal yang dapat kita lakukan untuk mencegahnya; (2) apa yang anggota keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan dapat lakukan; dan (3) apa yang kita semua perlu lakukan untuk memperkuat harapan dan iman kita kepada Kristus agar kita tidak putus asa.

Memahami Bunuh Diri

Lebih dari 800.000 orang mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri setiap tahunnya di seluruh dunia.³ Itu artinya seseorang di dunia mengakhiri hidupnya setiap 40 detik. Jumlah aktual sepertinya bahkan lebih besar karena bunuh diri adalah masalah sensitif dan ilegal di sejumlah negara dan karenanya tidak dilaporkan. Bunuh diri adalah penyebab kedua yang menuntun pada kematian di antara orang-orang yang berusia sekitar 15 hingga 29 tahun. Di kebanyakan negara, tingkat bunuh diri adalah paling tinggi di antara orang-orang berusia di atas 70 tahun. Secara langsung maupun tidak langsung, bunuh diri memengaruhi segmen yang besar dari masyarakat kita.

Tanda-Tanda Peringatan

Ketika tantangan-tantangan kehidupan terasa di luar kemampuan kita untuk mengatasinya, kita dapat mengalami stres berat. Ketika tekanan emosional terasa tak tertanggung, pemikiran seseorang dapat menjadi tidak jelas dan dapat menuntun mereka untuk merasa seolah-olah kematian adalah satu-satunya pilihan. Mereka mungkin merasa bahwa tidak ada yang dapat menolong, yang dapat menuntun pada pengasingan sosial dan lebih

jauh memperburuk tekanan itu dan perasaan terjebak dan keputusasaan, yang akhirnya menuntun pada pemikiran bahwa bunuh diri adalah satu-satunya pilihan.

Ketika seseorang menunjukkan *apa pun* dari tanda-tanda peringatan serius berikut ini,⁴ kita hendaknya segera mencari bantuan dari penyedia kesehatan mental atau layanan darurat seperti misalnya polisi:

- Membuat ancaman untuk menyakiti atau membunuh diri mereka sendiri.
- Mencari cara-cara atau sarana untuk membunuh diri mereka sendiri.
- Berbicara atau menulis tentang kematian, mendekati ajal, atau bunuh diri.

Tanda-tanda berikut dapat mencegah suatu situasi yang kurang mendesak, namun kita hendaknya tidak ragu untuk menjangkau dan mendapatkan bantuan bagi orang yang menunjukkan apa pun dari tanda-tanda ini:

- Mengungkapkan keputusasaan dan kehilangan tujuan dalam kehidupan
- Memperlihatkan kegeraman atau kemarahan atau berusaha balas dendam
- Berperi laku sembrono
- Merasa terjebak
- Meningkatkan penggunaan alkohol atau obat-obatan terlarang mereka
- Menarik diri dari teman-teman, keluarga, atau masyarakat
- Merasakan kecemasan atau agitasi atau memiliki perubahan suasana hati yang dramatis
- Sulit tidur atau tidur sepanjang waktu
- Merasa bahwa mereka adalah beban bagi orang lain

Tidak semua orang yang berusaha untuk melakukan bunuh diri membiarkan orang lain mengetahui niat mereka, namun kebanyakan memperlihatkan tanda-tanda peringatan seperti ini. Jadi perhatikan tanda-tanda ini secara serius!

Bahkan jika bantuan profesional tidak segera siap, pengaruh dari teman-teman dan keluarga yang benar-benar peduli sangatlah kuat.

Pencegahan

Ketika seseorang memiliki kecenderungan untuk bunuh diri, keluarga dan teman-teman memainkan suatu peranan penting. Sebagaimana Alma mengajarkan, kita harus “menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan; ... berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan” (Mosia 18:8, 9).

Sebagaimana Alma mengajarkan, kita harus “menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan; ... berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan.”



Berikut adalah beberapa hal berguna yang keluarga dan teman-teman dapat lakukan:

Jangkau dan dengarkan dengan kasih. Sebagaimana Penatua Ballard menasihati, “Tidak ada hal lain yang lebih kuat daripada lengan kasih yang dapat diletakkan di sekitar mereka yang tengah bergumul.”⁵ “Kita harus melihat mereka ... melalui mata Bapa Surgawi,” Penatua Dale G. Renlund dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan. “Barulah setelah itu kita dapat merasakan kepedulian Juruselamat terhadap mereka Sudut pandang yang diperluas ini akan membuka hati kita terhadap kekecewaan, rasa takut, dan dukacita orang lain.”⁶

Bantulah dengan hal-hal yang konkret. Jika orang tersebut mengalami suatu krisis yang memengaruhi keselamatan dan kebutuhan dasarnya, tawarkan untuk memberikan bantuan nyata, namun biarkan orang itu memilih untuk menerimanya atau tidak. Contohnya, jika seseorang menjadi orang yang memiliki kecenderungan untuk bunuh diri karena kehilangan pekerjaan, bantulah mereka

menemukan lowongan pekerjaan yang memberi mereka opsi untuk memilih dan membantu membebaskan mereka dari kebuntuan.

Tanyakan apakah mereka mempertimbangkan bunuh diri. Ketika Anda khawatir bahwa seseorang tertekan dan memperlihatkan tanda-tanda peringatan akan bunuh diri, tanyakan apakah mereka mempertimbangkan untuk bunuh diri. Melakukan demikian mungkin merasa tidak nyaman, namun adalah paling baik untuk mencari tahu dengan secara langsung menanyakan apakah mereka mempertimbangkan untuk bunuh diri. Itu dapat membuka pintu bagi orang tersebut untuk berbicara tentang masalah-masalah dan keprihatinan mereka.

Contoh tentang pertanyaan semacam itu mungkin “Itu kelihatannya terlalu berat bagi siapa pun untuk mengatasinya. Apakah Anda memiliki pikiran untuk bunuh diri?” atau “Dengan semua rasa sakit yang Anda alami, saya bertanya-tanya apakah Anda mempertimbangkan untuk bunuh diri.” Jika mereka tidak memiliki kecenderungan untuk bunuh diri, mereka mungkin akan memberi tahu Anda.



Jika Anda merasa mereka tidak terbuka dengan Anda mengenai pikiran-pikiran bunuh diri, tetap dengarkan dorongan Roh untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Anda mungkin terdorong untuk sekadar berada bersama mereka sampai mereka dapat terbuka pada Anda.

Tetaplah berada dengan orang itu dan dapatkan bantuan. Jika seseorang memberi tahu Anda bahwa dia memiliki kecenderungan untuk bunuh diri, tetaplah berada bersama orang itu dan mintalah dia berbicara kepada Anda mengenai apa yang merisaukan dia. Jika dia membicarakan tentang cara-cara dan waktu tertentu untuk bunuh diri, bantulah orang itu menghubungi hotline krisis atau departemen gawat darurat kejiwaan lokal.

Reaksi terhadap Bunuh Diri

Apakah mereka menunjukkan tanda-tanda peringatan atau tidak, beberapa orang mengakhiri hidup mereka. Ketika dihadapkan pada pengalaman yang menghancurkan karena orang terkasih bunuh diri, anggota

keluarga yang ditinggalkan dan teman-teman sering mengalami kedukaan yang mendalam, berat, dan kompleks. Beberapa dari reaksi itu dapat mencakup yang berikut:

- Merasakan malu dan stigma/aib
- Syok dan tidak percaya
- Marah, lega, atau merasa bersalah
- Menyembunyikan penyebab kematian
- Pengasingan sosial dan gangguan dalam hubungan keluarga
- Keterlibatan aktif dan bahkan terobsesi dengan upaya-upaya pencegahan bunuh diri
- Hasrat yang membara untuk memahami mengapa
- Merasa ditinggalkan dan ditolak
- Menyalahkan orang yang meninggal, diri sendiri, orang lain, dan Allah
- Meningkatnya pikiran-pikiran bunuh diri atau perasaan kehancuran diri
- Meningkatnya tekanan selama musim-musim liburan dan hari peringatan kematian⁷

Apa yang dapat dilakukan oleh Keluarga yang Ditinggalkan dan Masyarakat

Berhenti menghakimi. Walaupun bunuh diri adalah sebuah masalah yang serius, Penatua Ballard juga mengingatkan kita: “Secara jelas, kita tidak mengetahui keadaan-keadaan penuh di seputar setiap bunuh diri. Hanya Tuhan yang mengetahui segala detailnya, dan Dialah yang akan menghakimi tindakan-tindakan kita di bumi ini. Ketika [Tuhan] menghakimi kita, saya merasa Dia akan mempertimbangkan segala sesuatu: sifat-sifat genetika dan kimia kita, keadaan mental kita, kemampuan intelektual kita, ajaran-ajaran yang kita terima, tradisi dari leluhur kita, kesehatan kita, dan seterusnya.”⁸

Izinkan dan hargai setiap proses kedukaan unik setiap orang. Orang akan berduka dengan cara-cara yang berbeda, karena hubungan mereka dengan orang yang meninggal berbeda dari orang lain mana pun. Jadi hargai dan hormati setiap cara orang mengalami kedukaan.

Ketika orang terkasih meninggalkan kita, emosi yang kuat bahkan berlebihan dapat menguasai kita. Meski demikian, mengalami kedukaan bukan berarti kekurangan iman. Juruselamat berfirman, “Engkau hendaknya hidup bersama dalam kasih, sedemikian rupa sehingga engkau akan menanggung karena kehilangan mereka yang mati” (A&P 42:45). Berduka adalah tanda kasih kita bagi orang-orang terkasih yang meninggal dan apa arti hubungan itu bagi kita.

Mintalah bantuan. Sewaktu Anda berduka, segala sesuatu dapat terasa membebani. Menjangkau untuk bantuan dapat menyediakan kesempatan-kesempatan sakral bagi orang lain untuk mengasih dan melayani Anda. Mengizinkan mereka untuk menolong dapat menyembuhkan dan memperkuat tidak hanya bagi Anda namun juga bagi mereka.

Tetaplah terhubung. Beberapa orang berduka nestapa secara diam-diam dan terkadang dapat menjadi terasingkan, karena itu tetaplah terhubung dengan keluarga dan teman-teman Anda. Jangkauilah secara berkala anggota keluarga, sanak keluarga, dan teman-teman Anda yang tengah berduka, dan tawarkan bantuan karena mereka mungkin tidak datang kepada Anda.

Bersandarlah pada Juruselamat. Akhirnya, Juruselamat adalah sumber penyembuhan dan kedamaian. “Pendamaian-Nya ... memberi kesempatan untuk berse-ru kepada-Nya yang telah mengalami semua kelemahan fana kita untuk memberi kita kekuatan untuk menanggung beban kefanaan. Dia mengetahui kesedihan kita, dan Dia ada di sana bagi kita. Seperti orang Samaria yang murah hati, ketika Dia menemukan kita terluka di pinggir jalan, Dia akan membalut luka-luka kita dan merawat kita (lihat Lukas 10:34).”⁹

Marilah kita menyadari bahwa kita semua perlu bersandar sepenuhnya pada Tuhan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya sewaktu kita berusaha untuk melakukan bagian kita. Dalam pengakuan yang rendah hati itu, marilah kita berusaha untuk memahami keluarga dan tetangga-tetangga kita yang tertekan, menjangkau mereka dalam kasih, dan memupuk bersama iman dan kepercayaan yang lebih besar kepada Juruselamat, yang akan kembali dan “menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita” (Wahyu 21:4). ■

CATATAN

1. Kevin Hines, dalam Amanda Bower, “A Survivor Talks About His Leap,” *Time*, 24 Mei 2006, Time.com.
2. M. Russell Ballard, dalam Jason Swenson, “Elder Ballard Offers Comfort and Counsel to Those Affected by Suicide,” *Church News*, 19 Desember 2014, news.lds.org.
3. Lihat World Health Organization, *Preventing Suicide: A Global Imperative* (2014), 2.
4. Lihat M. David Rudd and others, “Warning Signs for Suicide: Theory, Research, and Clinical Applications,” *Suicide and Life-Threatening Behavior*, vol. 36, no. 3 (2006), 255–262.
5. M. Russell Ballard, dalam “Sitting on the Bench: Thoughts on Suicide Prevention” (video), lds.org/media-library.
6. Dale G. Renlund, “Through God’s Eyes,” *Liahona*, November 2015, 94.
7. Lihat John R. Jordan, “Is Suicide Bereavement Different? A Reassessment of the Literature,” *Suicide and Life-Threatening Behavior*, vol. 31, no. 1 (2001), 91–102.
8. M. Russell Ballard, “Suicide: Some Things We Know, and Some We Do Not,” *Ensign*, Oktober 1987, 8.
9. Dallin H. Oaks, “Strengthened by the Atonement of Jesus Christ,” *Liahona*, November 2015, 64.

BACAAN YANG DIREKOMENDASIKAN

- Jeffrey R. Holland, “Seperti Barang yang Pecah,” *Liahona*, November 2013, 40–42
- Dieter F. Uchtdorf, “Harapan akan Terang Allah,” *Liahona*, Mei 2013, 70, 75–77.
- Shayne M. Bowen, “Sebab Aku Hidup, dan Kamu Pun Akan Hidup,” *Liahona*, November 2012, 15–17.

Kata-Kata Kenabian

DI Tempat yang Tak Diharapkan

Majalah yang ditinggalkan akan mengubah kehidupan Oscar Castro selamanya.

Oleh Colette Lindahl

Hari ketika istri Oscar meninggalkannya dan dua anak kecil mereka merupakan salah satu yang ter-sulit dari kehidupannya. Begitu banyak keputusan perlu dibuat. Dia telah mencari pekerjaan, dan sekarang dia akan memerlukan sebuah tempat baru untuk tinggal. Tampak baginya bahwa kehidupannya hancur berkeping-keping. Dia berpikir menyerah saja, dan dia mungkin menyerah jika bukan karena dua anaknya yang lucu.

Di San Juan, Argentina, tidak banyak rumah tersedia untuk disewa dengan harga yang Oscar mampu bayar. Namun sebuah rumah kecil di lingkungan huni yang aman baru saja ditinggalkan kosong oleh sekelompok pemuda, karena itu Oscar menyewanya dan bersiap untuk memulai awal baru bersama anak-anaknya.

Di rumah baru mereka, beberapa majalah dan buku telah ditinggalkan tergeletak di atas lantai, dan setelah bekerja sepanjang hari membersihkan dan membereskan segala sesuatu, Oscar duduk dan melihat pada salah satu majalah itu. Sampul itu menggoda dia untuk beberapa alasan. Di bawah judul, *Liahona*, ada sebuah gambar seorang pria lanjut usia berdiri di sebuah menara tengah berbicara kepada orang-orang. Pria itu mengingatkan dia tentang gambar para nabi Alkitab.

Oscar membuka majalah itu dan mulai membaca, “Kita masing-masing sudah tahu kita hendaknya memberi tahu orang-orang yang kita kasihan bahwa kita mengasihinya mereka. Tetapi apa yang kita ketahui tidak selalu tercermin dalam

apa yang kita lakukan.”¹ Oscar memikirkan tentang kata-kata pedas yang telah dilontarkan sering kali di antara dia dan istrinya. Dia ingin mengajari anak-anak untuk menjadi lebih baik dari itu. Oscar terus membaca majalah itu, dan dia mulai merasakan harapan bertumbuh dalam dirinya. Sebelum minggu berakhir, dia telah membaca setiap artikel dan ingin mengetahui lebih banyak.

Satu bulan kemudian dua misionaris sedang berjalan di lingkungan huni Oscar. Oscar menghampiri mereka dan menanyakan apakah mereka adalah misionaris Orang Suci Zaman Akhir dan berapa harga untuk mendapatkan majalah-majalah Gereja itu. Para elder itu mengatakan kepadanya bahwa itu seharga sekitar 20 menit dari waktunya.

Keesokan harinya dua misionaris itu mengunjungi Oscar di rumahnya. Oscar menceritakan kepada mereka tentang kepindahannya dan menemukan buku-buku, majalah-majalah, dan pamflet-pamflet tua yang memungkinkan dia mengetahui tentang Gereja. Dia menjelaskan bahwa artikel pertama yang dia baca berhubungan langsung dengan kehidupannya pada waktu itu. Dia sudah mengetahui pentingnya keluarga dan ingin tahu lebih banyak tentang malam keluarga dan doa keluarga. Dia memberi tahu para elder apa lagi yang telah dia pelajari tentang Gereja, termasuk tentang Joseph Smith dan Pemulihan Injil.

Dia menatap langsung ke dalam mata para elder itu dan mengucapkan kata-kata yang setiap misionaris telah lama



ingin dengarkan: “Saya percaya bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah.” Para elder mengundang dia untuk dibaptiskan, dan dengan air mata di matanya, Oscar menerima. Beberapa minggu kemudian, Oscar Castro dibaptiskan dan dikukuhkan sebagai anggota Gereja.

Tuhan telah mempersiapkan Oscar, dan rohnya menyesal serta siap untuk belajar dan bertumbuh. Pada hari yang tak terlupakan dan menggetarkan hati itu, roh dari pesan-pesan dalam terbitan konferensi umum *Liahona*

menyentuh hati Oscar. Si pemilik lama rumah tersebut tidak mengetahui dampak dari majalah-majalah Gereja yang ditinggalkan itu akan miliki, namun pesan-pesan Injil dalam majalah-majalah itu menjadi alat misionaris yang penting. Dalam menuntun dia pada kebenaran dia mencari, itu selamanya mengubah hidup Oscar. ■

Penulis tinggal di Argentina sementara suaminya melayani sebagai presiden misi.

CATATAN:

1. David A. Bednar, “Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah,” *Liahona*, November 2009, 17–20.

Oscar Castro dibaptiskan dan dikukuhkan setelah menemukan sebuah terbitan konferensi umum *Liahona* di rumah yang baru dia tempati.



Sewaktu keluarga Anda berperan serta dalam pengumpulan catatan, penyembuhan hati, dan pemeteraian anggota keluarga, Anda dan keturunan Anda akan diberkati selama-lamanya.

Kisah tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kisah tentang keluarga. Ketika saya mengatakan *keluarga*, maksud saya bukan konsep modern tentang Ibu, Ayah, dan anak-anak.

Saya menggunakan istilah seperti Tuhan menggunakannya, sebagai sinonim untuk *kaum* atau *keluarga multigenerasi*, karena setiap orang memiliki keluarga. Rencana Bapa Surgawi kita bagi anak-anak-Nya berpusat pada jenis keluarga ini—dengan anak-anak yang mendapat kekuatan dari leluhur banyak generasi masa lalu dan orangtua yang berusaha untuk memberkati keturunan mereka bagi generasi-generasi yang akan datang.

Dalam hal ini Kitab Mormon juga menceritakan kisah-kisah tentang keluarga. Sewaktu kita membaca kisah-kisah ini, kita menemukan bahwa keluarga-keluarga tidak berubah banyak selama berabad-abad. Bahkan mereka yang tinggal di zaman dan tempat lain memiliki banyak kesamaan dengan kita—dan hasrat Allah bagi anak-anak-Nya untuk hidup dalam keluarga-keluarga yang bahagia dan kekal tidak berubah.

Mengapa Tuhan memelihara catatan tentang kisah-kisah ini? Apa yang Dia ingin kita pelajari dari kisah-kisah itu? Apakah itu berisikan pelajaran-pelajaran yang dapat membantu kita dalam upaya kita untuk mengumpulkan, menyembuhkan, dan memeteraikan keluarga kita?

Sebuah Pelajaran dari Lehi

Saya percaya bahwa keluarga pertama dalam Kitab Mormon—keluarga Lehi—memiliki pelajaran yang luar biasa yang mungkin tidak kita sadari. Keluarga Lehi dapat mengajari kita sangat banyak tentang catatan keluarga—mengapa itu penting bagi Tuhan dan mengapa itu seharusnya penting bagi kita.

Ketika kisah dimulai, Lehi dan Saria tengah membesarkan para putri dan empat putra di Yerusalem, menjalani hidup yang relatif nyaman di kota besar itu. Kehidupan mereka berubah selamanya ketika Tuhan memerintahkan Lehi untuk membawa keluarganya ke dalam padang belantara.

Lehi patuh, dan dia serta keluarganya meninggalkan harta milik mereka dan berkelana ke dalam padang belantara. Setelah melakukan perjalanan sesaat, Lehi mengatakan kepada putranya, Nefi:

“Lihatlah aku telah bermimpi sebuah mimpi, yang di dalamnya Tuhan telah memerintahkanku bahwa engkau dan kakak-kakakmu akan *kembali* ke Yerusalem.

Karena lihatlah, Laban memiliki catatan tentang orang-orang Yahudi dan juga silsilah nenek moyangku, dan itu terukir di atas lempengan-lempengan dari kuningan” (1 Nefi 3:2–3; penekanan ditambahkan).

Karena perintah ini, keluarga kami diberkati dengan pernyataan besar berikut tentang iman dan kepatuhan dari Nefi: “Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan, karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia, kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka” (1 Nefi 3:7).

Lempengan-lempengan kuningan adalah sebuah catatan. Itu memuat tulisan suci, namun itu juga memuat sejarah keluarga Lehi. Tuhan mengetahui betapa penting nantinya untuk memelihara catatan itu bagi banyak generasi di masa datang.

Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa Tuhan tidak memerintahkan Lehi, alih-alih para putranya, untuk kembali mengambil catatan itu? Dia adalah bapa bangsa keluarga. Tuhan memberi *dia* penglihatan. Bukankah Lehi akan memiliki lebih banyak pengaruh terhadap Laban daripada para putranya?

Kita tidak tahu mengapa Tuhan memerintah para putra Lehi untuk kembali ke Yerusalem, namun kita tahu bahwa mereka bergumul untuk menyelesaikan apa yang Tuhan telah minta untuk mereka lakukan. Tugas itu sulit, dan itu menguji iman mereka. Mereka memetik pelajaran berharga yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang perjalanan mereka di padang belantara. Barangkali yang paling penting, mereka belajar bahwa ketika Tuhan memerintahkan, Dia benar-benar menyediakan sebuah jalan.

Kita mungkin bertanya kepada diri kita sendiri, apa yang Tuhan ingin para putra dan putri kita pelajari sewaktu mereka “kembali” untuk mendapatkan catatan keluarga kita? Bagaimana Dia menyediakan jalan bagi mereka? Adakah pengalaman yang Dia ingin mereka miliki? Apakah kita mengundang mereka untuk memiliki



*Tuhan menghen-
daki keluarga Lehi
untuk memiliki
catatan-catatan
ini. Mereka mem-
berikan kepada
keturunannya
rasa memiliki
identitas.*

pengalaman-pengalaman ini? Apa berkat-berkat yang Dia harap dapat berikan kepada para putra dan putri Anda melalui pelayanan bait suci dan sejarah keluarga?

Ketika Nefi dan kakak-kakaknya kembali ke tenda ayah mereka, Lehi “mengambil catatan-catatan yang terukir di atas lempengan-lempengan dari kuningan, dan dia menyelidikinya dari awal.” Di situ dia menemukan “kelima kitab Musa,” “nubuat-nubuat para nabi kudus,” dan “silsilah leluhurnya; karenanya dia tahu bahwa dia adalah keturunan Yusuf ... yang dijual ke Mesir.” Dan ketika Lehi “melihat segala sesuatu ini, dia dipenuhi dengan Roh” (1 Nefi 5:10, 11, 13, 14, 17).

Lehi kemudian mengajari keluarganya apa yang telah dia pelajari dari lempengan-lempengan itu. Anda dapat mengatakan bahwa tendanya menjadi pusat sejarah keluarga dan pembelajaran—sama seperti rumah kita seharusnya demikian.

Adalah mudah untuk melihat mengapa Tuhan menginginkan keluarga Lehi memiliki catatan-catatan ini. Mereka memberikan kepada keturunannya rasa memiliki identitas, menghubungkan mereka dengan para bapa bangsa yang setia di masa lalu dan menanamkan dalam hati mereka “janji-janji yang dibuat kepada leluhur” (A&P 2:2; Joseph Smith—

Sejarah 1:39). Catatan-catatan ini sedemikian penting bagi iman dari generasi-generasi yang belum lahir sehingga Roh memperingatkan Nefi bahwa tanpanya, seluruh “bangsa akan merosot dan binasa dalam ketidakpercayaan” (1 Nefi 4:13).

Pengalaman dari bangsa lain dalam Kitab Mormon memperlihatkan betapa benar adanya bahwa ketika catatan hilang, kebenaran hilang, dan akibat bagi generasi-generasi di masa datang dapatlah menghancurkan.

Orang Mulek meninggalkan Yerusalem kira-kira pada waktu yang sama dengan keluarga Lehi. Tetapi tidak seperti keluarga Lehi, “mereka tidak membawa catatan-catatan bersama mereka.” Pada saat Mosia menemukan mereka sekitar 400 tahun kemudian, “bahasa mereka telah rusak; ... dan mereka menyangkal keberadaan Pencipta mereka” (Omni 1:17). Mereka telah kehilangan jati diri mereka sebagai umat perjanjian.

Mosia mengajar orang-orang Mulek bahasanya agar mereka dapat belajar dari catatan-catatan yang dia miliki. Sebagai akibatnya, orang-orang Mulek mengalami transformasi dari masyarakat yang bermasalah, tak bertuhan menjadi masyarakat yang memahami rencana kebahagiaan Allah bagi mereka—dan keluarga mereka.

Kembali bersama Keluarga Anda

Pengetahuan tentang jati diri kita dalam hubungan dengan Allah dan satu sama lain mengubah cara kita berpikir, bertindak, dan memperlakukan orang lain. Catatan adalah bagian penting dari identitas dan perspektif kita. Melihat ke belakang mempersiapkan kita untuk maju terus.

Para orangtua, sudahkah Anda mengajak keluarga Anda untuk “kembali”? Apakah keluarga Anda telah terpisah dari catatan-catatan mereka—atau dari satu sama lain—dalam satu dan lain cara? Apakah ikatan keluarga antara masa kini dan masa lalu telah putus? Apa yang terjadi dalam sejarah keluarga Anda yang menyebabkan pemisahan ini? Apakah itu karena imigrasi, konflik keluarga, keinsafan pada Injil, atau sekadar berlalunya waktu? Sudahkah Anda baru-baru ini menjangkau untuk menemukan leluhur Anda di FamilySearch.org?

Bani Israel telah dicerai-beraikan dan dalam banyak cara itu termasuk pencerai-beraian keluarga dan catatan-catatan kita. Tanggung jawab kita adalah untuk mengumpulkannya dan, jika perlu, untuk menyembuhkan luka-luka dari pemisahan itu. Sewaktu kita berusaha dengan tekun untuk memalingkan hati anak-anak kita kepada leluhur mereka, hati kita juga akan berpaling kepada anak-anak kita¹ dan kita akan menemukan bersama kedamaian dan penyembuhan yang datang dari pekerjaan ini (lihat A&P 98:16).

Sama seperti Lehi mengirim para putranya kembali ke Yerusalem untuk catatan-catatan sakral, marilah kita mengirim anak-anak kita kembali untuk catatan-catatan keluarga kita. Sama seperti Tuhan menyediakan jalan bagi Nefi, Dia telah menyediakan Internet dan teknologi lainnya yang akan memungkinkan anak-anak kita untuk mengumpulkan dan menyembuhkan keluarga kita. Dan Dia telah menyediakan bait suci di mana kita dapat membawa nama-nama yang kita temukan dan menjadikan pengumpulan kita permanen melalui tata cara pemeteraian.

Sukacita di Padang Belantara

Ketika istri saya, Sharol, dan saya menikah, kami memutuskan kami akan memiliki empat anak lelaki. Tuhan memiliki rencana yang berbeda. Dia memberi kami empat anak perempuan.

Kami melakukan perjalanan dengan putri-putri kami melalui padang belantara. Sekarang mereka telah menikah dan memiliki anak-anak serta melakukan perjalanan dalam padang belantara mereka sendiri. Apakah segalanya mudah di sepanjang jalan? Tidak. Kami telah sama-sama mengeluh, dan telah ada banyak pergumulan.

Padang belantara kehidupan dapatlah berat bagi keluarga-keluarga. Ketika orang menanyakan, “Bagaimana kabar Anda dan keluarga Anda?” Saya sering menjawab, “Kami berada di antara krisis saat ini. Terima kasih sudah bertanya.”

Tetapi juga ada saat-saat sukacita sejati di sepanjang jalan. Sebagai bapa bangsa dan ibu bangsa, kita meluangkan banyak waktu memperkuat anak-anak kita untuk padang belantara. Para nabi di zaman kita telah menjanjikan bahwa pekerjaan sejarah keluarga menyediakan “perlindungan dari pengaruh lawan”² dan keinsafan “yang dalam dan bertahan” kepada Juruselamat.³ Sungguh cara yang luar biasa untuk mengumpulkan, menyembuhkan, dan memeteraikan keluarga kita.

Sebagai bapa bangsa keluarga kami, saya telah meminta para putri kami untuk “kembali” untuk *menemukan* catatan-catatan, *membawa* nama-nama ke bait suci, dan *meng-ajari* cucu-cucu kami. Saya telah meminta mereka untuk mengetahui dari mana mereka berasal dengan berpartisipasi dalam sejarah keluarga kami.

Sebuah Janji

Saya berjanji sewaktu Anda mengajak anak-anak Anda untuk “kembali” dan menemukan catatan keluarga Anda, bersama-sama Anda akan “amat bersukacita” seperti Lehi dan Saria dan “berterima kasih kepada Allah Israel.” Sewaktu Anda menyelidiki catatan-catatan Anda, Anda akan “dipenuhi dengan Roh,” karena Anda akan menemukan “bahwa itu [memang] patut dihasratkan; ya, bahkan amat berharga.” Dan Anda akan mengetahui bahwa “adalah kebijaksanaan di dalam Tuhan bahwa [Anda] hendaknya membawanya bersama [Anda], sewaktu [Anda] melakukan perjalanan di padang belantara menuju tanah yang dijanjikan kepada [Anda]” (1 Nefi 5:9, 17, 21–22).

Gereja di sini untuk mendukung dan memperkuat keluarga Anda dalam perjalanan ini. Saya menjanjikan bahwa sewaktu keluarga Anda berperan serta dalam pengumpulan catatan, penyembuhan hati, dan pemeteraian anggota keluarga, Anda dan keturunan Anda—keluarga Anda—akan diberkati selama-lamanya. ■

Dari sebuah ceramah, “Gathering, Healing, and Sealing Families,” yang disampaikan di RootsTech Family History Conference in Salt Lake City, Utah, AS, pada 14 Februari 2015.

CATATAN

1. Untuk contoh tentang bagaimana catatan yang terdapat dalam lempengan-lempengan kuning mendatangkan penyembuhan kepada keturunan Lehi, lihat Alma 37:8–10.
2. Richard G. Scott, “Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal,” *Liahona*, November 2012, 94.
3. David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona*, November 2011, 27.



LEBIH BANYAK LAGI DARING

Dua Rasul menjanjikan berkat-berkat bagi para remaja yang berperan serta dalam sejarah keluarga dan pelayanan bait suci. Pindai kode QR atau kunjungi lds.org/go/answers1015 untuk menyaksikan video ini dalam Bahasa Inggris.



Kasih

VERSUS NAFSU

Oleh Joshua J. Perkey

Majalah Gereja

NAFSU.

Itu sesungguhnya sebuah kata yang buruk. Sebagian besar dari kita tidak ingin memikirkan mengenai itu, apa lagi belajar tentang itu. Istilah itu menimbulkan perasaan kotor, sesuatu yang gelap—memikat namun salah.

Ada alasan yang baik untuk itu. Jika “akar segala kejahatan adalah cinta uang” (1 Timotius 6:10), maka tentu saja nafsu adalah sekutu rahasianya. Itu amoral dan merendahkan. Nafsu mengubah orang, hal-hal, dan bahkan gagasan menjadi objek untuk memiliki atau memperoleh untuk memuaskan suatu keinginan. Namun jika kita sudah mengetahui itu, mengapa kita perlu mengetahui lebih banyak tentang itu?

Karena jika kita dapat memahami lebih baik apa arti nafsu itu sebenarnya, kita dapat belajar membentuk pikiran, perasaan, dan tindakan kita sehingga kita dapat menghindari dan mengatasi manifestasi-manifestasinya. Ini akan menuntun kita pada hubungan yang lebih dekat dengan Roh Kudus, yang memurnikan pikiran dan niat kita serta memperkuat kita. Dan itu akan menuntun kita pada kehidupan yang lebih bahagia, penuh kedamaian, dan penuh sukacita.

Mendefinisikan Nafsu

Kita cenderung memikirkan nafsu terutama sebagai memiliki perasaan yang kuat dan tidak pantas dari ketertarikan fisik terhadap orang lain, namun adalah mungkin untuk bernafsu atau mendambakan apa pun: uang, properti, benda, dan, tentu saja, orang lain (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Nafsu”).

Nafsu mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah. Itu mencakup perasaan atau hasrat apa pun yang menyebabkan seseorang untuk berfokus pada kepemilikan duniawi atau praktik-praktik yang mementingkan diri—minat, hasrat, dan gairah, dan selera—alih-alih menaati perintah-perintah Allah.

JIKA KITA DAPAT MEMAHAMI LEBIH BAIK APA ARTI NAFSU ITU SEBENARNYA, KITA DAPAT BELAJAR BAGAIMANA MENGHINDARINYA DAN MEMBUAT PILIHAN-PILIHAN YANG LEBIH MENDEKATKAN KITA PADA ROH KUDUS.



MEDEFINISIKAN KASIH DAN NAFSU

Kasih memuliakan; nafsu merendahkan. Kasih merangkul kebenaran; nafsu memeluk kedustaan. Kasih membangun dan memperkuat; nafsu menghancurkan dan melemahkan. Kasih membuat harmonis; nafsu membuat sumbang. Kasih mendatangkan kedamaian; nafsu mendatangkan konflik. Kasih mengilhami; nafsu menurunkan. Kasih menyembuhkan; nafsu melumpuhkan. Kasih menyemangati; nafsu membakar. Kasih menerangi; nafsu menggelapkan. Kasih mengisi dan menyokong; nafsu tidak dapat dipuaskan. Kasih secara erat terhubung dengan janji; nafsu menemukan tempatnya dengan kesombongan.

Dengan kata lain, menghasratkan segala sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah atau berhasrat untuk memiliki hal-hal dalam cara yang bertentangan dengan kehendak-Nya adalah nafsu, dan itu menuntun pada ketidakbahagiaan.¹

Bahaya dari Nafsu Seks

Meskipun kita telah diperingatkan terhadap nafsu sebagai bentuk dari mendambakan secara umum, dalam konteks seksual nafsu sangatlah berbahaya. Juruselamat memperingatkan, “Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzina dengan dia di dalam hatinya” (Matius 5:28).

Para rasul zaman dahulu memperingatkan secara luas terhadap nafsu dalam konteks ini. Sekadar satu contoh, Rasul Yohanes menyatakan, “Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia” (1 Yohanes 2:16; lihat juga ayat 17; Roma 13:14; 1 Petrus 2:11).

Dan peringatan-peringatan itu berlanjut saat ini.² Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan: “Mengapa nafsu adalah dosa yang sedemikian mematikan? Selain dampaknya terhadap jiwa kita yang sepenuhnya menghancurkan Roh, saya merasa hal itu dosa karena itu mengotori hubungan tertinggi dan terkudus yang Allah berikan kepada kita dalam kefanaan—cinta yang seorang pria dan wanita miliki bagi satu sama lain serta hasrat yang dimiliki pasangan itu untuk mendatangkan anak-anak ke dalam keluarga yang dimaksudkan untuk bertahan selamanya.”³

Mengizinkan hasrat penuh nafsu untuk berkembang telah menjadi akar

dari banyak tindakan penuh dosa. Apa yang dimulai dengan pandangan yang tampaknya polos dapat tumbuh menjadi perselingkuhan keji dengan segala konsekuensinya yang menghancurkan. Itu karena nafsu mengusir Roh Kudus dan menyebabkan kita rentan terhadap godaan-godaan dan perbuatan-perbuatan jahat lainnya serta tipu muslihat musuh.

Pilihan-pilihan tragis Raja Daud merupakan contoh menyedihkan tentang betapa emosi ini dapat menjadi kuat dan mematikan. Daud kebetulan melihat Batsyeba mandi dan bernafsu terhadap dia. Nafsu menghasilkan tindakan, dan dia menyuruh Batsyeba datang kepadanya dan tidur dengan dia. Kemudian, dalam upaya sesat untuk menyembunyikan dosanya, Daud memerintahkan agar suami Batsyeba ditempatkan dalam peperangan di mana dia pastilah akan terbunuh (lihat 2 Samuel 11). Sebagai akibatnya, Daud kehilangan kemuliaannya (lihat A&P 132:38–39).

Situasi Daud mungkin tampak ekstrem, tetapi itu tentu saja jelas membuktikan: nafsu adalah godaan yang kuat. Menyerah pada nafsu dapat menyebabkan kita terlibat dalam hal-hal yang tidak seorang pun dalam pikiran mereka yang benar akan lakukan. Fakta bahwa sedemikian berbahaya, sedemikian mudah membangkitkan nafsu, dan sedemikian efektif menggoda kita untuk berpaling dari Roh Kudus dan menyerahkan kehendak kita untuk sesuatu yang terlarang membuat segalanya lebih berbahaya. Itu dapat dipicu dengan menyaksikan pornografi, mendengarkan lirik yang eksplisit, atau terlibat dalam hubungan intim yang tidak pantas. Pada saat yang sama, perasaan-perasaan penuh nafsu dapat mendorong individu untuk mencari pornografi. Hubungan yang berulang ini sangatlah kuat dan berbahaya.⁴





Nafsu mencakup perasaan atau hasrat apa pun yang menyebabkan seseorang berfokus pada kepemilikan duniawi atau praktik-praktik yang mementingkan diri alih-alih menaati perintah-perintah Allah.

Nafsu yang bersifat seksual ini merendahkan dan melemahkan semua hubungan, tidak sedikit darinya adalah hubungan pribadi seseorang dengan Allah. “Dan sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, seperti yang telah Aku firmankan sebelumnya, dia yang memandang kepada seorang wanita sehingga bernafsu kepadanya, atau jika siapa pun akan berbuat zina dalam hati mereka, mereka tidak akan memiliki Roh, tetapi akan menyangkal iman dan akan takut” (A&P 63:16).

Sebagaimana Penatua Richard G. Scott (1928–2015) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, “Amoralitas seksual menciptakan rintangan bagi pengaruh Roh Kudus dengan segala kemampuannya yang mengangkat, menerangi, dan memampukan. Itu menyebabkan stimulasi jasmani dan emosional yang kuat. Dengan berjalannya waktu itu menciptakan selera yang tak terpuaskan yang mendorong si pelanggar pada dosa yang jauh lebih serius.”⁵

Apa yang Bukan Nafsu

Setelah mempertimbangkan apa nafsu *itu*, adalah juga penting untuk memahami apa yang *bukan* dan berhati-hati untuk memberi label pada pikiran, perasaan, dan hasrat yang pantas sebagai nafsu. Nafsu adalah *sejenis* hasrat, namun ada juga hasrat yang benar. Sebagai contoh, kita dapat menghasratkan hal-hal yang baik dan pantas yang akan membantu memenuhi pekerjaan Tuhan.

Pikirkan tentang:

- **Hasrat untuk memiliki uang.** Berkenaan dengan uang itu sendiri, menghasratkan uang bukanlah kejahatan. Paulus tidak mengatakan bahwa *uang* adalah akar dari segala kejahatan. Dia mengatakan, “akar segala kejahatan adalah *cinta uang*” (1 Timotius 6:10; penekanan ditambahkan). Ajaran-ajaran Yakub menambahkan penjelasan tambahan, “Tetapi sebelum kamu mencari kekayaan, carilah kamu kerajaan Allah. Dan setelah kamu mendapatkan harapan di dalam Kristus kamu akan mendapatkan kekayaan, jika kamu mencarinya; dan kamu akan mencarinya untuk maksud melakukan yang baik—memberi pakaian yang telanjang, dan memberi makan yang lapar, dan membebaskan yang tertawan, dan memberikan pertolongan kepada yang sakit dan yang sengsara” (Yakub 2:18–19).
- **Memiliki perasaan-perasaan seksual yang pantas terhadap pasangan Anda.** Perasaan-perasaan pemberian Allah ini menolong memperkuat, membentengi, dan mempersatukan pernikahan. Tetapi *adalah* mungkin untuk memiliki perasaan-perasaan yang tidak pantas terhadap pasangan. Jika kita mencari pemenuhan hanya untuk kepentingan kita sendiri, atau hanya untuk memuaskan keinginan atau perasaan Anda sendiri, kita mungkin akan tergelincir



Karena Bapa Surgawi memberi kita hak pilihan, kita memiliki kuasa terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan kita.

ke dalam hasrat penuh nafsu, dan itu dapat merusak hubungan pernikahan. Kunci untuk mencari dan mempertahankan keintiman fisik yang pantas dalam sebuah pernikahan adalah niat yang murni dan penuh kasih.

Asas yang penting adalah untuk mencari segala sesuatu demi tujuan yang benar—untuk membangun kerajaan Allah dan meningkatkan kebaikan di dunia. Sebaliknya, nafsu mendorong kita untuk melangkah keluar dari batas-batas yang pantas, di mana hasrat kita dapat merendahkan Allah, menjadikan orang sebagai objek, dan mengubah benda, kekayaan, dan bahkan kekuasaan menjadi kejahatan yang membelokkan kepekaan kita dan merusak hubungan kita.

Mengapa Kita Sering Menyerah pada Nafsu

Mengingat betapa merusak dan berbahayanya nafsu, mengapa itu sedemikian menggoda dan sedemikian lazim? Mengapa kita sering membiarkan itu mengalahkan kita? Secara lahiriah, mungkin tampak bahwa sifat mementingkan diri atau kurangnya kendali diri adalah penyebab timbulnya nafsu. Itu adalah faktor-faktor pendukung, namun akar mendalam dari nafsu sering kali adalah kehampaan. Individu-individu mungkin menyerah pada nafsu dalam upaya sia-sia untuk mengisi kehampaan dalam hidup

mereka. Nafsu adalah emosi yang keliru, pengganti buruk bagi kasih yang tulus, nilai sejati, dan kemuridan yang bertahan.

Pengendalian emosi yang pantas, dalam satu artian, adalah kondisi dari hati. “Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri, demikianlah ia” (Amsal 23:7). Di mana pun kita meletakkan fokus mental dan rohani kita seiring waktu akan menjadi kekuatan mendorong di balik pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Kapan pun kita merasa diri kita tergoda pada nafsu, kita perlu mengganti godaan itu dengan sesuatu yang lebih pantas.

Kemalasan juga dapat menyebabkan pikiran-pikiran penuh nafsu. Ketika kita memiliki terlalu sedikit yang terjadi dalam hidup kita, kita cenderung menjadi lebih rentan terhadap pengaruh-pengaruh jahat. Sewaktu kita dengan aktif berusaha untuk dengan bersemangat terlibat dalam perkara-perkara yang baik (lihat A&P 58:27) dan berupaya untuk menggunakan waktu kita dengan produktif, kita akan kurang rentan terhadap pikiran-pikiran penuh nafsu atau pengaruh-pengaruh negatif lainnya.

Sebagaimana Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan, hasrat yang kita pilih untuk kita ikuti memengaruhi tidak saja tindakan-tindakan kita namun juga akan menjadi siapa kita pada akhirnya: “Hasrat mendikte prioritas kita, prioritas membentuk pilihan kita, dan pilihan menentukan tindakan kita. Hasrat yang kita tandaki

menentukan perubahan kita, pencapaian kita, dan penjadian kita.”⁶

Dengan kata lain, kita harus menjaga tidak saja emosi-emosi yang kita biarkan diri kita terlibat di dalamnya namun juga pikiran-pikiran yang memicu atau disebabkan oleh perasaan-perasaan itu. Sebagaimana Alma mengajarkan, jika pikiran-pikiran kita tidak murni, “pikiran kita juga akan menghukum kita” (Alma 12:14).

Penangkalnya: Kasih seperti Kristus

Nafsu tak dapat dielakkan. Karena Bapa Surgawi memberi kita hak pilihan, kita memiliki kuasa terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Kita tidak perlu mengejar pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan penuh nafsu. Ketika godaan muncul, kita dapat memilih untuk tidak pergi menuju jalan itu.

Bagaimana kita mengatasi godaan terhadap nafsu? Kita mulai dengan mengembangkan suatu hubungan yang pantas dengan Bapa Surgawi kita dan memilih untuk melayani orang lain. Dan kita terlibat dalam perilaku religius setiap hari, termasuk doa dan penelaahan tulisan suci, yang mengundang Roh Kudus ke dalam hidup kita. Pada akhirnya, bahan rahasianya adalah kasih seperti Kristus—kasih yang murni, tulus, jujur, dengan hasrat untuk membangun kerajaan Allah dan menjaga mata kita hanya tertuju pada kemuliaan-Nya. Kasih itu dimungkinkan hanya ketika kita memiliki penemuan Roh Kudus.

Menghilangkan nafsu memerlukan doa sepenuh hati di mana kita memohon kepada Allah untuk menghilangkan perasaan-perasaan itu dan menyediakan, sebagai gantinya, kasih amal (lihat Moroni 7:48). Ini dimungkinkan, sama seperti semua pertobatan, melalui kasih karunia Pendamaian Yesus Kristus.⁷ Karena Dia, kita dapat

belajar untuk mengasihi seperti Dia dan Bapa Surgawi mengasihi kita.

Ketika kita terus-menerus berfokus pada Bapa Surgawi kita, ketika kita hidup selaras dengan perintah besar pertama dan kedua—untuk mengasihi Allah dan sesama kita seperti diri kita sendiri (lihat Matius 22:36–39)—dan ketika kita melakukan semua semampu kita untuk hidup sebagaimana Dia telah mengajarkan, niat yang murni dan jujur memengaruhi kehidupan kita dengan intensitas yang lebih besar dan semakin besar. Sewaktu kita menyatukan kehendak kita dengan kehendak Bapa, godaan-godaan dan dampak dari nafsu terkikis, digantikan dengan kasih murni Kristus. Kemudian kita dipenuhi dengan kasih ilahi yang menggantikan hasrat badani dari dunia ini dengan keindahan dari membangun kerajaan Allah. ■

CATATAN

1. Lihat Dallin H. Oaks, “Joy and Mercy,” *Ensign*, November 1991, 75; and Thomas S. Monson, “Finishers Wanted,” *Ensign*, Juli 1972, 69.
2. Untuk sekadar beberapa contoh, lihat Ajaran dan Perjanjian 88:121; Spencer W. Kimball, “President Kimball Speaks Out on Morality,” *Ensign*, November 1980, 94–98; Neal A. Maxwell, “The Seventh Commandment: A Shield,” *Ensign*, November 2001, 78–80; Russell M. Nelson, “Where Is Wisdom?” *Ensign*, November 1992, 6–8. Untuk lebih banyak peringatan tulisan suci terhadap nafsu, tinjaulah topik-topik berikut dalam Penuntun bagi Tulisan Suci: Perzinahan; Badani; Kesucian; Damba; Percabulan; Homoseksual; Nafsu; Sensual; Sensualitas; Amoralitas Seksual.
3. Jeffrey R. Holland, “Jangan Memberi Tempat Lagi bagi Musuh Jiwaku,” *Liahona*, Mei 2010, 44–45.
4. Untuk lebih banyak mengenai topik ini, lihat Dallin H. Oaks, “Recovering from the Trap of Pornography,” *Liahona*, Oktober 2015, 50.
5. Richard G. Scott, “Making the Right Choices,” *Ensign*, November 1994, 38.
6. Dallin H. Oaks, “Hasrat,” *Liahona*, Mei 2011, 42.
7. Lihat, untuk contoh, D. Todd Christofferson, “Karunia Ilahi Pertobatan,” *Liahona*, November 2011, 38–41.

LIMA SARAN UNTUK KEHIDUPAN YANG MURNI

Penatua Jeffrey R. Holland memberikan lima saran tentang bagaimana memperoleh kembali dan menjaga kehidupan yang murni:

1. Pisahkan diri Anda dari orang, materi, dan keadaan yang akan menyakiti Anda.
2. Carilah bantuan.
3. Kembangkan dan jalankan kendali diri untuk mengurangi pengaruh-pengaruh buruk.
4. Gantilah pikiran-pikiran kotor dengan gambar-gambar yang penuh harapan dan kenangan-kenangan yang menyenangkan.
5. Pupuk dan beradalah di mana Roh Tuhan berada.

Dari, “Jangan Memberi Tempat Lagi bagi Musuh Jiwaku,” *Liahona*, Mei 2010, 44–46.



MELAYANI di Seberang Yordan

*Atau di tempat lain mana pun
Tuhan membutuhkan Anda.*

Oleh **R. Val Johnson dan Rachel Coleman**
Majalah dan Layanan Penerbitan Gereja

Kebutuhan kritis.
Di awal tahun 2013, lima kasus campak menjangkiti kemah pengungsi di Za'atari di negara Timur Tengah Yordania. Lebih dari 100.000 pengungsi Suriah, yang tinggal dalam kondisi penuh sesak, berisiko tertular virus berbahaya yang cepat menular ini. Pemerintah Yordania merencanakan kampanye imunisasi besar-besaran untuk menahan penyakit ini dari penyebarannya. Rencananya adalah untuk mengimunisasi paling tidak 90.000 pengungsi Suriah antara usia 6 bulan hingga 30 tahun dalam waktu dua minggu.

Tetapi ada masalah. United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) memiliki serumnya. Departemen Kesehatan Yordania memiliki kliniknya. Yang tidak mereka miliki adalah bahan-bahan perlengkapan pengatur suhu—jarum suntik, wadah untuk peralatan tajam, pendingin serum—dan waktu yang hampir habis.¹

Ron dan Sandi Hammond, misionaris kesejahteraan senior melayani sebagai direktur negara di Yordania untuk LDS Charities. Karena Ron dan Sandi telah memiliki hubungan kerja dengan UNICEF dan Departemen Kesehatan, mereka segera bergabung dalam kolaborasi antara organisasi-organisasi ini untuk memutuskan bagaimana LDS Charities dapat membantu.

Ron menuturkan, "Kami menanyakan tentang harga pembelian bahan-bahan perlengkapan pengatur suhu. Ketika mereka memberi tahu kami, kami mengatakan,

'Kami pikir LDS Charities dapat membantu.' Mereka bertanya, 'Seberapa cepat. Kita harus segera memulainya!'"

Dalam waktu 20 jam LDS Charities telah menyetujui pembelian perlengkapan pengatur suhu yang diperlukan. "Saat kami memberi tahu Departemen Kesehatan dan UNICEF," Ron mengatakan, "mereka terpana. Bagaimana mungkin sebuah LSM [organisasi nonpemerintah] bergerak begitu cepat? Kampanye imunisasi tidak saja berjalan sesuai jadwal, tetapi itu juga mengilhami kampanye nasional yang mengimunisasi ratusan ribu pengungsi Yordania dan Suriah."

Krisis dicegah.

Lebih lanjut, kemitraan yang produktif ini antara UNICEF, Departemen Kesehatan Yordania, dan LDS Charities menciptakan potensi bagi kolaborasi masa datang.

Bagaimana Ron dan Sandi Hammond tiba pada momen penting itu di Timur Tengah merupakan suatu kesaksian tentang iman keluarga Hammond dan inspirasi di balik program misionaris senior Gereja.



LDS Charities membantu mengimunisasi 90.000 pengungsi Suriah untuk penyakit campak.



[Yordania]

Dibutuhkan: Misionaris Pasutri

Pada tahun 2012 keluarga Hammond melayani sebagai pekerja tata cara di Bait Suci Rexburg Idaho. Ron memiliki praktik dokter gigi yang sukses dan mengajar di Departemen Agama di Universitas Brigham Young-Idaho. Namun rutinitas yang tenteram dari kehidupan mereka berubah secara tiba-tiba dengan kesan rohani yang berbeda untuk segera mengirimkan berkas untuk melayani misi. Waktunya mengejutkan mereka. Anak-anak mereka yang telah menikah berada dalam beragam tahap perpindahan dan relokasi karier dan Ron masih belum ingin pensiun. Namun Roh meyakinkan mereka bahwa mereka dibutuhkan dan bahwa segalanya akan baik-baik saja.

Ternyata, para pemimpin imamat di kantor pusat Gereja telah berpuasa dan berdoa untuk menemukan pasutri yang tepat untuk melayani sebagai direktur negara untuk LDS Charities di Amman, Yordania.

“Adalah begitu jelas,” tutur Sandi, “bahwa Tuhan mendahului di depan kita, mempersiapkan detail-detail dari penugasan spesifik yang Dia miliki bagi kita. Kami tahu bahwa Dia melakukan ini untuk setiap misionaris yang melayani. Adalah melegakan mengetahui bahwa Juruselamat mengatur segala sesuatunya bagi Anda untuk melayani sebelum Anda tiba.”

Amman, Yordania



“Dalam retrospeksi,” Ron bertutur, “kami bersyukur kami tidak spesifik atau tidak juga bersikeras mengenai ke mana ingin melayani. Meninggalkan masalah semacam itu dalam tangan Tuhan memungkinkan Dia untuk memberi kita pengalaman yang sebaliknya tidak akan kita miliki.”

Pengalaman itu mencakup bekerja dengan keluarga kerajaan Yordania mengenai proyek-proyek kemanusiaan yang menarik bagi para bangsawan. Keluarga Hammond berkolaborasi dengan rumah sakit dan klinik-klinik lokal untuk menyediakan pelatihan bagi para staf medis Yordania mengenai keterampilan resusitasi neonatal penyelamatan jiwa, menghasilkan penurunan yang signifikan pada kematian di antara bayi yang baru lahir. Melalui upaya-upaya mereka dan upaya-upaya dari para misionaris pasutri yang lain, LDS Charities menyediakan pelatihan dan peralatan ke klinik-klinik mata dan organisasi-organisasi yang melayani

BAGAIMANA MEMILIKI 6 ATAU 12 ATAU 18 ATAU 23 BULAN TERBAIK DARI KEHIDUPAN ANDA

Satu pasangan dapat melayani misi 6, 12, 18 atau 23 bulan, bergantung pada situasi mereka.

Selain itu, biaya finansial terbesar dari misi—perumahan—telah dapat dikelola dengan membatasi biaya perumahan tidak lebih dari U.S \$1.400 bagi pasangan-pasangan yang melayani dari Amerika Serikat, Kanada, Eropa bagian barat,

Jepang, dan Australia. Mereka yang dari negara-negara lain membayar apa yang mampu mereka bayar.

Untuk informasi mengenai mengajukan permohonan untuk pelayanan misionaris dan membaca lebih banyak kisah tentang pasutri yang telah memiliki bulan-bulan terbaik dari kehidupan mereka melayani misi, pergilah ke lds.org/callings/missionary/senior.

mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Di antara mereka yang keluarga Hammond dan misionaris kesejahteraan lain dukung adalah sebuah pusat yang mengajarkan kepada para wanita yang memiliki keterbatasan fisik bagaimana merancang dan membuat pakaian khusus serta bahan-bahan kerajinan tangan. Keterampilan-keterampilan ini memberi siswa kesempatan untuk menyediakan kebutuhan dengan lebih baik bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Proyek-proyek lain termasuk bekerja sama dengan LSM-LSM lain dan pemerintah Yordania mengenai tanggap darurat dan penyaringan mahasiswa Yordania untuk menerima salah satu dari dua beasiswa setiap tahunnya untuk kuliah di Universitas Brigham Young. Salah satu pengalaman yang paling memuaskan yang keluarga Hammond miliki adalah bekerja dengan Gereja Katolik Latin untuk membangun ruangan-ruangan sekolah untuk umat Kristen Irak yang tidak memiliki tempat lain untuk bertemu.

Bersama Tuhan dalam Kebun Anggur-Nya

Sementara di Yordania keluarga Hammond belajar beta-pa nyata janji Tuhan kepada mereka yang melayani Dia: “Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan



Ron dan Sandi Hammond dan para misionaris kemanusiaan lainnya bekerja dengan keluarga kerajaan Yordania untuk menurunkan kematian bayi-bayi yang baru lahir di sana.

berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu” (A&P 84:88).

“Allah terlibat dalam pekerjaan,” Ron bertutur. “Dia berada di kebun anggur bersama para hamba-Nya. Siapa pun pasangan suami istri yang pergi ke misi disambut dalam kebun anggur oleh Tuan kebun anggur. Kami tidak memercayai mukjizat di Yordania; kami mengalaminya.”

Tak disangkal, para malaikat yang mereka rasakan “ada di sekitar” mereka termasuk berbagai makhluk surgawi, tetapi mereka juga termasuk berbagai makhluk fana, terutama anak-anak mereka, yang mendukung keputusan mereka untuk melayani begitu jauh dari rumah.

Dan sebagai hasilnya keluarga mereka diberkati dengan kuasa perlindungan dan pendukung dari Tuhan. Keputusan karier dan relokasi yang signifikan dibuat, dan kekhawatiran dengan potensi komplikasi kelahiran diatasi sewaktu anak-anak mereka berpaling kepada Tuhan, berembuk bersama, dan berdoa serta berpuasa bagi satu sama lain.

Berkat-berkat yang anak-anak mereka terima sedemikian menakjubkan sehingga ketika Brother dan Sister Hammond diundang untuk memperpanjang misi dua tahun mereka menjadi tiga tahun, masing-masing dari anak mereka mengungkapkan dukungan penuh semangat. Mereka merasa Tuhan tengah melakukan sesuatu yang sangat istimewa bagi mereka sebagai hasil langsung dari pelayanan orangtua mereka.

Namun, perpisahan yang keluarga Hammond rasakan adalah sebuah pengurbanan. Berada di belahan dunia lain jauh dari orang-orang yang mereka kasihi adalah sulit. Tetapi tidaklah sesulit seperti di masa lalu. Teknologi memungkinkan bagi keluarga untuk dilibatkan dalam kehidupan satu sama lain sesering sebagaimana dibutuhkan. Sandi menuturkan, “Para pasutri tidak kehilangan kontak dengan keluarga mereka. Kami tetap sering berhubungan dengan keluarga anak-anak kami di rumah. Karena FaceTime dan posel, empat cucu baru kami, yang lahir sementara kami melayani, mengenal kami dan dengan hangat menyambut ketika kami pulang.”

Membuka Mata dan Hati

Di antara banyak berkat yang keluarga Hammond rasakan mereka terima dari pelayanan mereka adalah memiliki mata yang dibukakan bagi kemurahan hati dan keramahan warga Yordania. Ketika keluarga Hammond pertama kali menerima pemanggilan mereka, mereka tidak yakin terhadap orang-orang yang akan mereka layani.

“Tetapi kami menemukan teman-teman Muslim kami lembut dan murah hati,” Ron bertutur, “dan kami yakin



Satu keprihatinan bagi calon misionaris pasutri adalah berada jauh dari anak-anak dan cucu-cucu pada saat-saat penting dalam kehidupan mereka. Keluarga Hammond belajar bahwa, dalam cara-cara yang menakjubkan, Tuhan memberkati keluarga-keluarga dari pasutri yang melayani dan bahwa teknologi memungkinkan mereka untuk tetap dekat bahkan jika berada di belahan dunia lainnya.

bahwa jika mereka merasa kami dalam bahaya, mereka akan melakukan apa pun untuk melindungi kami.

Kasih amal mereka menakjubkan. Warga Yordania tidak tahan melihat orang lain tidak memiliki apa-apa jika mereka dapat membantu. Mereka telah menyambut para pengungsi sejak zaman pra-Daud. Alkitab berisikan banyak rujukan untuk 'di seberang Yordan,' dan kami mulai menandatangani surat kami 'di seberang Yordan,' sebagai pengakuan akan pelayanan belas kasih yang kami diberi privilese untuk sediakan di negara yang penuh belas kasih dalam sejarah ini. Selama berabad-abad Yordania telah menjadi tempat kasih amal, dan Tuhan telah memberkati orang-orang karena itu."

Bekerja dengan sedemikian erat dengan warga Yordania memungkinkan keluarga Hammond untuk mengembangkan pertemanan yang kuat. "Kami diundang ke beberapa santapan Iftar, santapan yang mengakhiri puasa Ramadhan setiap hari," tutur Sandi. "Teman-teman Muslim kami juga mengundang kami untuk menghadiri pesta pertunangan, pernikahan, dan acara-acara lain yang berfokus pada keluarga."

Gereja tidak melakukan pencarian jiwa atau mengizinkan pembaptisan orang Muslim di Yordania atau di tempat lain mana pun di mana hukum melarangnya, karena itu keluarga Hammond tidak berbagi informasi mengenai

Gereja. Alih-alih, mereka berfokus pada membangun dan menjaga hubungan—dengan keluarga kerajaan, mitra kemanusiaan lokal, misionaris pasutri lainnya yang melayani bersama mereka, dan para pemimpin agama serta pemerintahan. Ketika ditanya detail tentang Gereja, keluarga Hammond mendorong para penanya untuk mengunjungi LDS.org.

Panggilan untuk Melayani

Memikirkan pengalaman-pengalaman menakjubkan yang Ron dan Sandi miliki, apakah mereka merasa sedikit istimewa di antara pasutri-pasutri yang dipanggil untuk melayani—atau yang dapat dipanggil untuk melayani?

Ya—dan tidak. "Kami melayani di mana dan kapan Tuhan membutuhkan satu pasutri dengan keterampilan tertentu dan pengalaman hidup kami," kata keluarga Hammond. "Tetapi itu benar bagi semua misionaris senior. Setiap pasutri yang memi-

liki kemampuan untuk melayani misi telah dipersiapkan untuk melayani dalam cara-cara khusus bagi mereka. Mereka hanya perlu menjalankan cukup iman untuk pergi ke mana Tuhan membutuhkan mereka, dan Dia akan menggunakan mereka untuk memberikan pengaruh dalam kehidupan orang lain."

"Pasutri dapat memberikan pengaruh," tutur Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul. "Pasutri dapat mencapai hal-hal luar biasa yang orang lain tidak dapat lakukan

... Cara-cara di mana pasutri dapat melayani sesungguhnya tidak terbatas. Dari dukungan kantor misi dan pelatihan kepemimpinan hingga sejarah keluarga, pekerjaan bait suci, dan layanan kemanusiaan—ada kesempatan untuk menggunakan hampir keterampilan atau bakat apa pun yang dengannya Tuhan telah memberkati Anda

... Anda telah menerima banyak dalam kehidupan Anda; pergilah dan dengan bebas berilah pelayanan kepada Tuhan dan Juruselamat kita. Milikilah iman; Tuhan mengetahui di mana Anda dibutuhkan. Kebutuhan begitu besar, brother dan sister, dan pekerja begitu sedikit."² ■

CATATAN

1. Lihat "Mass Vaccination Campaigns in Syria, Jordan, Lebanon, Iraq and Turkey Amid Measles Outbreaks," 30 April 2013, unicef.org.
2. Robert D. Hales, "Couple Missionaries: A Time to Serve," *Liahona*, Juli 2001, 30, 31.

MENGEMIS BELAS KASIHAN

Dalam perjalanan ke sebuah kota terdekat di Estonia, saya melihat seorang pria mengemis uang. Yang mengesankan, saya mengenali dia sejak saat saya melayani sebagai misionaris di kota itu 10 tahun sebelumnya. Dia membawa satu kantong besar botol plastik, sama seperti sebelumnya, untuk mendapatkan uang dari daur ulang. Saya ingat dia selalu meminta recehan, dan jika Anda memberinya beberapa dia akan menanyakan apakah Anda masih punya lagi.

Saya terkejut melihat dia. Dan setelah 10 tahun dia masih sama—sedikit lebih beruban, namun sepertinya dia telah menjalani kehidupan yang sama mengemis dari hari ke hari. Saya memikirkan tentang 10 tahun yang luar biasa yang telah saya jalani sementara ini, yang termasuk menikah di bait suci, memperoleh pendidikan, menemukan pekerjaan yang baik, dan

menikmati kesehatan yang baik.

Saya pikir ini mungkin kali terakhir saya melihat dia, dan saya merasa saya harus memberi dia sesuatu. Masalahnya adalah saya hanya memiliki selembarnya uang kertas yang bernilai lebih banyak daripada yang ingin saya berikan. Saya bingung dengan pilihan yang saya miliki—tidak memberinya apa-apa atau memberi dia lebih daripada yang saya inginkan. Saya memutuskan itu tidak akan benar-benar berpengaruh besar bagi saya dan itu akan membuatnya gembira, jadi saya memberikan uang itu kepadanya.

Kurang dari dua hari kemudian saya mendapati diri saya sendiri dalam situasi yang sama, namun kali ini saya adalah orang yang mengemis belas kasihan. Saya telah mengacaukan tanggal untuk sebuah aplikasi beasiswa yang penting. Saya pikir saya telah mengembalikan itu dua minggu

sebelumnya, tetapi saya ketakutan ketika saya mengecek ulang tanggalnya dan melihat bahwa saya telah mengirimkan itu satu hari terlambat.

Jumlah beasiswa itu tepatnya 100 kali jumlah yang telah saya berikan kepada pengemis itu, dan situasi ini ironis bagi saya. Saya mendapati diri saya mengemis belas kasihan, baik dalam doa kepada Bapa Surgawi maupun melalui posel ke petugas universitas. Mereka mengatakan akan menyertakan aplikasi tersebut namun dengan catatan itu terlambat.

Doa saya dijawab dan saya diberkati untuk menerima beasiswa itu, yang secara keuangan banyak menolong istri saya dan saya. Namun yang paling penting pengalaman ini mengajari saya sebuah pelajaran berharga: bukankah kita semua adalah pengemis di hadapan Allah? (lihat Mosia 4:19). ■
Matthew Crandall, Harju, Estonia

Dalam perjalanan ke sebuah kota terdekat di Estonia, saya melihat seorang pria mengemis uang. Yang mengesankan, saya mengenali dia sejak saat saya melayani sebagai misionaris di kota itu 10 tahun sebelumnya.



PARA MALAIKAT BERNAMA TN. DAN NY. DUNN

Saya tengah menonton TV ketika ibu saya memanggil untuk memberi tahu saya bahwa saudara lelakinya, Paman saya, Floyd, yang berusia 92 tahun, dan istrinya, Bibi Millie, terserang flu dan tidak memiliki makanan di rumah mereka. Tidak cukup sehat untuk pergi ke toko membeli apa pun. Paman Floyd dan Bibi Millie tidak memiliki keluarga lain di dekat situ, jadi tidak ada yang dapat menolong mereka.

Ibu saya bertanya apakah saya dapat menolong. Saya adalah satu-satunya anggota Gereja dalam sebagian keluarga saya itu, dan saya telah diminta bantuan dalam situasi itu sebelumnya. Masalahnya adalah saya tinggal di Utah, AS, dan bibi serta paman saya tinggal di Hemet, California, AS.

Saya mengatakan kepada ibu saya untuk memberi saya waktu sejenak untuk memikirkan apa yang harus dilakukan. Saya memiliki seorang teman yang tinggal dekat Hemet, jadi saya menelepon dan menanyakan apakah dia mengenal siapa pun di Hemet. Dia memberi tahu saya tentang seorang wanita yang melayani di Bait Suci Redlands California bernama Sister Dunn yang adalah presiden Lembaga Pertolongan di sana.

Ketika Sister Dunn menjawab telepon, saya mulai, "Hai, Sister Dunn. Anda tidak kenal saya, tetapi nama saya Nancy Little, dan saya tinggal di Utah. Saya adalah anggota Gereja, tetapi bibi



Sister Dunn bersikeras bahwa dia dan suaminya akan membawakan makanan untuk bibi dan paman saya.

dan paman saya yang tinggal di Hemet bukan anggota. Mereka sakit dan tidak memiliki makanan di rumah mereka." Saya memberi tahu dia di mana mereka tinggal, yang jauh dari tempat dia tinggal, dan menjelaskan bahwa saya hanya ingin mendapat informasi tentang sebuah restoran di dekat situ yang dapat mengirimkan makanan.

Alih-alih, Sister Dunn bersikeras bahwa dia dan suaminya akan membawakan makanan untuk bibi dan paman saya. Mereka kebetulan memiliki sup dan roti buatan rumah, dan ibunya baru saja membuat kukis. Saya protes tetapi dia bersikukuh.

Beberapa jam kemudian, Sister Dunn menelepon dan meyakinkan

saya bahwa segalanya baik-baik saja. Ibu saya menelepon kemudian untuk memberi tahu saya apa yang Paman Floyd telah katakan mengenai kunjungan mereka. Dia mengatakan, "Para malaikat tiba di rumah saya bernama Tn. dan Ny. Dunn. Mereka datang dengan membawa banyak makanan: buah-buahan, sayur-mayur, sup, roti, dan kukis buatan rumah. Itu adalah kukis terenak yang pernah saya makan." Keluarga Dunn mengunjungi paman saya, membantu mereka dengan kebutuhan mereka, dan kemudian Brother Dunn memindahkan Bibi Millie yang lemah, yang menderita penyakit Alzheimer, dari tempat tidurnya ke kursi di dapur agar Sister Dunn dapat memberinya makan.

Ketika Paman Floyd menelepon ibu saya untuk menceritakan kepadanya tentang kunjungan itu, dia menangis. Dia mengatakan bahwa dia belum pernah bertemu orang yang sedemikian baik hati dan peduli. Dia mengatakan kepada ibu saya bahwa saya beruntung tinggal di Utah dan dikelilingi oleh "semua orang Mormon."

Empat hari setelah kunjungan itu, Paman Floyd berjalan keluar ke kotak suratnya dan terpelelet dan jatuh. Kepalanya terbentur dan meninggal empat hari kemudian. Dengan pengecualian seorang perawat yang merawat di rumah, Brother dan Sister Dunn adalah orang terakhir yang paman saya lihat sebelum dia meninggal.

Saya bersyukur untuk teladan seperti Kristus dari salah seorang suster Lembaga Pertolongan saya yang tinggal ratusan mil jauhnya, seseorang yang masih belum pernah saya temui, yang membantu paman dan bibi saya. ■

Nancy Little, Utah, AS

SUATU MASA BAGI SEJARAH KELUARGA

Sebagai ibu dari dua anak perempuan muda, saya telah sering membuat alasan bahwa saya tidak dapat berperan serta dalam sejumlah hal yang saya inginkan karena bukan “masa” saya untuk melakukannya. Salah satu dari hal-hal itu adalah pekerjaan sejarah keluarga.

Meskipun saya telah berperan serta dalam pengindeksan sebagai kegiatan Sabat yang menyenangkan di masa lalu, saya mendapati diri saya membuat alasan-alasan bahwa saya tidak memiliki waktu maupun pengetahuan untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga saya pada waktu itu.

Hati saya diubah di suatu pagi beberapa bulan lalu sewaktu saya duduk di bait suci. Sewaktu saya memeriksa nama-nama orang yang telah meninggal pada kartu-kartu bait suci, berdoa bahwa mereka akan menerima tata cara-tata cara bait suci yang dilaksanakan bagi mereka, saya berpikir sendiri, “Tidakkah akan menyenangkan seandainya mereka ini adalah anggota keluarga saya sendiri? Saya senang melakukan pekerjaan ini bagi mereka.” Roh meneguhkan pada saya bahwa jika ini adalah hasrat saya, maka Tuhan akan membantu saya melakukan pekerjaan

sejarah keluarga saya, terutama pada hari Sabat. Dia dapat menolong saya menemukan waktu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya.

Minggu itu, saya pulang ke rumah dan log masuk ke FamilySearch.org. Air mata segera memenuhi mata saya sewaktu saya melihat nama-nama leluhur saya. Hubungan saya dengan mereka menjadi lebih kuat. Apa yang ditambahkan pada kasih saya bagi mereka adalah foto-foto dan dokumen-dokumen pribadi, yang baru-baru ini ditambahkan oleh nenek saya, membuat anggota keluarga saya menjadi hidup bahkan lebih bagi saya. Saya merasakan sukacita melibatkan anak saya yang berusia dua tahun, yang belajar untuk mengenali foto-foto buyut lelaki dan canggah perempuan mereka, mengenal nama-nama mereka. Saya merasakan seperti yang Presiden Russell M. Nelson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, uraikan: “Sabat menyediakan kesempatan yang luar biasa untuk memperkuat ikatan keluarga.

Lagi pula, Allah menginginkan kita masing-masing, sebagai

anak-anak-Nya, untuk kembali kepada-Nya sebagai Orang Suci yang diberkahi, dimeteraikan dalam bait suci sebagai keluarga, kepada leluhur kita, dan kepada keturunan kita” (“Sabat Adalah Hari Kenikmatan,” *Liahona*, Mei 2015, 130).

Sejak pengalaman awal itu, saya telah melanjutkan berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga pada hari Sabat. Saya telah diberkati untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga bagi beberapa dari anggota keluarga saya yang telah meninggal. Sebuah berkat khusus adalah belajar tentang sanak saudara saya dan memperoleh hubungan yang lebih dekat dengan kakek nenek saya yang bukan anggota dari kepercayaan kita. Itu telah memperkuat tekad saya untuk menepati perjanjian-perjanjian saya dan bertahan sampai akhir agar saya dapat menjadi ikatan yang kuat dalam keluarga kekal saya.

Meskipun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, saya bersyukur kepada Bapa Surgawi saya untuk meningkatkan kemampuan saya sehingga saya dapat berperan serta dalam pekerjaan-Nya, terutama pada hari-Nya. Bagi saya, Sabat benar-benar suatu kenikmatan. ■

Rachel Lewis, Utah, AS



Saya merasakan sukacita melibatkan anak saya yang berusia dua tahun, yang belajar untuk mengenali foto-foto buyut lelaki dan canggah perempuan mereka, mengenal nama-nama mereka.



Saya kebetulan memiliki figur Panglima Moroni, dan dia ada di saku kemeja saya sepanjang sisa tahun ajaran sekolah sebagai pengingat tentang bagaimana Panglima Moroni telah mengajari saya untuk mengelola ruangan kelas sekolah menengah saya.

PANGLIMA MORONI MENOLONG SAYA MENGAJAR SEKOLAH MENENGAH

Saya berada di tengah tahun yang sulit mengajar anak-anak berusia 13 sampai 14 tahun. Saya baru saja pulang ke rumah dari sebuah pertemuan yang melelahkan dengan asisten kepala sekolah membahas evaluasi terkini. Sebagai seorang guru baru dan perlunya menyusun sebagian besar dari pelajaran saya, saya mendapati diri saya bergumul untuk menjaga para siswa tetap mengerjakan tugas dan berminat. Pada dasarnya percakapan mengarah pada perlunya saya untuk memaksa siswa-siswa saya membuat suatu pilihan—mengerjakan tugas atau kalau tidak mendapat masalah—dan untuk menindaklanjuti peringatan-peringatan saya.

Saya meninggalkan pertemuan

itu merasa sedih dan terbebani. Saya bertekad menjadikan pertemuan ini sebagai pertanyaan hari itu sewaktu saya menelaah tulisan suci esok harinya. Menakjubkan, jawaban datang kepada saya sewaktu saya membaca Kitab Mormon.

Saya berdoa untuk belajar dari tulisan suci pagi itu tentang bagaimana menjadi guru yang lebih baik. Roh Kudus mengajari saya sewaktu saya membaca tentang Panglima Moroni di Alma 44. Sampai pada kisah ini, Panglima Moroni dan orang-orang Nefi telah mengepung orang-orang Laman di sungai Sidon dan menakuti mereka hingga membuat orang-orang Laman menjatuhkan senjata mereka. Saya melanjutkan membaca, berpikir

tentang bagaimana saya akan menjadi seperti Panglima Moroni di ruangan kelas saya: memerintah, percaya diri, dan berhasil.

Saya membaca dialog dan memerhatikan Moroni memberi tahu Zarahemna dan orang-orang Laman bahwa mereka dipaksa untuk membuat sebuah pilihan: “Menyerahkan senjata perangmu kepada kami, dan ... kami akan membiarkanmu hidup, jika kamu akan pergi pada jalanmu dan tidak datang kembali untuk berperang melawan kami” atau “jika kamu tidak melakukan ini, ... aku akan memerintahkan orang-orangku agar mereka akan menyerangmu” (Alma 44:6, 7). Saya menyadari dia melakukan apa yang administrator saya telah perintahkan agar saya lakukan! “Berilah mereka dua pilihan, dan tindak lanjuti,” dia telah mengatakan. Dengan itu dalam benak, saya mengadopsi moto Moroni, “Lihatlah, kita akan mengakhiri perselisihan ini” (Alma 44:10).

Dipersenjatai dengan asas-asas yang telah saya pelajari dalam kisah tulisan suci mengenai salah satu pahlawan saya, saya kembali ke kelas yakin dengan rencana peperangan saya. Saya kebetulan memiliki figur Panglima Moroni, dan dia ada di saku kemeja saya sepanjang sisa tahun ajaran sekolah sebagai pengingat tentang bagaimana Panglima Moroni telah mengajari saya untuk mengelola ruangan kelas sekolah menengah saya. Sewaktu saya memberikan kepada siswa-siswa saya dua pilihan, perilaku mereka menjadi lebih baik, mereka melakukan pekerjaan mereka, dan kami menjadi lebih akur. Tahun berakhir, dan itu masih sulit, namun dengan doa yang dijawab dan kuasa tulisan suci, saya dapat “mengakhiri konflik.” ■

Ben Floyd, Washington, AS

BERPUASA DAN BERDOA UNTUK EMMA

Oleh Cecilie Norrung

Setelah putri saya jatuh dari jendela, saya pikir ketakutan terburuk kami akan menjadi kenyataan.

Keluarga saya baru kembali dari liburan yang menyenangkan. Setelah santap malam saya membiarkan dua anak kami, Markus usia empat tahun dan Emma usia tiga tahun, bermain di kamar tidur di lantai atas apartemen kami di lantai empat. Di Denmark, jendela-jendela memiliki daun jendela yang dibuka keluar. Jendela-jendela itu biasanya dikunci, namun kami telah membiarkannya sedikit terbuka selama liburan kami agar apartemen akan mendapat aliran udara selama perjalanan kami.

Sewaktu saya sedang mencuci piring, saya tiba-tiba merasa bahwa sesuatu yang buruk terjadi. Saya berlari menuju ruang tamu sewaktu Markus datang berlari menuruni tangga. Dia berteriak dengan ketakutan, mengatakan bahwa Emma telah terjatuh keluar dari jendela—jendela sekitar 40 kaki (12 m) di atas trotoar semen. Saya berlari menuruni tangga, berulang kali meneriakkan nama Emma. Saya melihat putri mungil saya tergeletak di atas semen seakan dia tidak bernyawa. Dia benar-benar tak berdaya ketika saya mengangkatnya, dan saya pikir ketakutan terburuk saya menjadi nyata. Suami saya, yang mengikuti saya keluar, menggendong dia di lengannya dan segera memberinya berkat imam.

Ambulans datang segera, dan Markus serta saya berdoa sementara petugas medis merawat Emma. Segera kami semua berada dalam ambulans menuju ke rumah sakit.

Di ruang perawatan intensif para anggota keluarga segera bergabung dengan kami

untuk mendukung kami. Markus pulang ke rumah dengan sepupu-sepupunya, sementara suami saya dan saya tetap tinggal, belum mengetahui tentang kondisi Emma.

Setelah apa yang tampaknya penantian panjang, salah seorang dokter akhirnya muncul, menanyakan detail tentang kecelakaan itu. Mereka mengatakan bahwa biasanya jatuh dari ketinggian seperti itu akan mengakibatkan cedera internal dan hanya kemungkinan kecil untuk bertahan hidup. Emma mengalami patah tulang panggul, gegar otak, tetapi luka goresannya hanya di bagian luar. Dokter itu mengatakan bahwa seorang malai-kat pastilah telah menangkap dia.

Meskipun nyawa Emma selamat karena mukjizat, dia masih tak sadarkan diri karena trauma kepala. Suami saya dan dua teman karibnya sekali lagi memberkati Emma. Dalam berkat itu dia dijanjikan kesembuhan menyeluruh tanpa masalah permanen apa pun dan bahwa ini akan menjadi pengalaman yang positif dalam kehidupannya. Saya merasakan syukur yang mendalam untuk kuasa imam. Semua permohonan sepanjang malam saya telah didengar.

Emma siaman dari keadaan komanya empat hari kemudian. Selama empat hari itu, teman-teman, anggota Gereja, dan orang-orang berpuasa dan berdoa bagi dia. Saya merasakan doa-doa dari para Orang Suci yang setia menyelimuti diri saya, memperkuat keluarga saya dan saya. Saya merasa seolah-olah Bapa Surgawi telah



FOTO OLEH © ISTOCK/THINKSTOCK



melingkarkan lengan-Nya di sekeliling saya dengan penghiburan.

Pasak kami mengadakan puasa pada hari itu sebelum dia sadar. Kami percaya bahwa Bapa Surgawi mendengarkan doa-doa kami dan bahwa banggunya Emma dari koma merupakan hasil langsung dari puasa itu. Dari situ Emma pulih dengan cepat. Lima hari kemudian dia mengucapkan kata pertamanya sejak kecelakaan itu, dan sembilan hari berikutnya dia diperbolehkan pulang dari rumah sakit. Dia menghabiskan lima minggu di kursi roda dan kemudian memulai terapi fisik.

Sekitar satu bulan setelah kecelakaan itu, punggung saya tiba-tiba terasa sakit karena mengangkat Emma. Suatu perasaan ketidakberdayaan yang tidak saja fisik tetapi juga rohani menghinggapinya saya. Bagaimana saya dapat melanjutkan untuk merawat dia?

Suatu malam perasaan bersalah karena sedemikian tidak berdaya menjadi begitu sulit ditanggung. Saya meninggalkan rumah dan menemukan sebuah bangku taman di mana saya berdoa kepada Bapa Surgawi selama satu jam. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya merasakan kuasa yang menakjubkan dari Pendamaian Juruselamat menyelimuti saya. Semua rasa sakit dan penderitaan yang telah saya rasakan diambil dari saya; semua beban saya diangkat dari bahu saya setelah doa itu. Emma masih menggunakan kursi roda, dan saya mendapat perawatan punggung secara rutin, namun saya diperkuat untuk melanjutkan.

Satu tahun kemudian, Emma dapat berlari, tertawa, menceritakan kisah, dan berpikir sebagaimana anak berusia empat tahun seharusnya berpikir.

Kami tahu ada Bapa yang pengasih di surga, yang memedulikan kami dan mengenal kami secara individu. Dia tahu apa tantangan-tantangan yang kami alami. Saya tidak akan pernah meragukan mukjizat-mukjizat yang Dia berikan kepada kami melalui doa, puasa, dan berkat-berkat imam. ■

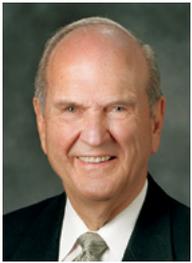
Penulis tinggal di Wilayah Ibukota Denmark.



APA RESPONS KITA TERHADAP PENCOBAAN?

“Ketika hal-hal sulit terjadi dalam kehidupan kita, apa respons langsung kita? Apakah itu kebingungan atau keraguan atau penarikan diri secara rohani? Apakah itu pukulan bagi iman kita? Apakah kita menyalahkan Allah atau orang lain bagi keadaan kita? Atau apakah tanggapan pertama kita adalah mengingat siapa diri kita—bahwa kita adalah anak-anak dari Allah yang pengasih? Apakah itu dipadukan dengan kepercayaan mutlak bahwa Dia memperkenankan sejumlah penderitaan duniawi karena Dia tahu itu akan memberkati kita, seperti api pemurni, untuk menjadi seperti Dia dan untuk memperoleh warisan kekal kita?”

Penatua Donald L. Hallstrom
dari **Presidensi Tujuh Puluh,**
“*Aku Anak Allah,*” *Liahona,*
Mei 2016, 27.



Oleh Penatua
Russell M. Nelson
Presiden Kuorum
Dua Belas Rasul

Berdiri Sebagai Generasi Milenial Sejati

Banyak orang merujuk Anda sebagai *generasi milenial*. Saya akan mengakui bahwa ketika para peneliti merujuk dengan kata itu dan menguraikan apa yang kajian mereka ungkapkan mengenai Anda—kesenangan dan ketidaksenangan Anda, perasaan dan kecenderungan Anda, kekuatan dan kelemahan Anda—saya merasa tidak nyaman. Ada sesuatu mengenai cara mereka menggunakan istilah *milenial* yang mengusik saya. Dan terus terang, saya tidak begitu tertarik dengan apa yang para *pakar* telah katakan mengenai Anda daripada apa yang Tuhan telah beri tahu kepada saya mengenai Anda.

Ketika saya berdoa mengenai Anda dan menanyakan kepada Tuhan bagaimana perasaan *Dia* terhadap Anda, saya merasakan sesuatu yang jauh berbeda dari apa yang para peneliti itu katakan. Kesan rohani yang telah saya terima mengenai Anda menuntun saya untuk memercayai bahwa istilah *milenial*

mungkin sesungguhnya cocok bagi Anda—namun untuk suatu alasan yang sangat berbeda daripada yang para pakar mungkin pernah dapat pahami.

Istilah *milenial* cocok bagi Anda jika istilah itu mengingatkan Anda tentang siapa *sesungguhnya* Anda dan tujuan Anda dalam kehidupan ini *sesungguhnya*. Seorang milenial sejati adalah orang yang diajari dan mengajarkan Injil Yesus Kristus di kehidupan profana, dan yang membuat perjanjian-perjanjian dengan Bapa Surgawi di sana mengenai hal-hal yang berani—bahkan hal-hal yang berani *secara moral*—yang akan dia lakukan sementara berada di bumi ini.

Seorang milenial sejati adalah pria atau wanita yang Allah cukup percaya untuk diutus ke bumi selama dispensasi paling signifikan dalam sejarah dunia ini. Seorang milenial sejati adalah pria atau wanita yang sekarang ada di bumi untuk membantu mempersiapkan orang-orang dari

Anda adalah “generasi pilihan,” ditetapkan sebelumnya oleh Allah untuk melakukan suatu pekerjaan yang menakutkan—untuk membantu mempersiapkan umat dunia ini bagi Kedatangan Kedua Tuhan.

dunia ini bagi Kedatangan Kedua dan pemerintahan milenial-Nya. Yakinlah mengenai fakta ini—Anda dilahirkan untuk menjadi seorang milenial sejati.

Pertanyaannya adalah “Bagaimana Anda dapat berdiri tegak dan hidup sebagai seorang milenial sejati?” Saya memiliki empat rekomendasi.



1. Pelajarilah Siapa Diri Anda Sesungguhnya

Luangkan waktu untuk memikirkan dengan doa yang sungguh-sungguh mengenai fakta ini:

- Anda adalah putra atau putri pilihan Allah.
- Anda diciptakan menurut gambar-Nya.
- Anda diajar di dunia roh untuk mempersiapkan diri Anda bagi apa pun dan semua hal yang akan Anda hadapi selama bagian terakhir dari zaman akhir ini (lihat A&P 138:56). Ajaran itu bertahan dalam diri Anda!

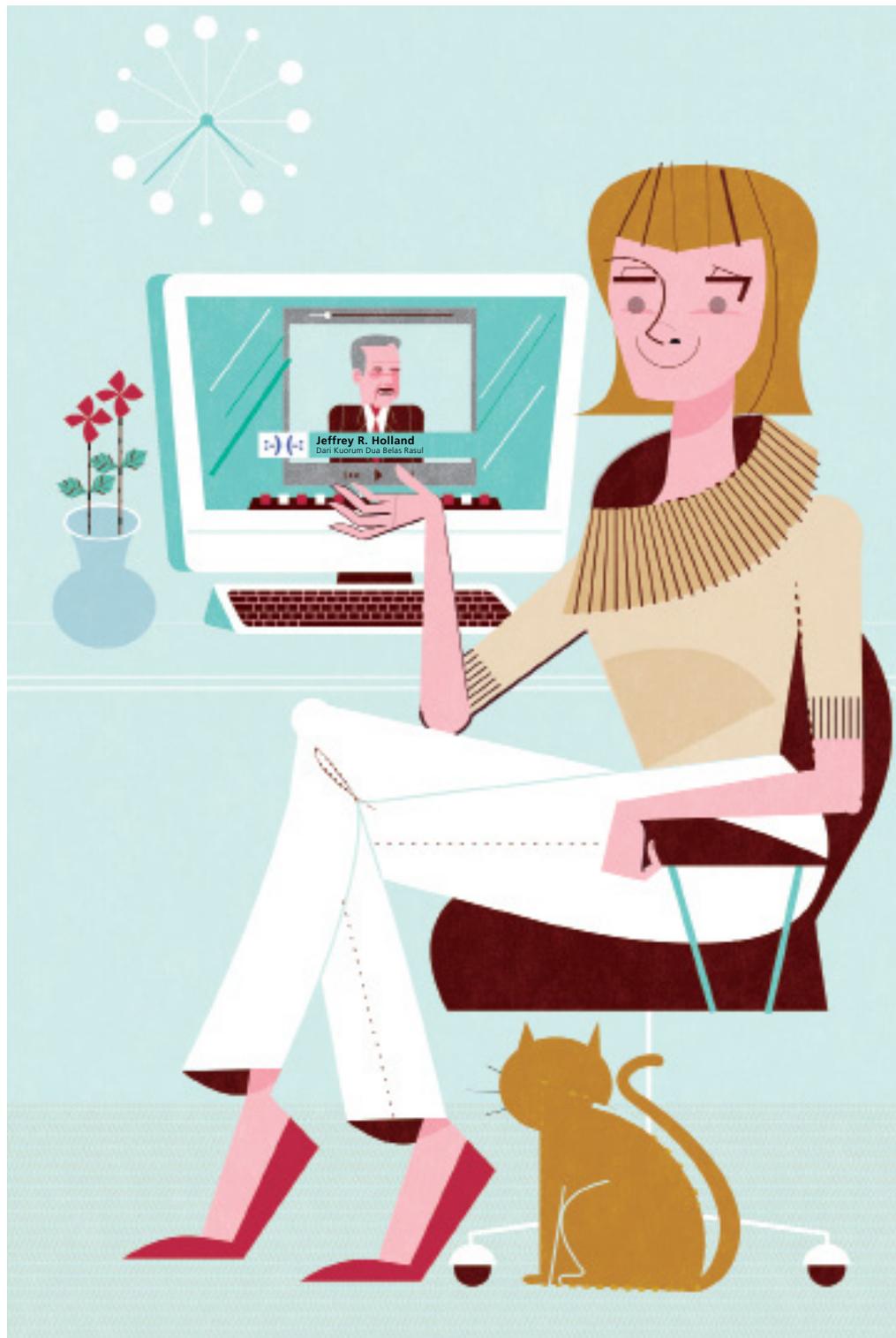
Anda hidup pada pukul “lima petang.” Tuhan telah menyatakan bahwa ini adalah waktu terakhir Dia akan memanggil para pekerja ke dalam kebun anggur-Nya untuk mengumpulkan yang terpilih dari empat penjuru bumi (lihat A&P 33:3–6). Dan *Anda* dikirim untuk berperan serta dalam pengumpulan ini. Saya telah berulang kali melihat sendiri pengaruh kuat dari generasi milenial sejati sewaktu mereka membawa orang lain pada suatu pengetahuan tentang kebenaran. Ini adalah bagian dari identitas dan tujuan Anda sebagai benih keturunan Abraham (lihat Galatia 3:26–29)!

Beberapa bulan lalu Wendy dan saya memiliki sebuah pengalaman yang menakjubkan di bagian terpencil Siberia. Di antara mereka yang bepergian bersama kami pada “P-day” [hari persiapan] di Irkutsk adalah presiden misi, Gregory S. Brinton; istrinya, Sally; dan putra purnamisionaris mereka, Sam, yang telah melayani misinya di Rusia. Kami mengunjungi Danau Baikal yang indah dan pasar di tepi danau itu.

Ketika kami kembali ke mobil kami, kami melihat bahwa Sam telah

lenyap. Beberapa saat kemudian dia kembali, disertai oleh seorang wanita paruh baya bernama Valentina. Dalam bahasa asli Rusia, Valentina dengan bersemangat mengatakan, “Saya harus bertemu ibu pemuda ini. Dia sangat santun, cerdas, dan baik hati! Saya ingin bertemu ibunya!” Valentina tertarik dengan raut wajah Sam yang dipenuhi dengan terang. Sam memperkenalkan Valentina

kepada ayah dan ibunya, memberinya pamflet tentang Juruselamat, dan mengatur waktu bagi para misionaris untuk mengunjungi dia. Ketika kemudian para misionaris kembali berkunjung dengan sejilid Kitab Mormon, dia berjanji untuk membacanya. Beberapa wanita yang juga bekerja di pasar itu bersemangat dengan kitab baru yang Valentina terima. Kami belum tahu akhir kisah itu, namun karena



terang khusus yang Sam pancarkan, Valentina dan sejumlah temannya telah diperkenalkan pada Injil.

Generasi milenial sejati seperti Sam, mengetahui siapa diri mereka sesungguhnya. Mereka adalah murid berdedikasi Yesus Kristus yang secara naluri menangkap setiap kesempatan untuk membantu diri mereka sendiri dan orang lain bersiap bagi pemerintahan milenium Jerusalem kita.

Oleh karena itu, rekomendasi pertama saya adalah untuk mempelajari *bagi diri Anda sendiri* siapa Anda sesungguhnya. Tanyakan kepada Bapa Surgawi Anda, dalam nama Yesus Kristus, bagaimana perasaannya terhadap Anda dan misi Anda di bumi. Jika Anda mau bertanya dengan maksud yang sungguh-sungguh, seiring waktu Roh akan membisikkan kebenaran-kebenaran yang mengubah hidup kepada Anda. Catatlah bisikan-bisikan itu dan tinjaulah itu secara sering, dan ikutilah dengan ketepatan.

Saya menjanjikan kepada Anda bahwa ketika Anda mulai menangkap meski sekilas tentang bagaimana Bapa Surgawi Anda melihat Anda dan apa yang Dia andalkan untuk Anda lakukan bagi Dia, kehidupan Anda tidak akan pernah sama!

2. Berharap—dan Bersiaplah—untuk Mencapai yang Mustahil

Allah telah senantiasa memintakan anak-anak perjanjian-Nya untuk melakukan hal-hal yang sulit. Karena Anda adalah para putra dan putri yang taat pada perjanjian Allah, yang hidup dalam bagian terakhir di zaman akhir ini, Tuhan akan meminta *Anda* untuk melakukan hal-hal yang sulit. Anda dapat mengandalkannya—ujian Abraham tidak menghentikan Abraham (lihat A&P 101:4–5).

Saya tahu betapa menakutkan jadinya bila diminta untuk melakukan sesuatu yang tampaknya jauh di luar kemampuan Anda. Saya baru menjadi seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul selama 19 bulan ketika Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) meninggal dunia. Dalam pertemuan pertama Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul setelah penahbisan Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), dia memberikan penugasan spesifik kepada Dua

Anda dikirim untuk berperan serta dalam pengumpulan yang terpilih. Saya telah berulang kali melihat sendiri pengaruh kuat dari generasi milenial sejati sewaktu mereka membawa orang lain pada suatu pengetahuan tentang kebenaran.

Belas. Instruksinya kepada saya adalah demikian: “Penatua Nelson, Anda harus membuka negara-negara di bagian Timur Eropa untuk pengkhotbah Injil.”

Itu tahun 1985. Selama tahun-tahun pergolakan politik itu yang kita sebut sebagai Perang Dingin, tidak saja tembok harfiah membelah kota Berlin, namun seluruh bagian Timur Eropa ditindas oleh pemerintahan komunis. Gereja-gereja ditutup, dan peribadatan agama dibatasi secara ketat.

Saya telah menghabiskan banyak dari kehidupan profesional saya membedah jantung untuk operasi penyelamatan jiwa, namun saya *tidak* memiliki pengalaman yang akan menuntun saya untuk percaya saya dapat membuka negara-negara bagi

pengkhotbah Injil. Namun, seorang nabi telah memberikan kepada saya sebuah penugasan, jadi saya harus melakukan apa yang tampaknya benar-benar mustahil.

Sejak awal upaya saya, setiap kendala ada di jalan saya. Saya tiba di kebanyakan negara tanpa mengetahui ke mana harus pergi. Bahkan ketika saya telah dapat menemukan nama pejabat pemerintah yang tepat, sangatlah lazim bagi sebuah pertemuan untuk dibatalkan pada menit-menit terakhir atau ditunda. Di satu negara, ketika sebuah janji ditunda selama dua hari, beberapa godaan secara sengaja dihadapkan di depan saya untuk menguji saya—termasuk jebakan pasar gelap penukaran uang dan kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum lainnya. Pada kesempatan lain, sebuah pertemuan dibuka dengan permintaan agar saya pergi *dengan segera!*

Namun Tuhan mampu melakukan pekerjaan-Nya sendiri (lihat 2 Nefi 27:20–21), dan saya berkesempatan istimewa untuk menyaksikan terkuaknya satu demi satu mukjizat—selalu, dan hanya, *setelah* saya memberikan pemikiran terbaik saya, mengerahkan upaya paling berani saya, dan doa-doa khusyuk saya terhadap tugas ini.

Pengakuan bagi Gereja diberikan oleh sejumlah negara tersebut sebelum Tembok Berlin runtuh. Pengakuan lainnya menyusul. Pada tahun 1992, saya dapat melaporkan kepada Presiden Benson bahwa Gereja sekarang ditegakkan di setiap negara di bagian Timur Eropa!

Sebagai milenial sejati yang dapat Tuhan andalkan, *Anda* akan membuat sejarah juga! Anda akan diminta untuk menerima penugasan-penugasan yang menantang dan menjadi alat dalam tangan Tuhan. Dan Dia akan

memampukan Anda untuk mencapai yang mustahil.

Bagaimana Anda akan mencapai yang mustahil? Dengan melakukan apa pun yang diperlukan untuk memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus, dengan meningkatkan pemahaman Anda tentang ajaran yang diajarkan dalam Gereja-Nya yang dipulihkan, dan dengan tanpa lelah mencari kebenaran. Ketika diminta untuk melakukan hal-hal yang mustahil—sebagai milenial sejati yang tersauh dalam ajaran yang murni—Anda akan dapat maju terus dengan iman dan ketekunan yang gigih dan dengan ceria melakukan semua yang ada dalam kuasa Anda untuk memenuhi tujuan-tujuan Tuhan (lihat A&P 123:17).

Akan ada hari-hari ketika Anda akan benar-benar patah semangat. Karena itu, berdoalah memohon keberanian untuk tidak menyerah! Anda akan memerlukan kekuatan itu karena akanlah terus semakin tidak populer untuk menjadi Orang Suci Zaman Akhir. Yang menyedihkan, beberapa yang Anda pikir adalah teman-teman Anda akan mengkhianati Anda. Dan beberapa hal akan tampak tidak adil.

Namun, saya menjanjikan kepada Anda bahwa sewaktu Anda mengikuti Yesus Kristus, Anda akan menemukan kedamaian dan sukacita sejati secara berkesinambungan. Sewaktu Anda menepati perjanjian-perjanjian Anda dengan ketetapan yang meningkat, dan sewaktu Anda membela Gereja serta kerajaan Allah di bumi saat ini, Tuhan akan memberkati Anda dengan kekuatan dan kebijaksanaan untuk mencapai yang mustahil.

3. Belajarlah Cara Mengakses Kuasa Surga

Kita masing-masing memiliki pertanyaan. Berupaya untuk belajar,

memahami, dan mengenali kebenaran adalah bagian penting dari pengalaman fana kita. Sebagian besar dari kehidupan saya diluangkan dalam penelitian. Anda juga akan belajar dengan paling baik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terilhami.

Pada saat ini juga beberapa dari Anda tengah bergumul untuk mengetahui apa yang hendaknya Anda

lakukan dengan hidup Anda. Yang lain dari Anda mungkin mempertanyakan apakah Anda telah diampuni dari dosa-dosa Anda. Sebagian besar dari Anda mempertanyakan siapa serta di mana pasangan kekal Anda—dan mereka yang tidak mempertanyakan seharusnya bertanya.

Beberapa orang mungkin bertanya mengapa Gereja melakukan beberapa hal yang dilakukannya. Barangkali



sebagian dari Anda yang tidak yakin bagaimana cara memperoleh jawaban terhadap doa-doa Anda.

Bapa Surgawi kita dan Putranya selalu siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda melalui pelayanan Roh Kudus. Namun terserah kepada Anda untuk belajar bagaimana memenuhi syarat bagi dan menerima jawaban-jawaban itu.

Dari mana Anda dapat memulai? Mulailah dengan meluangkan lebih banyak waktu di tempat-tempat kudus. Bait suci adalah sebuah tempat kudus. Demikian juga dengan gedung gereja, di mana Anda memperbarui perjanjian-perjanjian sakramen setiap hari Minggu. Saya juga mengajak Anda untuk menjadikan apartemen Anda, asrama Anda, rumah Anda, atau kamar Anda tempat yang kudus di mana Anda dapat dengan aman menyingkir dari gangguan-gangguan jahat dunia.

Doa adalah kunci. Berdoalah untuk mengetahui apa yang harus dihentikan dan apa yang harus dimulai untuk dilakukan. Berdoalah untuk mengetahui apa yang harus ditambahkan ke sekeliling Anda dan apa yang harus dihilangkan agar Roh dapat menyertai secara berkelimpahan.

Mohonlah kepada Tuhan bagi karunia memperbedakan. Kemudian hidup dan upayakan untuk menjadi layak menerima karunia itu, agar ketika peristiwa-peristiwa yang membingungkan muncul di dunia, Anda akan mengetahui dengan pasti apa yang benar dan apa yang tidak benar (lihat 2 Nefi 31:13).

Melayanilah dengan kasih Pelayanan penuh kasih kepada mereka yang telah tersesat atau terluka dalam rohani membuka hati Anda untuk wahyu pribadi.

Luangkan lebih banyak waktu—lebih banyak lagi waktu—di

tempat-tempat di mana Roh hadir. Itu artinya lebih banyak waktu dengan teman-teman yang berusaha untuk memiliki Roh bersama mereka. Luangkan lebih banyak waktu berlutut dalam doa, lebih banyak waktu dalam tulisan suci, lebih banyak waktu dalam pekerjaan sejarah keluarga, lebih banyak waktu di bait suci. Saya menantikan kepada Anda bahwa sewaktu Anda secara konsisten memberikan kepada Tuhan dengan murah hati bagian dari waktu Anda, Dia

Anda akan diminta untuk menerima penugasan-penugasan yang menantang dan menjadi alat dalam tangan Tuhan. Dan Dia akan memampukan Anda untuk mencapai yang mustahil.

akan menjadikan waktu Anda lebih produktif.

Kita mendukung 15 pria yang ditahbiskan sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Ketika masalah yang pelik timbul—dan itu tampak semakin pelik setiap harinya—kelima belas pria ini bergumul untuk memecahkan persoalan itu, berusaha untuk melihat semua konsekuensi yang mungkin dari berbagai tindakan, dan mereka dengan tekun berupaya mendengarkan suara Tuhan. Setelah saya berpuasa, berdoalah, menelaah, merenungkan, dan berembuk dengan para Pembesar Utama mengenai masalah-masalah yang sangat penting, adalah lazim bagi saya untuk terjaga di malam hari dengan ilham lebih jauh mengenai persoalan-persoalan yang kami

khawatirkan. Dan para Pembesar Utama saya memiliki pengalaman yang sama.

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul berembuk bersama dan berbagi semua yang telah Tuhan arahkan kepada kami untuk kami pahami dan rasakan, secara individu dan bersama-sama. Dan selanjutnya kami melihat Tuhan memengaruhi Presiden Gereja untuk memaklumkan kehendak Tuhan.

Proses kenabian ini diikuti di tahun 2012 dengan perubahan dalam usia minimum bagi para misionaris, dan sekali lagi dengan penambahan terkini dalam Buku Pegangan Gereja, yang merupakan konsekuensi dari pengesahan pernikahan sesama jenis di sejumlah negara. Dipenuhi dengan belas kasihan bagi semua, dan terutama bagi anak-anak, kami berusaha dengan sekuat tenaga untuk memahami kehendak Tuhan dalam masalah ini.

Senantiasa mengingat rencana keselamatan Allah dan harapan-Nya akan kehidupan kekal bagi setiap anak-Nya, kami mempertimbangkan banyak sekali variasi dan kombinasi dari kemungkinan skenario-skenario yang dapat timbul. Kami bertemu berulang kali di bait suci dalam puasa dan doa dan mencari arahan serta inspirasi lebih lanjut. Dan kemudian, ketika Tuhan mengilhami nabi-Nya, Presiden Thomas S. Monson, untuk menyatakan pikiran Tuhan dan kehendak Tuhan, kami masing-masing selama momen sakral itu merasakan peneguhan rohani. Adalah privilese kami sebagai Rasul untuk menyokong apa yang telah diwahyukan kepada Presiden Monson. Wahyu dari Tuhan kepada para hamba-Nya adalah proses yang sakral, demikian juga dengan privilese menerima wahyu pribadi.

Brother dan sister terkasih, Anda memiliki akses pada pikiran dan kehendak Tuhan bagi kehidupan Anda sendiri sebanyak kami, para Rasul bagi Gereja-Nya. Sama seperti Tuhan mengharuskan *kami* untuk mencari dan merenungkan, berpuasa dan berdoa, menelaah dan bergumul dengan pertanyaan-pertanyaan yang sulit, Dia mengharuskan *Anda* untuk melakukan yang sama sewaktu Anda mencari jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri.

Anda dapat belajar untuk mendengarkan suara Tuhan melalui bisikan Roh Kudus.¹ Walaupun Google, Twitter, dan Facebook tampak bermanfaat, itu tidak menyediakan semua jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan paling penting Anda!

Temannya muda yang terkasih, Anda dapat mengetahui pikiran dan kehendak Tuhan bagi kehidupan Anda sendiri. Anda tidak perlu bertanya-tanya apakah Anda berada di tempat yang Tuhan ingin Anda berada atau apakah Anda melakukan apa yang Dia ingin Anda lakukan. Roh Kudus “akan memberi tahu Anda segala sesuatu yang hendaknya Anda lakukan” (2 Nefi 32:3).

4. Ikuti Nabi

Pada tahun 1979, sewaktu melayani sebagai presiden umum Sekolah Minggu, saya diundang untuk menghadiri sebuah Seminar Perwakilan Regional di mana Presiden Spencer W. Kimball memberikan ceramah yang mengilhami mengenai membuka pintu bagi bangsa-bangsa yang saat itu tertutup bagi Gereja, seperti Tiongkok. Dia menantang semua yang hadir untuk mempelajari bahasa Mandarin agar kami dapat menawarkan keterampilan profesional kami untuk membantu orang-orang Tiongkok.

Bagi saya, tantangan Presiden Kimball seolah seperti sebuah mandat kenabian. Jadi malam itu juga saya bertanya pada almarhumah istri saya, Dantzel, apakah dia bersedia belajar bahasa Mandarin bersama saya. Dia setuju, dan kami menemukan seorang guru privat untuk membantu kami. Tentu saja kami tidak belajar untuk menuturkan bahasa Mandarin dengan fasih, namun kami belajar cukup agar,

ketika saya diundang tahun berikutnya (melalui serangkaian peristiwa yang sangat tak terduga) untuk pergi ke Tiongkok sebagai dosen yang berkunjung untuk mengajarkan pembedahan jantung terbuka, saya lebih siap menerima undangan itu.

Selanjutnya di tahun 1985, tahun setelah saya dipanggil dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Suatu hari saya menerima sebuah permintaan



mendesak untuk pergi ke Tiongkok untuk melakukan pembedahan jantung terbuka bagi seorang bintang opera ternama mereka, yang dihormati di seluruh Tiongkok sebagai pahlawan nasional. Saya menjelaskan bahwa penugasan Gereja penuh waktu saya mencegah saya untuk datang ke sana, namun para dokter di Tiongkok memohon kepada saya untuk segera datang untuk melakukan operasi penyelamatan nyawa tersebut.

Saya membahas masalah ini dengan Presiden Kuorum saya dan Presidensi Utama. Mereka merasakan ilham bahwa, sebagai dukungan kepada rakyat Tiongkok, saya hendaknya melakukan perjalanan itu dan melakukan operasinya.

Kemudian saya melakukannya. Syukurlah, operasi itu berhasil! Kebetulan, itu merupakan operasi jantung terbuka terakhir yang pernah saya lakukan. Itu di Jinan, Tiongkok, pada tanggal 4 Maret 1985.

Kemudian, singkatnya, sebuah kesempatan datang lagi pada bulan Oktober 2015. Wendy dan saya diundang untuk kembali ke Fakultas Kedokteran Universitas Shandong di Jinan. Kami takjub ketika saya dengan hangat disambut sebagai “teman lama” Tiongkok dan dipertemukan kembali dengan para ahli bedah yang telah saya ajar 35 tahun sebelumnya. Bagian yang menggetarkan dari reuni kami adalah pertemuan dengan putra dan cucu lelaki dari bintang opera ternama itu. Semua pengalaman menakjubkan ini dimungkinkan karena satu alasan: saya mengindahkan nasihat seorang nabi untuk mempelajari bahasa Mandarin!

Nabi melihat ke depan. Mereka melihat bahaya-bahaya mengganggu yang musuh tempatkan atau masih akan tempatkan di jalan kita. Nabi juga meramalkan kemungkinan-kemungkinan dan privilese besar yang menanti

mereka yang mendengarkan *dengan niat untuk patuh*. Saya tahu ini benar! Saya telah mengalaminya sendiri berulang kali.

Tuhan telah menjanjikan kepada kita bahwa Dia tidak akan pernah membiarkan nabi menyesatkan kita. Presiden Harold B. Lee (1899–1973) menyatakan: “Anda mungkin tidak menyukai apa yang datang dari wewenang Gereja. Itu mungkin bertentangan dengan pandangan-pandangan politik Anda. Itu mungkin

Ketika Anda mengetahui seorang nabi adalah seorang nabi, Anda dapat berdoa kepada Tuhan dalam kerendahhatian dan iman serta meminta bagi diri Anda sendiri kesaksian tentang apa pun yang telah nabi-Nya nyatakan.

bertentangan dengan pandangan-pandangan sosial Anda. Itu mungkin mengganggu sebagian kehidupan sosial Anda. Namun jika Anda mendengarkan hal-hal ini, seolah-olah dari mulut Tuhan Sendiri, dengan kesabaran dan iman, maka janjinya adalah bahwa ‘alam maut tidak akan berkuasa terhadapmu; dan Tuhan Allah akan membuyarkan kuasa kegelapan dari hadapanmu, dan menyebabkan langit bergetar demi kebaikan dan demi kemuliaan nama-Nya’ (A&P 21:6).”²

Anda mungkin tidak selalu memahami setiap pernyataan dari seorang nabi yang hidup. Namun ketika Anda mengetahui seorang nabi adalah seorang nabi, Anda dapat berdoa kepada Tuhan dalam kerendahhatian dan iman serta meminta bagi diri

Anda sendiri kesaksian tentang apa pun yang telah nabi-Nya nyatakan.

Sekitar 40 SM, banyak orang Nefi bergabung dengan Gereja, dan Gereja menjadi makmur. Namun perkumpulan-perkumpulan rahasia juga mulai bertebaran, dan banyak dari pemimpin mereka yang licik bersembunyi di antara orang-orang dan sulit dideteksi. Sewaktu orang-orang menjadi semakin penuh kesombongan, banyak orang Nefi melontarkan “ejekan akan apa yang sakral, menyangkal roh nubuat dan wahyu” (Helaman 4:12).

Ancaman serupa ada di antara kita dewasa ini. Kenyataan buruknya adalah bahwa ada “para hamba Setan” (A&P 10:5) yang bersembunyi di seluruh masyarakat. Maka bersikap sangat hati-hatilah mengenai nasihat siapa yang akan Anda indahkan (lihat Helaman 12:23).

Brother dan sister terkasih, Anda terlahir untuk menjadi generasi milenial sejati. Anda “adalah generasi pilihan” (1 Petrus 2:9), ditetapkan sebelumnya oleh Allah untuk melakukan suatu pekerjaan yang menakjubkan—untuk membantu mempersiapkan umat dunia ini bagi Kedatangan Kedua Tuhan. ■

Dari sebuah kebaktian sedunia bagi dewasa muda, “Menjadi Generasi Milenial Sejati,” disampaikan di Universitas Brigham Young–Hawaii pada Minggu, 10 Januari 2016. Untuk ceramah lengkap, pergilah ke devotionals.lds.org.

CATATAN

1. Pada Februari 1847, hampir tiga tahun setelah Nabi Joseph Smith mati syahid, dia menampakkan diri kepada Presiden Brigham Young dan memberikan kepadanya pesan ini: “Katakanlah kepada umat ini agar rendah hati dan setia serta memastikan untuk mempertahankan Roh Tuhan dan itu akan menuntun mereka dengan benar. Berhati-hatilah dan janganlah menolak suara yang halus lembut itu; itu akan mengajarkan [kepada Anda apa] yang harus Anda lakukan dan ke mana harus pergi” (dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 112).
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000), 87.

Mukjizat dari

Panas Medium

Oleh David A. Edwards
Majalah Gereja

Bayangkan seorang pemuda yang berada di rumah sendiri dan kelaparan (karena remaja putra hampir selalu kelaparan). Sekarang bayangkan bahwa pemuda ini memustuskan untuk mencoba membuat sendiri roti lapis panggang untuk pertama kalinya.¹ Bayangkan bahwa orangtua pemuda ini tidak pernah mengajarkan kepadanya bagaimana membuat keju panggang dan bahwa dia tidak pernah mengamatinya dengan saksama saat mereka membuatnya.

Meskipun demikian, katakanlah, bahwa pemuda ini memasukkan semua bahannya dengan benar: roti, keju, sedikit mentega di bagian luar roti (dan sedikit mayonaise di dalam karena dia cerdas). Selanjutnya, dia mengeluarkan wajan dan menaruhnya di atas kompor. (Kita juga membayangkan dia tidak memiliki wajan khusus atau peralatan lainnya untuk membuat makanan ini).

Sekarang bayangkan bahwa sebuah gagasan muncul di benaknya—gagasan bahwa sedemikian banyak orang menjadi cukup bodoh (atau sementara cukup gila) untuk berpikir: “Jika saya menyalakan api besar, itu akan matang lebih cepat.”

Bayangkan apa yang terjadi selanjutnya. (Atau barangkali Anda tidak perlu membayangkan).

Dia akan mendapatkan roti coklat keemasan yang renyah secara sempurna atau roti liat dengan keju meleleh yang sempurna—tetapi tidak keduanya. Kemungkinan besar, dia akan mendapatkan roti yang terlihat dan terasa (dan mungkin rasanya) seperti batu lava dan keju setengah meleleh, yang boleh dikatakan tidak menarik sama sekali.

Masalah dia, seperti yang Anda lihat, adalah perpaduan dari ketidaktahuan (yang dapat dimaafkan) dan ketidaksabaran (yang, meskipun dapat dipahami, kurang dapat dimaafkan). Jika dia mengulangi kesalahan ini di waktu mendatang, itu bahkan akan semakin kurang dapat dimaafkan, karena ini bukan karena ketidaktahuan melainkan hampir sepenuhnya sebagai akibat dari ketidaksabaran.

Untuk mendapatkan hasil yang benar, dia harus menemukan mukjizat dari panas medium/sedang.

MEDIUM BUKAN BERARTI LAMBAN

Pengaturan medium pada kompor adalah sempurna untuk keju panggang dan banyak hidangan lainnya karena itu memungkinkan makanan untuk matang sempurna tanpa menjadi gosong di bagian luar. Satu-satunya

aspek negatif adalah bahwa itu memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian, yang memerlukan *kesabaran*.

Tuhan telah berfirman, “Teruslah dalam kesabaran sampai kamu disempurnakan” (A&P 67:13). Dia berbicara di sini tentang jenis kesempurnaan yang terjadi dengan baik melampaui membuat roti lapis keju panggang yang sempurna; Dia ingin kita menjadi lebih seperti Dia. Yesus Kristus adalah teladan sempurna kesabaran. Dan bagian dari mengikuti teladan-Nya artinya memperbesar perspektif kita, memikirkan kebutuhan-kebutuhan jangka panjang, dan melihat pahala yang lebih besar yang datang dari disiplin diri, iman, kepatuhan, upaya yang mantap dan konsisten, panjang sabar, dan kasih—dengan kata lain, memiliki kesabaran.

Menurut definisi, kesabaran menyiratkan menunggu, yang mungkin terdengar membosankan, namun sebagaimana Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, telah mengajarkan kepada kita, itu jauh lebih dari sekadar menunggu: “Kesabaran berarti penantian dan kebertahanan yang aktif. Itu berarti bertahan dengan sesuatu dan melakukan semua semampu kita—bekerja, berharap,

CATATAN

1. Jelas sekali, pemuda ini adalah orang Amerika. Dia bisa saja berasal dari tempat

lainnya, membuat hidangan yang digoreng, crêpes, Kartoffelpuffer, Köttbullar, panekuk, tortilla, atau nasi untuk pertama kalinya.

Gagasannya adalah sama.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Lanjutkan dengan Sabar,” *Liahona*, Mei 2010, 57.

dan menjalankan iman; menanggung kesulitan dengan ketabahan, bahkan ketika hasrat hati kita tertunda. Kesabaran bukan sekadar bertahan semata, melainkan bertahan dengan baik!”²

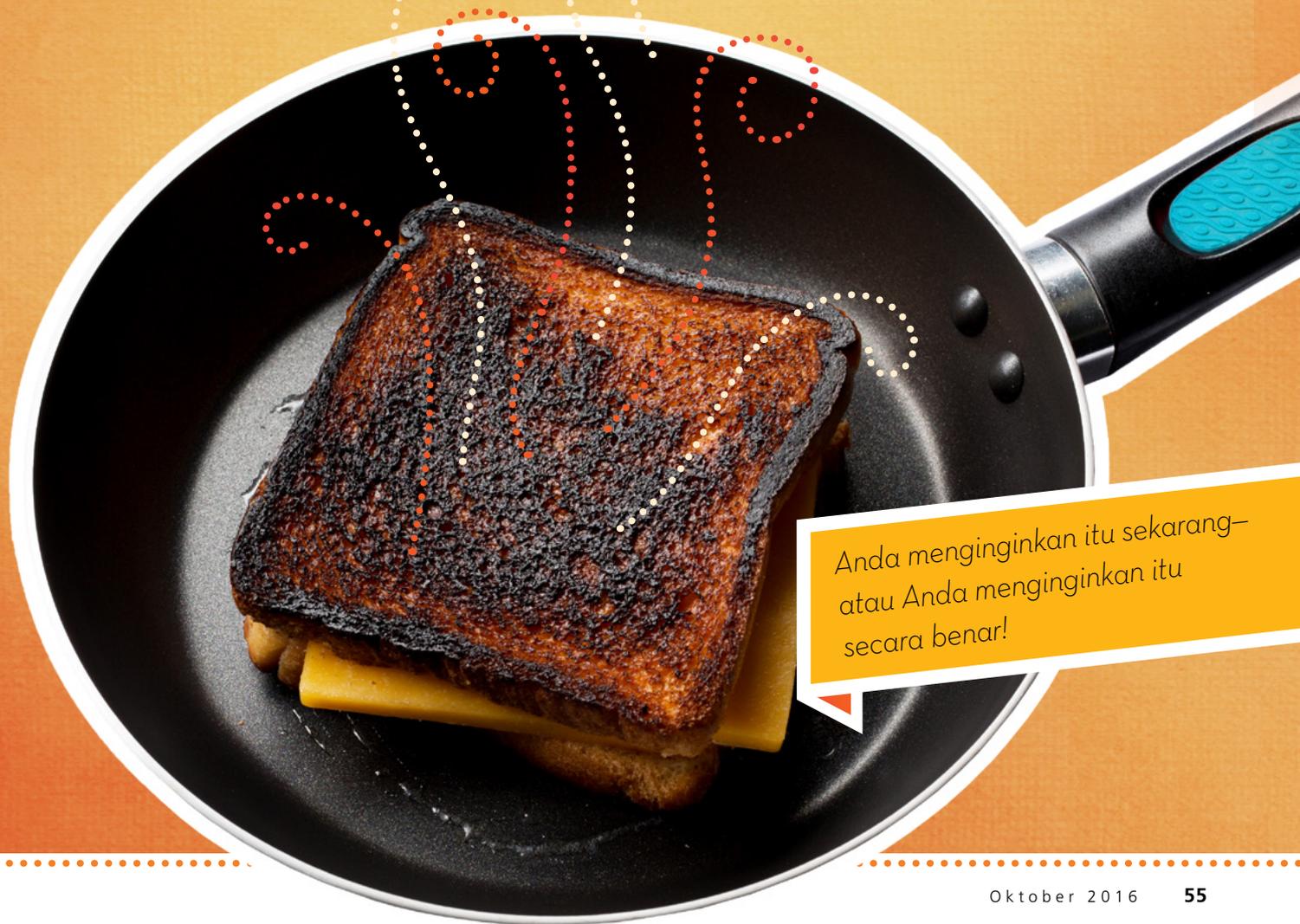
Itu bukan sekadar menaruh roti lapis keju panggang di atas wajan dan melupakannya; itu mengawasi dan membaliknya pada saat yang tepat.

Itu bukan sekadar menyelesaikan sekolah atau seminari atau gereja; itu secara aktif belajar atau beribadat.

Itu bukan sekadar menunggu sebuah kesaksian akan Kitab Mormon untuk dianugerahkan ke atas Anda karena Anda memintanya; itu adalah keberlanjutan untuk membaca, menelaah, merenungkan,

berdoa, dan hidup menurut ajaran-ajaran kitab itu.

Itu bukan sekadar duduk di sana sementara teman-teman mencemooh agama Anda; itu adalah berdoa bagi mereka dan benar-benar menginginkan mereka untuk memiliki suatu perubahan hati dan melakukan apa yang dapat Anda lakukan untuk mewujudkannya.



Anda menginginkan itu sekarang—
atau Anda menginginkan itu
secara benar!



MAJU TERUS

“Menanti-nantikan Tuhan berarti menanam benih iman dan memupuknya ‘dengan ketekunan yang besar, dan ... kesabaran’ [Alma 32:41] ...

Menanti-nantikan Tuhan berarti ‘berdiri teguh’ [Alma 45:17] dan ‘maju terus’ dengan iman, ‘memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna’ [2 Nefi 31:20].”

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Menanti-nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah,” *Liahona*, November 2011, 72.

SAKSIKAN VIDEO

Lihat Presiden Dieter F. Uchtdorf menjelaskan apa kaitan kesabaran dengan marshmallow di lds.org/go/101656.

Itu bukan sekadar menunggu sampai usia 16 untuk berkencan; itu adalah belajar untuk mengasahi kepatuhan dan berusaha untuk memahami bagaimana mengikuti nasihat para nabi akan memberkati Anda.

MENURUNKAN PANAS

Kesabaran dan ketabahan, atau kendali diri, keduanya adalah bagian dari “buah Roh” (lihat Galatia 5:22–23). Meskipun ada hal-hal mendesak yang memerlukan tindakan segera atau respons langsung (sama seperti beberapa makanan yang memerlukan panas yang sangat tinggi), Anda hendaknya melihat diri Anda sendiri cenderung ke arah kesabaran dan pengendalian diri. Jika Anda merasa bahwa ini sedang terjadi, itu adalah tanda bahwa Roh bekerja dalam hidup Anda.

Mukjizat dari panas medium dapat memberi Anda roti lapis keju, daging hamburger panggang yang sempurna yang tidak terlihat seperti bola hoki yang masih merah kecoklatan di tengahnya, alih-alih gosong, dan nasi yang lembut dan halus alih-alih keras dan kenyal. Tetapi kesabaran akan memiliki “buah[nya] yang matang” (Yakobus 1:4) dalam kehidupan

Anda, membantu Anda untuk maju terus untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus, mendatangkan pengaruh Roh Kudus, dan pada akhirnya membantu menuntun Anda pada kehidupan kekal.

Sewaktu Anda melihat hal-hal yang menyebabkan Anda menjadi tidak sabar, pikirkan tentang roti lapis keju panggang itu (atau hidangan lain apapun yang masuk akal bagi Anda) dan apa yang dapat Anda kurbanakan dengan membiarkan ketidaksabaran membimbing tindakan-tindakan Anda. Jika Anda merasa bersalah menyerah pada ketidaksabaran terlalu sering, ketahuilah semua orang mengalaminya. Anda dapat bertobat dan berusaha lagi untuk mengikuti teladan dan ajaran-ajaran Yesus Kristus. Ada lebih dari sekadar satu roti lapis keju panggang untuk dibuat, dan tidaklah pernah terlalu terlambat untuk belajar tentang kesempurnaan yang dimungkinkannya melalui kesabaran. ■

BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN

HAL-HAL YANG PERLU DIRENUNGKAN UNTUK HARI MINGGU

- Apa percobaan berkesinambungan atau situasi sehari-hari yang membuat Anda menjadi tidak sabar?
- Bagaimana Anda dapat mempraktikkan lebih banyak kesabaran dalam semua situasi ini?

HAL-HAL YANG BISA ANDA LAKUKAN

- Telaahlah tulisan suci mengenai kesabaran yang terdaftar dalam Penuntun bagi Tulisan Suci.
- Bersama keluarga Anda atau di gereja, Anda dapat membahas gol-gol untuk hal-hal tertentu yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih sabar.



BAYANGKAN DIRI ANDA DIBANGUN KEMBALI

“Anda mungkin merasa bahwa kehidupan Anda dalam keadaan runtuh Bapa Surgawi kita dapat dan akan membangun kembali diri kita. Rencana-Nya adalah untuk membangun kita menjadi sesuatu yang jauh lebih besar daripada apa adanya kita sebelumnya—jauh lebih hebat daripada yang pernah dapat kita bayangkan.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama,
konferensi umum April 2016

KUASA UNTUK BERTEKUN

Oleh Jessica Turner sebagaimana
dituturkan kepada Lynne Crandall

Sekitar satu bulan sebelum ulang tahun ke-16 saya, keluarga saya pergi dalam sebuah perjalanan melintasi Amerika Serikat untuk mengunjungi sejumlah tempat bersejarah Gereja. Saya tidak keberatan berada di mobil untuk waktu yang lama karena keluarga saya selalu memiliki waktu yang menyenangkan. Saya ingat masuk ke mobil pada hari setelah kami mengunjungi Winter Quarters, Nebraska. Saat itu hujan deras sekali. Saya duduk di jok belakang, meraih selimut, dan meringkuk untuk mendengarkan hujan sementara saya tertidur.

Hal berikutnya yang saya ingat adalah perasaan seolah saya berputar kehilangan kendali. Belakangan saya mengetahui bahwa mobil kami tergelincir dan menabrak penghalang semen di bawah jembatan layang. Samar-samar saya ingat seseorang memberi tahu saya kaki saya patah dan akan dioperasi.

Segera setelah itu sementara saya tengah memulihkan diri di rumah sakit, ayah saya masuk ke dalam ruangan saya. Dia duduk di samping saya di tempat tidur saya dan meraih tangan saya. Entah mengapa saya merasa saya sudah tahu apa yang akan dia katakan.

“Sayang,” katanya, “kamu tahu di mana kamu berada?”

“Di rumah sakit,” saya menjawab. “Apa kamu tahu yang terjadi?” “Kita mengalami kecelakaan mobil.”

“Adakah yang memberi tahu kamu mengenai anggota keluarga lainnya?”

Aku berhenti dan kemudian menjawab tidak.

Dia mengatakan bahwa semua orang akan baik-baik saja—kecuali ibu saya. Dia tidak selamat.

Saya berharap merasakan kesedihan yang pilu saat itu juga, namun saya tidak. Entah bagaimana, melalui keterkejutan awal saya, untuk beberapa alasan, saya merasakan kedamaian, suatu perasaan manis bahwa saya dapat memercayai Allah bahwa segala sesuatunya akan baik-baik saja.

Berbaring di sana di rumah sakit, saya ingat satu tempat khusus bersejarah Gereja yang telah kami lihat dua hari sebelum kecelakaan itu: Martin’s Cove, Wyoming. Banyak pionir meninggal di sana karena kelaparan dan terpapar salju serta cuaca dingin. Saya ingat melihat tumpukan batu-batu yang diletakkan di atas makam dan memikirkan tentang betapa besar iman yang diperlukan bagi para pionir selebihnya untuk mengambil kereta tangan dan terus berjalan. Kisah itu mengesankan saya. Sewaktu saya memikirkan tentang pengalaman itu, saya tahu bahwa para pionir bertekun



Dengan kaki patah
dan hati yang hancur, saya
membutuhkan penyembuhan.
Harapan membuat saya
bertahan.

dan bahwa saya harus melakukan yang sama, termasuk menjadi kuat bagi adik-adik kandung saya.

Perasaan awal saya akan kedamaian tetap saya rasakan selama satu setengah minggu berikutnya. Saya duduk di kursi roda melihat kembang api melalui jendela rumah sakit pada tanggal Empat Juli ketika tiba-tiba saya sadar—ibu saya telah tiada. Dia tidak akan hadir pada kelulusan sekolah menengah saya. Dia tidak akan di sana ketika saya menerima pemberkahan bait suci saya. Dia tidak akan ada pada pernikahan saya. Dia telah pergi.

Itulah ketika segala sesuatunya mulai menjadi sangat sulit. Rasa sakit di kaki saya sangat menyiksa, dan saya tidak memiliki nafsu makan. Saya menonton TV tanpa melihatnya, dan saya hampir kebanyakan tertidur. Keluarga saya mengkhawatirkan saya karena saya tidak banyak menangis.

Air mata lebih banyak berlinang ketika kami akhirnya pulang ke rumah ke Oregon ke sebuah rumah kosong. Saya tiba-tiba harus mengambil alih beberapa tanggung jawab ibu saya, dan saudara-saudara kandung saya sering mengandalkan saya untuk penghiburan. Saya berusaha untuk menjadi kuat bagi mereka. Tetapi itu tidaklah mudah.

Kembali ke sekolah sangat berat. Semua orang



ANGKATLAH HATI ANDA

“Anda mungkin merasa bahwa kehidupan Anda dalam keadaan runtuh Anda mungkin takut, marah, berduka, atau tersiksa oleh keraguan. Tetapi sama seperti Gembala yang Baik menemukan domba-Nya yang hilang, jika saja Anda mau mengangkat hati Anda kepada Juruselamat dunia, Dia akan menemukan Anda.

“Dia akan menyelamatkan Anda.

“Dia akan mengangkat Anda dan menempatkan Anda di atas bahu-Nya.

“Dia akan membawa Anda pulang.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “Dia akan Menempatkan Anda di atas Bahu-Nya dan Membawa Anda Pulang,” *Liahona*, Mei 2016, 104.

telah mendengar tentang kecelakaan itu, dan jika mereka tidak mendengar, mereka mendengarnya ketika guruguru saya memperkenalkan saya sebagai gadis yang mengalami kecelakaan itu. Saya merasa terasing.

Yang lebih berat ketika ayah saya menikah lagi sembilan bulan kemudian setelah ibu saya meninggal. Saya tahu ibu tiri saya akan bersikap baik kepada keluarga kami dan bahwa kami membutuhkan dia, namun sulit untuk menyesuaikan.

Meski demikian tidak semuanya gelap selama waktu ini. Saya merasakan banyak kasih dari Bapa Surgawi saya, keluarga saya, dan para pemimpin Gereja saya. Apa yang membantu saya sembuh dan maju terus setelah kecelakaan itu adalah melakukan hal-hal sederhana yang memperkuat iman saya. Setiap hari saya meluangkan satu jam sebelum tidur membaca tulisan suci, berdoa, dan menulis dalam jurnal saya di kamar saya. Dalam kamar pribadi saya, saya tidak perlu menjadi kuat bagi saudara-saudara kandung saya. Saya bisa menangis sebanyak yang saya mau dan mencurahkan isi hati saya kepada Allah. Saya mencurahkan kepada Dia apa yang saya rasakan dan betapa saya sangat merindukan ibu saya. Saya tahu Dia mendengar saya karena banyaknya belas kasihan yang saya rasakan. Ruang kamar saya menjadi sakral bagi saya.

Melakukan hal-hal sederhana membantu saya tetap terhubung dengan Allah alih-alih menyingkirkan Dia dan menjadi getir. Saya tidak melihat kecelakaan itu sebagai Allah menyakiti keluarga saya. Saya merasakan lebih banyak kuasa untuk menjadi

sabar dan tunduk pada kehendak-Nya dan maju terus ke depan melalui hari-hari sulit saya. Dan ada beberapa hari yang benar-benar *sulit*.

Setelah ayah saya menikah lagi, saya ingin memberikan teladan yang baik bagi saudara-saudara kandung saya, dan saya sungguh-sungguh tidak mau memiliki perasaan buruk terhadap ibu tiri saya, karenanya saya terus menaruh kepercayaan kepada Allah. Satu kegiatan dalam buku *Kemajuan Pribadi* saya berfokus untuk menjadikan kehidupan keluarga saya lebih baik dengan memperkuat hubungan saya dengan seorang anggota keluarga selama dua minggu. Pada dasarnya golnya adalah berusaha untuk menjadi seperti Kristus dan memperlihatkan kasih melalui tindakan. Saya memutuskan untuk mencobanya dan melayani ibu tiri saya.

Dengan keluarga gabungan kami, ada banyak perangkat makan yang harus dicuci. Jadi dari situlah saya mulai. Sementara saya melayani dia selama dua minggu berikutnya, saya merasa mampu untuk mengasihkan ibu tiri saya dan menjadi sabar meskipun saya tidak selalu senang dengan situasinya. Sekadar berfokus dengan melayani dia membantu saya melewati saat-saat sulit karena saya merasakan Roh menyertai saya.

Saya masih tidak memahami semua tentang mengapa kecelakaan itu menimpa keluarga saya, dan masih ada hari-hari sulit. Tetapi seperti para pionir, saya telah menaruh kepercayaan saya kepada Allah dan diberi kuasa untuk bertekun. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.





Oleh Penatua
D. Todd
Christofferson
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

BAGAIMANA MENJADIKAN KRISTUS PUSAT DARI KEHIDUPAN KITA

Yesus mencapai kesatuan yang sempurna bersama Bapa dengan menyerahkan Diri-Nya Sendiri, baik secara rohani maupun jasmani, terhadap kehendak Bapa. Merujuk pada Bapa-Nya, Yesus berkata, “Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya” (Yohanes 8:29). Karena itu kehendak Bapa, Yesus tunduk bahkan pada kematian, “kehendak Putra ditelan dalam kehendak Bapa” (Mosia 15:7). Fokus-Nya pada Bapa merupakan salah satu alasan utama pelayanan Yesus memiliki kejelasan dan kuasa demikian. Tidak ada kebingungan atau keraguan dalam Dia.

Dengan cara yang sama, Anda dan saya dapat **menempatkan Kristus sebagai pusat dari kehidupan kita dan menjadi satu dengan Dia** sebagaimana Dia adalah satu dengan Bapa (lihat Yohanes 17:20–23). Kita dapat mulai dengan melepaskan apa pun dari hidup kita dan kemudian menyatukannya kembali dalam urutan prioritas dengan Juruselamat sebagai pusatnya. Kita pertama-tama hendaknya **menempatkan hal-hal yang memungkinkan untuk selalu mengingat Dia**—sering berdoa, penelaahan dan perenungan tulisan suci, penelaahan penuh pemikiran

akan ajaran-ajaran kerasulan, persiapan mingguan untuk mengambil sakramen secara layak, ibadah hari Minggu, serta mencatat dan mengingat apa yang diajarkan Roh dan pengalaman kepada kita mengenai kemuridan. Mungkin ada hal-hal lain yang akan datang ke dalam benak Anda yang sangat sesuai bagi Anda pada titik ini dalam kehidupan Anda. **Ketika waktu dan sarana yang memadai untuk hal-hal ini, untuk memusatkan kehidupan kita dalam Kristus, telah tertata di tempatnya, kita dapat mulai menambahkan tanggung jawab-tanggung jawab lainnya** dan hal-hal yang berharga sejauh waktu dan sumber-sumber akan memungkinkan, misalnya pendidikan dan tanggung jawab keluarga, dan kesibukan pribadi sehari-hari. Dengan cara ini hal-hal yang penting tidak akan dipaksa keluar dari kehidupan kita oleh hal-hal yang hanya baik, dan hal-hal yang bernilai lebih rendah akan mengambil prioritas yang lebih rendah atau hilang sama sekali.

Meskipun itu mungkin tidak mudah, kita dapat secara konsisten **maju terus dengan iman** kepada Tuhan. Saya dapat mempersaksikan bahwa seiring dengan waktu



BAGAIMANA ANDA TELAH MENERAPKAN INI?

Keluarga saya dan saya mengalami sejumlah pencobaan besar, dan sekarang kami tidak memiliki seorang pun pemegang imamat di rumah kami. Pencobaan menolong membawa kami untuk berlutut dalam doa. Saya bersyukur memiliki tulisan suci dan kemampuan untuk membacanya setiap hari. Itu telah mengajari saya bahwa, meskipun keputusan-keputusan lain mungkin memengaruhi hidup saya, nilai saya masih berharga. Saya sangat bersyukur mengetahui bahwa saya dapat berbicara dengan Bapa Surgawi saya kapan pun siang dan malam. Ini adalah sebuah berkat!

Hailey D., usia 17, Idaho, AS

hasrat dan kapasitas kita untuk selalu mengingat dan mengikuti Juruselamat akan tumbuh. Kita hendaknya dengan sabar **berusaha** ke arah itu dan **berdoa selalu** untuk pembedaan dan bantuan ilahi yang kita butuhkan (lihat 2 Nefi 32:9). ■

Dari sebuah kebaktian di Universitas Brigham Young-Idaho yang diberikan pada tanggal 27 Januari 2009.

Oleh Rosemary Thackeray

Ketika saya masih muda, saya meluangkan banyak waktu melihat ibu saya di dapur. Dia akan mengolah makanan yang paling lezat, roti, kukis, dan pai bagi keluarga kami. Setelah beberapa saat, saya mulai membaca resep, mengikuti petunjuk, dan mengolah makanan. Saya tidak harus bergantung pada ibu saya—saya dapat melakukannya sendiri.

Saya seperti belajar memasak, kita belajar Injil dan mengembangkan kesaksian kita dengan tindakan. Setelah Lehi memberi tahu keluarganya tentang mimpinya tentang pohon kehidupan, Nefi berkata dia ingin “melihat, dan mendengar, dan mengetahui tentang hal-hal ini” sendiri (1 Nefi 10:17). Dengan kata lain, bagi Nefi tidaklah cukup untuk mendengarkan kesaksian ayahnya. Dia ingin mempelajari apa yang ayahnya telah ketahui.

Resep untuk mempelajari Injil memiliki beberapa langkah sederhana. Anda dapat menggunakan empat gagasan berikut untuk membantu pembelajaran Injil Anda dengan keluarga Anda, di gereja, atau selama penelaahan pribadi Anda.

1. Bersiap untuk belajar.

Mulailah penelaahan pribadi Anda dengan doa. Mintalah Bapa Surgawi untuk menolong Anda memahami apa yang sedang Anda baca. Tulislah satu atau dua pertanyaan dan carilah jawabannya. Roh Kudus akan memberikan kesaksian tentang kebenaran sewaktu Anda membaca, merenungkan, dan berdoa (lihat Moroni 10:5).

Bersiaplah untuk pembelajaran Injil di Gereja dengan membaca pelajaran sebelum Anda pergi. Pelajaran-pelajaran *Ikutlah Aku* dapat ditemukan di LDS.org di aplikasi Gospel Library.

2. Libatkan diri dalam pembelajaran Anda.

- Bacalah untuk memahami. Jumlah halaman yang Anda baca atau seberapa cepat Anda membaca tidak sepenting seperti memahami apa yang Anda baca. Anda mungkin harus membaca ulang sejumlah kalimat beberapa kali. Gunakan kamus untuk mencari kata-kata yang Anda tidak ketahui. Contohnya, apa arti *dispensasi*? Anda dapat menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menemukannya.
- Ajukan pertanyaan tentang apa yang sedang Anda baca. Mungkin Anda bertanya-tanya, “Apa yang terjadi di Yerusalem pada saat Lehi dan keluarga pergi? Mengapa orang-orang tidak mendengarkan Lehi?”
- Cobalah untuk menjawab tiga pertanyaan ini tentang pengajaran Injil: Mengapa ini penting bagi orang-orang pada saat itu? Bagaimana itu berlaku bagi *kita* di zaman sekarang? Bagaimana itu berlaku bagi *saya*?
- Carilah pola dan hubungan. Contohnya, apa pola dalam cara Nefi menanggapi kemalangan? Bagaimana perjalanan keluarganya di padang belantara seperti perjalanan bani Israel keluar dari Mesir?
- Tulislah perasaan dan kesan Anda dalam jurnal. “Sewaktu Anda menuliskan kesan-kesan yang

RESEP UNTUK BELAJAR

Cobalah empat cara ini untuk menjadikan firman Allah lezat bagi jiwa Anda.



berharga, sering kali lebih banyak kesan akan datang. Juga, pengetahuan yang Anda peroleh akan tersedia di sepanjang kehidupan Anda” (Richard G. Scott, “To Acquire Knowledge and the Strength to Use It Wisely,” *Liahona*, Agustus 2002, 12, 14). Secara khusus tuliskan apa makna gagasan-gagasan itu dalam kehidupan Anda.

- Membuat gambar Cara lain untuk mencatat apa yang sedang Anda pelajari adalah dengan menggambar-nya. Suatu saat ketika saya mengunjungi seorang teman untuk malam keluarga, neneknya membagikan kisah pribadi mengenai iman dan doa. Sebelum pelajaran dimulai, teman saya memberikan kepada anak-anaknya yang masih kecil kertas dan krayon agar mereka dapat menggambar kisah-kisah itu sementara nenek buyut mereka bercerita. Menggambar membantu mereka memerhatikan, dan mereka bahkan mengajukan pertanyaan selama waktu itu untuk memperjelas bagian-bagian dari kisah tersebut.

3. Telaah dan jalankan Injil setiap hari.

Pembelajaran memerlukan upaya; kita perlu menerapkan sendiri untuk memahami (lihat Mosia 12:27). Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menasihati kita untuk “menentukan waktu dan tempat untuk menelaah tulisan suci setiap hari, bahkan jika itu untuk beberapa menit saja” (“When Shall These Things Be?” *Ensign*, Desember 1996, 60). Ketika kita menelaah secara rutin, belajar menjadi lebih mudah. Sebagai contoh, saya mendapati bahwa ketika saya benar-benar membaca pasal-pasal Yesaya dalam Kitab Mormon (alih-alih melewatinya), itu mulai menjadi masuk akal bagi saya.

Ketika tiba untuk pembelajaran Injil, tidaklah cukup untuk mengetahui sesuatu secara intelektual. Kita juga

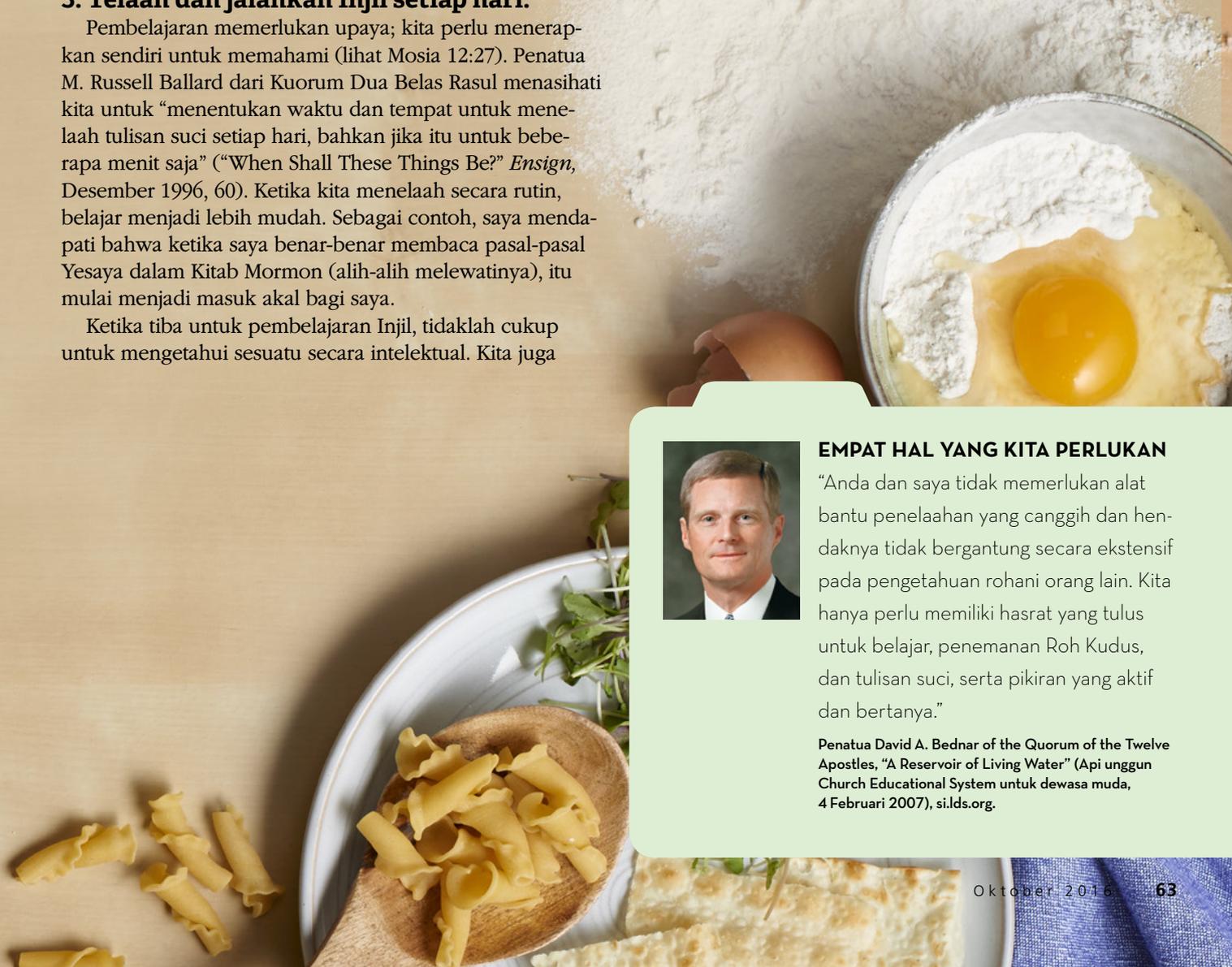
perlu mempraktikkan apa yang kita pelajari. Sewaktu kita menindaki kebenaran, Roh Kudus meneguhkan itu kepada kita, dan kesaksian kita bertumbuh. Sewaktu kita menajarkan kebenaran itu secara konsisten, kita mulai berubah, menjadi diinsafkan kepada Yesus Kristus.

4. Bagikan apa yang Anda pelajari.

Memberitahukan kepada orang lain mengenai sebuah asas Injil dengan kata-kata kita sendiri membantu kita mengingat asas itu dan merasakan Roh, yang memperkuat kesaksian kita. Sering kali waktu yang baik untuk berbagi adalah selama malam keluarga. Anda juga dapat berbagi ketika Anda berbicara dengan teman-teman di sekolah atau dengan anggota keluarga saat santap malam.

Sewaktu kita mengikuti empat langkah sederhana ini dan dengan tekun berusaha untuk mengenal Juruselamat, kepada kita dijanjikan bahwa “misteri-misteri Allah akan dikuakkan kepada [kita], melalui kuasa Roh Kudus” (1 Nefi 10:19). ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



EMPAT HAL YANG KITA PERLUKAN

“Anda dan saya tidak memerlukan alat bantu penelaahan yang canggih dan hendaknya tidak bergantung secara ekstensif pada pengetahuan rohani orang lain. Kita hanya perlu memiliki hasrat yang tulus untuk belajar, penanaman Roh Kudus, dan tulisan suci, serta pikiran yang aktif dan bertanya.”

Penatua David A. Bednar of the Quorum of the Twelve Apostles, “A Reservoir of Living Water” (Api unggun Church Educational System untuk dewasa muda, 4 Februari 2007), si.lds.org.

“Beberapa orang mengatakan kepada saya bahwa saya perlu berteman dengan mereka yang tidak memiliki standar-standar yang sama dengan saya untuk memperkuat standar-standar saya. Apakah ini benar?”

Pada akhirnya, memperkuat standar-standar Anda datang karena mempelajari dan menjalankan Injil Yesus Kristus, dan teman-teman dapat membantu atau menghalangi Anda dalam melakukan itu. Teman-teman memiliki pengaruh besar pada diri Anda—dari cara Anda berpikir, berbicara, dan bertindak bahkan menjadi orang macam apa Anda nantinya. *Untuk Kekuatan Remaja* merekomendasikan, “Pilihlah teman-teman yang juga meyakini nilai-nilai yang Anda miliki sehingga Anda dapat saling memperkuat dan mendorong dalam menjalankan standar-standar yang tinggi” ([2011], 16). Pertemanan jenis ini membantu Anda menjalankan Injil Yesus Kristus, menjaga standar-standar Anda, dan menjadi orang yang lebih baik.

Akan tetapi, tidak semua orang yang bergaul dengan Anda akan memiliki standar-standar yang sama dengan standar Anda atau anggota Gereja. Adalah penting untuk menjadi ramah terhadap semua orang dan memperlakukan mereka seperti cara Juru-selamat memperlakukan mereka—dengan kasih dan kebaikan. Sewaktu Anda melanjutkan untuk menjalankan standar-standar Anda, Anda dapat “jadi[lah] teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” (1 Timotius 4:12). Melalui teladan Anda, mereka akan melihat bagaimana Anda diberkati dengan menjalankan standar-standar tinggi, dan Anda dapat mendorong mereka untuk melakukan yang sama.

Carilah bimbingan Roh Kudus—dan milikilah keberanian untuk menindaki dorongan-dorongan-Nya—sewaktu Anda memilih teman-teman dan berusaha untuk memperkuat standar-standar Anda.



Teman Sejati

Tahun pertama saya di sekolah menengah, saya merasa gugup karena saya tidak dapat menemukan

teman-teman yang akan menghormati standar-standar saya. Setelah waktu yang singkat saya berteman baik dengan seorang teman sekelas, dan saya memberi tahu dia bahwa saya orang Mormon. Dia menanyakan kepada saya mengenai itu, jadi saya memberi dia pamflet *Untuk Kekuatan Remaja*. Mulai hari itu, dia berhenti bersumpah serapah di depan saya. Jika teman-teman Anda adalah teman sejati, mereka akan menghormati keputusan-keputusan Anda dan membantu anda menjaga standar-standar Anda.

Candela M., usia 13, Buenos Aires, Argentina



Ikuti Nasihat Nabi

Terkadang sulit untuk menolak godaan jika kita bergaul dengan teman-teman yang membuat

pilihan-pilihan buruk atau berusaha menyeret kita untuk membuat pilihan-pilihan yang buruk. Para nabi telah memberi tahu kita dalam pamflet *Untuk Kekuatan Remaja* bahwa teman-teman “akan memengaruhi bagaimana Anda berpikir dan bertindak, dan bahkan membantu menentukan akan menjadi siapa Anda” ([2011], 16). Saya pikir kita seharusnya memiliki teman-teman yang bersedia untuk menghormati standar-standar kita dan bahkan memperlihatkan minat terhadap kita dalam menaati standar-standar kita.

Calvin W., usia 16, Arizona, AS

Ingatlah Standar-Standar Anda

Teman-teman yang tidak memiliki standar seperti kita sebenarnya dapat melemahkan dan menghancurkan standar-standar Anda. Ketika saya baru

pindah ke sekolah baru saya, saya berusaha untuk membaaur dengan mengatakan beberapa hal yang orang-orang di sekitar saya akan katakan. Saya hampir melupakan beberapa standar saya ketika berusaha untuk menjadi seperti semua orang. Saya tahu kini bahwa untuk membangun standar-standar Anda, Anda membutuhkan teman-teman yang mendukung dan memiliki standar-standar seperti Anda. Saya bersyukur saya akhirnya menemukan teman-teman seperti itu karena mereka mengingatkan saya akan standar-standar saya.

Logan J., usia 15, Utah, AS



Junjunglah Tinggi Standar Anda

Teman-teman yang memiliki standar-standar yang berbeda tidak selalu memperkuat Anda, namun dengan menjadi teman mereka, Anda dapat memberi mereka teladan yang baik untuk diikuti. Ketika Anda memiliki teman-teman yang memiliki kepercayaan yang sama, itu dapat mendorong Anda untuk menjaga standar-standar Anda tetap tinggi dan membantu Anda membela apa yang benar.

Warren S., usia 14, Oregon, AS



Teman-Teman yang Baik Adalah Sebuah Berkat

Jika teman-teman Anda tidak memiliki standar seperti Anda, dapatlah lebih sulit untuk memperkuat standar-standar Anda sendiri. Membaca *Untuk Kekuatan Remaja* selalu menolong saya memilih teman-teman yang baik yang menghormati saya. Sekarang saya sedang mempersiapkan diri untuk melayani misi, dan saya tahu bahwa berada di sekitar orang-orang yang memiliki standar yang sama menolong saya tetap setia dalam Injil.

Nair M., usia 19, Buenos Aires, Argentina



Berpegang pada Pegangan Besi

Berteman dengan mereka yang memiliki standar-standar yang baik itulah sesungguhnya yang Anda inginkan. Anda ingin dikelilingi oleh teman-teman yang mau menolong Anda menaati perintah dan memotivasi Anda untuk hidup dengan saleh. Tetaplah berpegang erat pada pegangan besi, yang menuntun pada pohon kehidupan, bukan pada bangunan yang luas dan lapang. Dikelilingi dengan ketidaksalehan akan menuntun pada godaan. Milikilah teman-teman yang baik yang akan memengaruhi Anda untuk menjalankan Injil.

Annie P., usia 13, Utah, AS



Berdoa untuk Menemukan Teman

Setelah keluarga saya dan saya pindah ke sebuah negara bagian yang baru, saya terus berdoa untuk menemukan teman-teman yang kepadanya saya dapat berbicara mengenai Injil. Sewaktu saya berdoa, saya terhibur, dan beberapa bulan kemudian saya menemukan teman-teman yang baik. Saya dapat mengandalkan dukungan mereka, dan mereka telah menolong saya



PENGARUH DARI TEMAN-TEMAN YANG BAIK

“Setiap orang membutuhkan teman baik. Lingkaran teman-teman Anda akan sangat memengaruhi pemikiran dan perilaku Anda, sama seperti Anda memengaruhi mereka. Ketika Anda memiliki nilai-nilai yang sama dengan teman-teman Anda, Anda dapat saling menguatkan dan memberikan dorongan semangat. Perlakukan setiap orang dengan kebaikan hati dan martabat. Banyak nonanggota telah datang ke dalam Gereja melalui teman-teman yang telah melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan Gereja.”

Presiden Thomas S. Monson, “That We May Touch Heaven,” *Ensign*, November 1990, 46.

mengembangkan kasih yang bahkan lebih besar bagi Injil. Saya tahu bahwa teman-teman adalah penting dan mereka dapat mempermudah kita untuk menjalankan Injil.

Sarah P., usia 16, Rio de Janeiro, Brasil

PERTANYAAN MENDATANG

“Selain doa dan penelaahan tulisan suci, apa cara terbaik untuk memperkuat kesaksian saya?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi paling lambat 1 November 2016, di liahona.lds.org atau melalui posel ke liahona@ldschurch.org.

Mohon sertakan yang berikut: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orangtua Anda (posel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

Respons mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Oleh Julia Ventura
Berdasarkan kisah nyata

"Ku punya k'luarga di bumi, Sangat baik padaku." (Buku Nyanyian Anak-Anak, 45).

"Ayo kita ambil perlengkapannya. Inilah saat memancing!" Ayah berkata.

Hayden tersenyum sewaktu dia melihat ke sekeliling. Semuanya ceria dan bergegas. Mereka satu-satunya yang ada di danau!

Mengikuti Ayah, Hayden berjalan di belakang mobil dan mengangkat kotak besar peralatan memancing keluar dari bagasi. Itu berat, namun dia tidak keberatan. Dia mau membawa satu kotak yang beratnya dua kali lipat jika itu berarti ikut memancing dengan ayah.

Tongkat pancing berbunyi sewaktu Ayah menariknya keluar. "Kelihatannya Dan tertidur," katanya. "Maukah kamu membangunkan dia?"

Hayden mendesah. "Ah, baiklah." Dia hampir lupa bahwa adik lelakinya, Dan, juga ikut. Dan selalu berlari-larian dan berbicara dengan nyaring. Dia akan membuat semua ikan ketakutan!

Dia melihat ke dalam jendela yang terbuka. "Dan, waktunya bangun."

Tetapi Dan masih tidur nyenyak.

Hayden berhenti sejenak. Dengan sedikit keberuntungan, Dan mungkin tertidur sepanjang perjalanan.

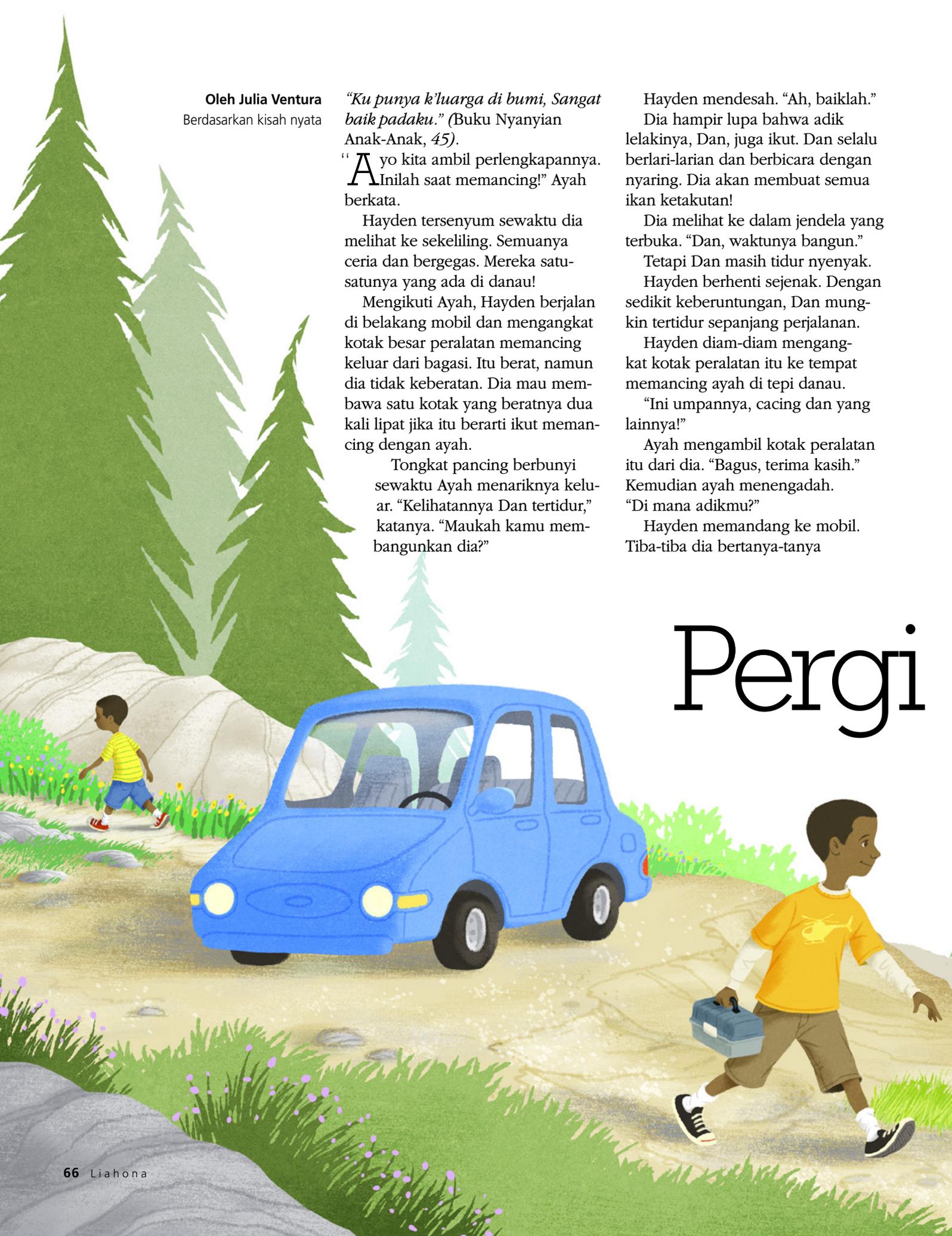
Hayden diam-diam mengangkat kotak peralatan itu ke tempat memancing ayah di tepi danau.

"Ini umpannya, cacing dan yang lainnya!"

Ayah mengambil kotak peralatan itu dari dia. "Bagus, terima kasih." Kemudian ayah menengadahkan. "Di mana adikmu?"

Hayden memandang ke mobil. Tiba-tiba dia bertanya-tanya

Pergi



bagaimana *dia* akan merasakan jika dia bangun sendirian di tempat yang baru. Tidak baik, Hayden memutuskan. Bahkan, dia mungkin merasa sangat ketakutan. Dan baru berusia lima tahun.

“Sebentar, Ayah. Saya akan segera kembali.” Tetapi ketika dia melihat dalam mobil, Dan sudah tidak ada!

Hayden tidak bisa mendengar suara bising serangga lagi. Semuanya seolah tampak tenang.

“Dan tidak ada di sini!” Hayden berteriak.

Ayah bergegas datang dan segera memeriksa mobil.

“Dia mungkin sedang mencari kita,” tutur Ayah. “Baru sebentar. Dia belum jauh.”

Hayden berusaha untuk tetap tenang, tetapi perutnya terasa mual. “Bolehkan saya berdoa?”

“Saya pikir itu ide yang sangat bagus.”

Hayden berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk adik lelakinya dan memohon agar mereka dapat menemukan Dan segera agar dia tidak merasa takut.

Ketika Hayden selesai, dia tidak lagi merasa begitu cemas.

Ayah meletakkan tangannya di bahu Hayden. “Bagaimana jika kamu adalah Dan? Ke mana kamu akan pergi?”

Hayden melihat pintu di sisi lain mobil itu terbuka. Dan mungkin tidak melihat mereka di pantai. Hayden menunjuk pada sebuah jalan setapak di dekat situ. “Saya mungkin akan mulai berjalan ke sana,” katanya.

Mereka bergegas menyusuri jalan setapak itu.

Setiap detiknya terasa lambat dan berat. Sewaktu dia berjalan, Hayden

terus berdoa dalam hatinya. Setelah beberapa langkah, mereka tiba di tikungan jalan setapak itu dan melihat Dan di depan.

“Dan!” Hayden berteriak.

Dan berputar dan tersenyum. “Hei, ke mana kalian pergi tadi?”

Waktu berlalu cepat lagi. Hayden berlari menuju Dan dan memeluknya erat.

“Saya sangat senang menemukan kamu,” kata Hayden. Dia mengucapkan doa singkat dalam hatinya.

Dan hanya tersenyum. “Di mana ikan-ikannya?”

“Mari, saya akan tunjukkan kepadamu,” tutur Hayden. Kakinya gatal untuk berlari ke danau. “Mari kita lihat siapa yang dapat menangkap ikan terlebih dahulu. Saya akan menolong memasang umpan di kaitmu.” ■

Penulis tinggal di Georgia, AS.

Memancing

Hayden tidak sabar menunggu untuk pergi memancing! Jika saja Dan tidak ikut bersama





Oleh Penatua
Gary E. Stevenson
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Bagaimana saya dapat menolong menjadikan rumah saya tempat yang sakral?



Bantulah menjaga rumah
Anda bersih dan rapi.



Kita dapat menjadikan rumah kita
sebuah tempat yang damai dan
kudus seperti bait suci.



Pasanglah gambar Yesus atau
bait suci di rumah Anda.



Taruhlah tulisan suci di ruangan-ruangan
di mana keluarga Anda dapat menelaah
dan belajar bersama.

HALAMAN KITA



Adalah luar biasa untuk pergi ke bait suci bersama keluarga saya. Perjalanannya lama dari kota saya ke bait suci—hampir 14 jam. Kami meluangkan satu minggu dekat bait suci. Saya bersemangat akan berusia 12 untuk melakukan pembaptisan bagi leluhur saya. Salah satu lagu favorit saya adalah “Ku Ingin ke Bait Suci.” Saya ingin menikah di bait suci dan memiliki keluarga kekal. Saya tahu bait suci adalah rumah Tuhan.

Júlia Q., usia 11 (pada saat difoto), Goiás, Brasil



Oleh Allen E., usia 10 (pada saat menggambar), San Salvador, El Salvador



Adik perempuan saya dan saya senang pergi ke bait suci di Merida, Yucatan, Meksiko, setiap kali lingkungan kami ditugaskan untuk pergi. Kami meluangkan waktu di taman, dan kami bermain dengan anak-anak lain yang datang ke bait suci. Saya menyiapkan diri untuk memasuki bait suci suatu hari nanti.

Martha S., usia 6 (pada saat menggambar), Yucatán, Meksiko.



KAMI SENANG MELIHAT BAIT SUCI

Ketika saya menggambar ini, saya memikirkan bagaimana jika saya mengikuti perintah-perintah, saya akan dapat memasuki bait suci suatu hari nanti, sama seperti orangtua saya, dan dimeteraikan serta memiliki keluarga kekal saya sendiri. Saya mengasihi keluarga saya dan Bapa Surgawi.

Manolita G., usia 8 (pada saat menggambar), Chimaltenango, Guatemala



Halo, teman-teman!

Nama saya Story. Saya tinggal di Turkmenistan. Itu sebuah negara di Asia Tengah. Saya senang membaca, menggambar, dan menjahit. Saya senang memandangi langit berbintang dengan ayah saya. Keluarga saya dan saya adalah satu-satunya anggota Gereja di SELURUH negeri!

Kisah tentang Story

Oleh Jill Hacking
Majalah Gereja

BERDOA BAGI MISSY

Suatu hari setelah badai yang hebat, kucing teman saya, Missy, hilang. Kami mencari di mana-mana, namun kami tidak dapat menemukan dia. Saya mengatakan bahwa kita dapat berdoa. Teman-teman saya tidak yakin bagaimana caranya, jadi saya memperlihatkan kepada mereka. Kamu semua berlutut dan masing-masing berdoa sendiri-sendiri. Lalu kami bangkit dan mulai mencari lagi. Seorang gadis berlari ke arah kami dan mengatakan bahwa dia menemukan Missy! Saya bahagia bahwa saya membagikan sebagian Injil kepada teman-teman saya.





BELAJAR DARI SATU SAMA LAIN
Saudara perempuan saya, Sariah, dan saya pergi ke sekolah dengan anak-anak dari banyak negara. Kami senang belajar dari satu sama lain dan bersenang-senang.

KERAJINAN TANGAN DAN KESEMBERAN
Sariah dan saya mengajak teman-teman kami untuk bermain. Kami melukis, membuat kerajinan tangan, dan berpiknik. Pada saat Natal kami mengadakan pawai dengan teman-teman di lingkungan huni kami.



GEREJA DI RUMAH
Karena kami adalah satu-satunya anggota Gereja, kami mengadakan kebaktian di rumah kami. Kami mengadakan pertemuan sakramen, waktu bernyanyi, waktu bersama, dan pelajaran-pelajaran Pratama. Saya memainkan piano untuk waktu bernyanyi.



KIRIMKAN KEPADA KAMI JEJAK KAKI ANDA

Bagaimana Anda mengikuti Yesus dengan berdiri tegak? Jiplaklah jejak kaki Anda dan kirimkan kepada kami kisah dan foto Anda, bersama dengan izin orangtua Anda. Kirimkan daring ke liahona.lds.org (klik "Submit Your Work") atau dengan mengirimkan posel ke liahona@ldschurch.org.





Oleh Penatua
Jairo Mazzagardi
Dari Tujuh Puluh

Pelajaran dari Ibu



ILUSTRASI OLEH MARK SMITH

TANYAKAN KEPADA ORANGTUA!

Apa bagian favorit dari menjadi orangtua?

Apa bagian tersulit?

Apa yang membuat Anda bahagia?

Apa hal paling penting yang Anda lakukan setiap hari?

Bagaimana Injil membantu Anda menjadi orangtua yang lebih baik?

Apa hal terakhir yang Anda lakukan setiap hari?

Apa pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat Anda ajukan?

Jadilah penolong yang berguna bagi ayah dan ibu Anda selama satu hari! Tulis atau gambarlah dalam jurnal Anda tentang apa yang Anda pelajari. Berterimakasihlah kepada orangtua Anda untuk semua yang mereka lakukan.

Ketika saya tumbuh dewasa, kapan pun kami memiliki uang, ibu saya akan mengambil uang kertas yang paling bagus—uang kertas yang paling sedikit kerutannya maupun kotor—dan memberikannya kepada rohaniwan gereja yang kami hadiri. Dia melakukan ini sepanjang hidupnya. Dia mengatakan, “Ini milik Allah.” Kata-kata itu selalu saya ingat sejak itu. Sewaktu saya dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebagai orang dewasa, tidaklah sulit bagi saya untuk membayar persepuluhan karena ibu saya telah mengajari saya untuk menaati hukum itu.

Ibu saya juga mengajari saya untuk jujur, bahkan jika itu artinya melakukan hal-hal yang sulit. Tetangga kami menanam berbagai jenis buah dan sayuran. Terkadang buahnya akan tumbuh di sisi pagar kami. Pernah saya memetik beberapa buah ini dan menyerahkan itu kepada ibu saya. Dia menatap saya dan berkata, “Itu bukan milik kita.” Saya tidak dapat memercayainya. Saya mengatakan, “Apa maksud

ibu? Itu ada di bagian dalam pagar kita!” Sekali lagi dia mengatakan, “Itu bukan milik kita.” Kemudian dia meraih tangan saya, dan kami berjalan ke rumah tetangga kami. Kami minta maaf karena mengambil buahnya. Ibu saya mengatakan bahwa jika kami ingin sesuatu, kami perlu mendapatkannya secara jujur.

Mungkin orangtua Anda bukan anggota Gereja, atau Anda tidak

selalu sepakat dengan pilihan-pilihan mereka. Anda masih dapat mempelajari asas-asas sejati dari mereka, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja keras. Asas-asas itu akan menjadi berkat besar dalam kehidupan Anda. ■

Pahlawan-Pahlawan Wanita dalam Kitab Mormon

Ada banyak wanita dalam Kitab Mormon yang merupakan teladan yang baik bagi kita. Berikut adalah tiga kartu pahlawan untuk ditambahkan dalam koleksi Anda! Kita tidak mengetahui semua nama mereka, namun kita masih dapat belajar dari teladan mereka. Bagaimana Anda dapat menjadi seperti para wanita dalam Kitab Mormon ini?



Dapatkan Anda menemukan para wanita lain dalam tulisan suci? Buatlah kartu-kartu pahlawan Anda sendiri bagi mereka dan kirimkan kepada kami gambarnya!

- 1 Nefi 7:19. Para wanita itu menunjukkan keberanian dengan membela Nefi. Siapakah mereka?
- 2 Nefi 5:6. Para wanita ini percaya kepada Allah dan mengikuti Nefi ke padang belantara. Siapakah mereka?
- Alma 56:47–48. Para wanita ini mengajari anak-anak mereka tentang Allah. Siapakah mereka?

[Jawaban: anak perempuan dan istri Ismael, saudara-saudara perempuan Nefi, para ibu dari tertua muda]



Gunting, lipat, dan simpanlah kartu tantangan ini!

Saya Dapat Memperoleh Kesaksian!

Saria memperoleh kesaksian bahwa suaminya, Lehi, adalah seorang Nabi Allah. Anda dapat menjadi seperti Saria dengan memperoleh kesaksian Anda sendiri dan membagikannya kepada orang lain!

- Bacalah 1 Nefi 5:7–8.
- Tulislah kesaksian Anda atau bagikan itu kepada seorang teman atau anggota keluarga.
- Saya menantang diri saya sendiri untuk ...

SARIA



Saya Dapat Percaya!

Istri Lamoni memiliki iman bahwa Amon adalah seorang Nabi Allah. Anda dapat menjadi seperti istri Lamoni dengan memiliki iman kepada nabi dan para rasul kita di zaman sekarang!

- Bacalah Alma 19:2–5, 8–10.
 - Saksikan sebuah ceramah konferensi dari Presiden Monson. Apakah Anda percaya bahwa dia adalah Nabi Allah?
 - Saya menantang diri saya sendiri untuk ...
-



Saya dapat Berbicara Lantang!

Morianton adalah orang yang kejam. Dia memukul salah satu hambanya, dan hamba ini memutuskan untuk memberi tahu Panglima Moroni tentang segala sesuatu yang Morianton lakukan. Anda dapat menjadi seperti hamba perempuan itu dengan berbicara lantang ketika segala sesuatu tidak benar!

- Bacalah Alma 50:30–31.
 - Jika seseorang merisak [*mem-bully*] Anda, atau jika Anda melihat seseorang diganggu, beri tahu kepada seorang dewasa yang Anda percayai.
 - Saya menantang diri saya sendiri untuk ...
-

Melakukan Perjalanan ke Tanah Terjanjikan



Yared dan saudara laki-laknya tinggal di sebuah lembah bersama keluarga dan teman-teman mereka. Yesus Kristus mengunjungi saudara laki-laki Yared. Yesus memerintahkan kepadanya untuk membangun kapal-kapal barkas untuk membawa orang-orangnya melintasi samudra menuju tanah terjanjikan.



Orang-orang membangun kapal-kapal barkas itu tanpa jendela. Saudara laki-laki Yared khawatir mengenai bagaimana mereka akan bernapas dan melihat. Yesus mengatakan bahwa mereka hendaknya membuat lubang-lubang udara dalam kapal-kapal barkas.

Tetapi bagaimana dengan cahaya? Saudara laki-laki Yared membuat 16 batu jernih. Dia meminta Yesus untuk menyentuh batu-batu itu dengan jari-Nya agar membuatnya bersinar.



Saudara laki-laki Yared melihat Yesus menyentuh setiap batu itu dengan jari-Nya. Batu-batu itu pun bersinar terang. Karena dia memiliki begitu banyak iman, saudara laki-laki Yared melihat Yesus Kristus!

Musik Membuat Saya Bahagia



ILUSTRASI OLEH APRYL STOTT



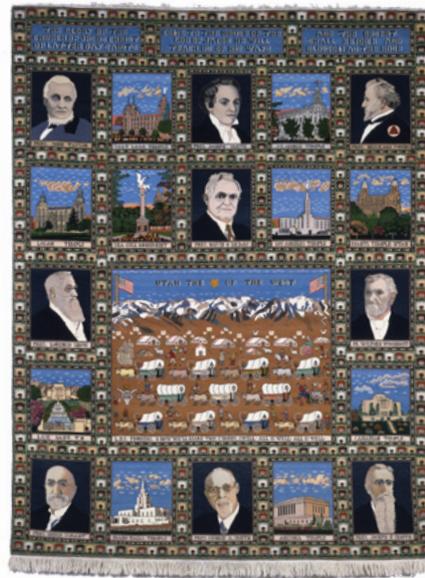
Oleh Presiden
Gordon B. Hinckley
(1910–2008)

KEJENIUSAN ILAHI GEREJA TUHAN

Allah tengah menenun permadani-Nya sesuai dengan rancangan agung-Nya.

Kejeniusan ilahi organisasi dari pekerjaan ini dan pemanggilan-pemanggilan dalam kepemimpinan adalah buktinya. Para Pembesar Umum semuanya adalah individu-individu, masing-masing dengan kepribadiannya sendiri. Masing-masing mendatangkan pada tanggung jawabnya dengan beraneka ragam pengalaman dan latar belakang. Ketika masalah-masalah muncul untuk dibahas dalam dewan-dewan kepemimpinan Gereja, masing-masing bebas untuk mengungkapkan pandangan-pandangannya. Sewaktu seseorang mengamati proses yang menarik itu bekerja, adalah mengagumkan menyaksikan kuasa Roh Kudus memengaruhi para pria ini. Mereka berbeda pendapat, tetapi mereka tidak pernah mengungkapkannya secara kasar, dan pendapat-pendapat ini melunak seiring berjalannya waktu, dan semuanya bersatu dalam pendapat. “Rumah-Ku adalah rumah ketertiban,” firman Tuhan (lihat A&P 132:8). Dalam menyaksikan proses ini bekerja, saya mengalami pembaruan iman yang terus-menerus

Sebagian orang mengungkapkan kekhawatiran bahwa selalu ada kemungkinan bahwa Presiden Gereja



adalah pria lanjut usia, yang mana tanggapan saya adalah, “Sungguh itu suatu berkat!” Pekerjaan dalam dispensasi ini pertama kali ditegakkan melalui perantaraan Nabi Joseph Smith. Dia pada waktu itu masih muda dan bersemangat, yang pikirannya tidak dipengaruhi oleh tradisi-tradisi di zamannya. Pikirannya adalah pikiran muda yang Tuhan dapat bentuk seperti tanah liat yang segar dan basah sewaktu Dia memulai pekerjaan-Nya.

Penerus Joseph relatif masih muda ketika dia dihadapkan pada tanggung jawab berat memimpin seluruh umat melintasi padang belantara untuk membuka lahan baru.

Namun dasar-dasar dari ajaran kita sekarang telah tertanam kuat, dan kita dengan kukuh ditegakkan sebagai sebuah umat, setidaknya sampai Tuhan akan memerintahkan

perpindahan lainnya. Kita tidak memerlukan inovasi. Kita memerlukan pengabdian dalam ketaatan terhadap asas-asas yang dinyatakan secara ilahi. Kita memerlukan loyalitas kepada pemimpin kita, yang telah Allah tunjuk. Dia adalah nabi kita, pelihat dan pewahyu kita. Kita tidak akan pernah ditinggalkan tanpa seorang nabi jika kita mau hidup layak bagi nabi. Dia tidak perlu harus muda. Dia telah dan akan terus memiliki pria-pria lebih muda di bumi dalam pekerjaan pelayanan. Dia adalah imam tinggi ketua, orang yang dipercaya memegang semua kunci imam kudus, dan suara wahyu dari Allah kepada umat-Nya.

Ada sebuah pepatah kuno yang berbunyi, “Masa muda adalah masa bertindak. Masa tua adalah masa kebijaksanaan.”

Menurut pendapat saya ada sesuatu yang sangat meyakinkan mengetahui bahwa bagi masa depan sejauh yang dapat kita lihat kita akan memiliki seorang Presiden yang telah didisiplinkan dan dididik, dicobai dan diuji, yang kesetiaannya pada pekerjaan dan yang integritasnya dalam pekerjaan telah ditempa dalam tempaan pelayanan, yang imannya telah matang, dan yang kedekatannya pada Allah telah dipupuk selama periode bertahun-tahun

Kita tidak perlu takut akan masa depan jika kita berpegang erat pada asas-asas yang diwahyukan. ■

Dari “He Slumbers Not, nor Sleeps,” Ensign, Mei 1983, 5–8. Tanda baca dan huruf besar distandarkan.

WAWASAN



Di mana saya dapat menemukan keberanian untuk melanjutkan?

"Anda mungkin merasa kehidupan Anda dalam keadaan runtuh. Anda mungkin telah berdosa. Anda mungkin takut, marah, berduka, atau tersiksa oleh keraguan. Tetapi sama seperti Gembala yang Baik menemukan domba-Nya yang hilang, jika saja Anda mau mengangkat hati Anda kepada Juruselamat dunia, Dia akan menemukan Anda. Dia akan menyelamatkan Anda. Dia akan mengangkat dan menempatkan Anda di atas bahu-Nya. Dia akan membawa Anda pulang."

President Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, "Dia Akan Menempatkan Anda di Atas Bahu, dan Membawa Anda Pulang," *Liahona*, Mei 2016, 104.

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

Berdiri
Sebagai

Generasi Milenial Sejati

Menjadi generasi milenial sejati adalah lebih dari sekadar usia Anda—itu adalah tentang membantu mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

hlm.
46



UNTUK REMAJA



KUASA UNTUK BERTEKUN

hlm.
58

Di tengah-tengah tantangan tersulit kehidupan saya, beberapa hal sederhana menolong saya tetap terhubung dengan Allah alih-alih menjauhkan Dia dan menjadi getir.

UNTUK ANAK-ANAK

hlm.
72

Pelajaran dari Ibu

Ajukan kepada ayah dan ibu Anda pertanyaan-pertanyaan ini untuk menemukan apa yang mereka sukai tentang menjadi orangtua!

